

SKRIPSI

**ANALISIS KEGIATAN EKONOMI KREATIF DI
KAWASAN WISATA BAHARI PULAU SABANG
PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**AGUS WAHYUDI
NIM. 190604068**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Agus Wahyudi

NIM : 190604068

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 22 Juni 2026

Yang Menyatakan



Agus Wahyudi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Bahari
Pulau Sabang Provinsi Aceh**

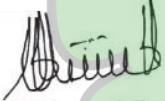
Disusun Oleh:

Agus Wahyudi
NIM: 190604068

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

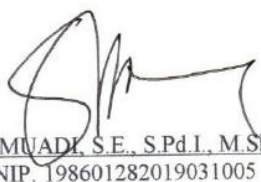

Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197009171997031002


Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si
NIP. 197612172009122001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,
Ketua Prodi,


ISMUADI, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Bahari Pulau Sabang Provinsi Aceh

Agus Wahyudi

NIM: 190604068

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

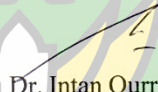
Pada Hari/Tanggal: Senin, 29 Juni 2026 M / 14 Muharam 1448 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

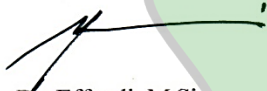
Sekretaris

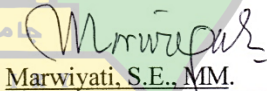

Dr. Maimun, S.E., AK., M.Si.
NIP. 197009171997031002


Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.i.
NIP. 197612172009122001

Penguji I

Penguji II

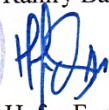

Dr. Effendi, M.Si.
NIP. 196601081997031001


Marwiyati, S.E., MM.
NIP. 197404172005012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT.PERPUSTAKAAN**

Jl.Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Agus Wahyudi
NIM : 190604068
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail : 190604068@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KRU ☒ Skripsi

**ANALISIS KEGIATAN KEGIATAN EKONOMI KREATIF DIKAWASAN
WISATA BAHARI PULAU SABANG PROVINSI ACEH**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Juni 2026

Mengetahui

Penulis

Agus Wahyudi

Pembimbing I

Dr. Maimun, S.E., A.K., M.Si
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II

Dr. Hitan Qurratulaini, S.Ag., M.Si
NIP. 197612172009122001

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur marilah kita panjatkan pada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan memuliakannya diatas makhluk-makhluk yang lain. Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan Judul “**Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Bahari Pulau Sabang Provisi Aceh**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1), Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Shalawat dan salam juga tidak lupa atas pemimpin umat islam yakni baginda besar Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman Penulis menyadari proses dalam penyelesaian skripsi ini tidaklah mudah, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun, berkat dorongan dan semangat dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, memberi masukan dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc selaku sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak membantu, memberi masukan dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen, dan staf akademik FEBI yang telah memberikan ilmunya dengan tulus selama penulis menjadi mahasiswi Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
7. Agus Wahyudi, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berhasil bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Semoga Allah akan membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang berlipat ganda. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*

Banda Aceh, 15 Januari 2026

Penulis,

Agus Wahyudi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofTong dan vokal rangkap atau difTong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	Fathah dan ya	Ai
وَ	Fathah dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَا	Fathah dan alif atau ya	Ā
يِ	Kasrah dan ya	Ī
يِو	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat

fathah, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْإِطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَة

: *Ṭalḥah*

Catatan: Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Agus Wahyudi
NIM : 190604068
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Bahari Pulau Sabang, Provinsi Aceh
Pembimbing I : Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si
Pembimbing II : Dr. Intan Quratulaini, S.Ag., M.S.I

Penelitian ini menganalisis kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Sabang serta perannya dalam mendukung pengembangan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Pulau Sabang memiliki potensi wisata bahari yang tinggi sebagai salah satu destinasi unggulan di Provinsi Aceh, dengan daya tarik alam dan budaya yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata Indonesia juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, yaitu sekitar 4,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mengalami tren pemulihan (BPS, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap pelaku ekonomi kreatif, masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang meliputi jasa pemandu wisata, pengelolaan homestay, serta usaha kuliner lokal seperti makanan khas daerah. Aktivitas tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan daya tarik wisata bahari. Pengembangan ekonomi kreatif masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan infrastruktur pendukung pariwisata, akses modal usaha yang terbatas, serta tantangan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah perkembangan industri wisata. Kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Sabang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci : Ekonomi kreatif; wisata bahari; Pulau Sabang; pariwisata berkelanjutan; kesejahteraan masyarakat; pengembangan ekonomi lokal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
2.1 Ekonomi Kreatif	12
2.1.1 Pengertian	12
2.1.2 Subsektor Ekonomi Kreatif	18
2.1.3 Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap Perekonomian	35
2.2 Pengembangan Pariwisata	42
2.2.1 Pengertian Pariwisata	45
2.2.2 Jenis Pariwisata.....	49
2.3 Wisata Bahari	53
2.3.1 Pengertian.....	53
2.3.2 Fungsi Wisata Bahari	56
2.3.2 Fungsi Wisata Bahari	60
2.3.3 Karakteristik Wisata Bahari	61
2.4 Wisata Bahari Kota Sabang.....	67
2.5 Penelitian Terkait.....	80
2.6 Kerangka Berpikir	93

BAB III METODE PENELITIAN.....	98
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian	98
3.2 Jenis Metode Penelitian	99
3.3 Lokasi Penelitian	100
3.4 Informan Penelitian	100
3.5 Teknik Pengumpulan Data	102
3.6 Teknik Analisis Data	105
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	109
4.1 Gambaran Umum Kota Sabang	109
4.2 Karakteristik Informan	111
4.2.1 Bentuk Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Bahari Pulau Sabang	114
4.2.2 Dampak Kegiatan Ekonomi Kreatif terhadap Masyarakat Lokal	134
4.2.3 Tantangan dalam Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kreatif	147
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	160
5.1 Kesimpulan.....	160
5.2 Saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Kegiatan, Tujuan dan Fasilitas dalam Wisata Bahari	62
Tabel 2.2 Analisis SWOT Pengembangan Wisata Bahari	66
Tabel 2.3 Penelitian Terkait	93
Tabel 3.1 Jumlah Informan.....	102
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Pelaku Ekonomi Kreatif.....	111
Tabel 4.2 Karakteristik Informan dari Masyarakat.....	112
Tabel 4.3 Karakteristik Informan dari Dinas Pariwisata.....	112
Tabel 4.4 Karakteristik Informan dari Dinas Pariwisata.....	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Sabang Tahun 2024.....	2
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	95
Gambar 4.1	Peta Kota Sabang	110



BAB I

PENDAHULUAN

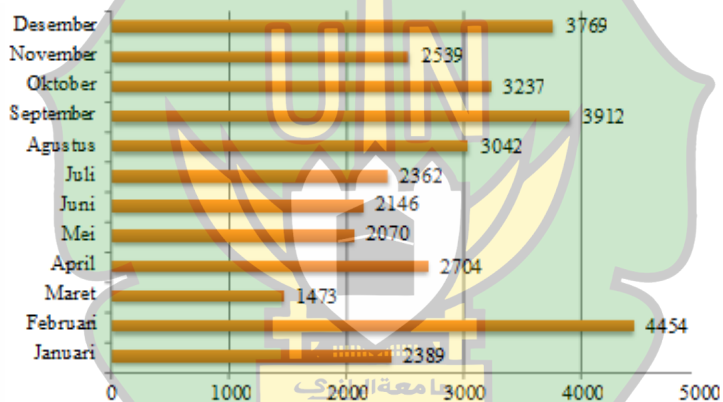
1.1 Latar Belakang

Sabang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Aceh. Wisata bahari di Kota Sabang, Provinsi Aceh, memiliki daya tarik yang luar biasa berkat keindahan alamnya, pantai-pantai yang menawan, dan keanekaragaman hayati laut yang kaya. Sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia, Sabang menawarkan berbagai aktivitas seperti snorkeling, diving, dan eksplorasi pulau-pulau kecil di sekitarnya. Data menunjukkan bahwa kunjungan turis domestik dan mancanegara ke Sabang mengalami fluktuasi setiap bulannya pada tahun 2024. Januari dimulai dengan jumlah kunjungan sebanyak 2.389 wisatawan, yang relatif rendah, namun mengalami peningkatan pada bulan Februari dengan 4.454 wisatawan, menandakan minat yang meningkat. Maret mencatat penurunan menjadi 1.473 wisatawan, mungkin disebabkan oleh cuaca atau faktor lain yang kurang mendukung.

Pada bulan April, kunjungan kembali meningkat menjadi 2.704, menunjukkan bahwa wisatawan mulai kembali berkunjung. Mei dan Juni menunjukkan angka yang stabil, masing-masing dengan 2.070 dan 2.146 wisatawan. Namun, bulan Juli dan Agustus mencatat lonjakan signifikan dengan 2.362 dan 3.042 wisatawan, kemungkinan terkait dengan liburan musim panas. Setelah itu, kunjungan mengalami peningkatan lebih lanjut pada bulan September dengan 3.912, sebelum sedikit menurun pada

bulan Oktober (3.237) dan November (2.539). Desember menunjukkan lonjakan kembali menjadi 3.769 wisatawan, mungkin karena perayaan akhir tahun. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pola musiman yang umum dalam pariwisata, di mana bulan-bulan tertentu menarik lebih banyak wisatawan, serta menggambarkan potensi pertumbuhan di sektor pariwisata Kota Sabang.

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Sabang Tahun 2024



Sumber : BPS, 2024

Sabang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh dan dikenal luas sebagai destinasi unggulan wisata bahari di Indonesia. Keunggulan wisata bahari Kota Sabang terletak pada keindahan alamnya yang masih relatif alami, pantai-pantai yang menawan, serta keanekaragaman hayati laut yang kaya. Kondisi perairan yang jernih dan ekosistem bawah laut yang terjaga menjadikan Sabang sebagai lokasi favorit bagi wisatawan yang

gemar melakukan aktivitas snorkeling, diving, serta eksplorasi pulau-pulau kecil di sekitarnya. Daya tarik tersebut tidak hanya memperkuat citra Sabang sebagai tujuan wisata, tetapi juga membuka peluang besar bagi pengembangan sektor pariwisata dan perekonomian masyarakat lokal.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun 2024, jumlah turis domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Kota Sabang menunjukkan fluktuasi setiap bulannya. Pada bulan Januari tercatat sebanyak 2.389 wisatawan, yang relatif lebih rendah dibandingkan bulan berikutnya. Kunjungan meningkat cukup signifikan pada Februari dengan jumlah 4.454 wisatawan, mencerminkan meningkatnya minat wisatawan. Namun, pada bulan Maret terjadi penurunan tajam menjadi 1.473 wisatawan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi cuaca atau faktor eksternal lainnya. Memasuki bulan April, jumlah kunjungan kembali meningkat menjadi 2.704 wisatawan, menunjukkan mulai pulihnya aktivitas pariwisata di daerah tersebut.

Pada bulan Mei dan Juni, jumlah kunjungan wisatawan relatif stabil, masing-masing tercatat sebanyak 2.070 dan 2.146 wisatawan. Peningkatan kembali terjadi pada bulan Juli dan Agustus dengan jumlah kunjungan 2.362 dan 3.042 wisatawan, yang diduga berkaitan dengan periode libur sekolah dan musim liburan. Tren positif berlanjut pada bulan September dengan lonjakan kunjungan mencapai 3.912 wisatawan, sebelum mengalami sedikit penurunan pada Oktober dan November. Pada

bulan Desember, jumlah wisatawan kembali meningkat menjadi 3.769, yang kemungkinan dipengaruhi oleh libur akhir tahun. Secara keseluruhan, pola kunjungan tersebut mencerminkan karakteristik musiman pariwisata dan menunjukkan bahwa wisata bahari Kota Sabang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai sektor unggulan daerah.

Meskipun ada peningkatan jumlah kunjungan, kawasan wisata bahari di Pulau Sabang menghadapi sejumlah permasalahan yang dapat menghambat pengembangan kegiatan ekonomi kreatif. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur yang belum memadai, termasuk akses transportasi dan fasilitas akomodasi yang terbatas. Kurangnya investasi dalam pengembangan infrastruktur mengakibatkan pengalaman wisata yang kurang optimal bagi pengunjung. Selain itu, terdapat masalah dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, di mana peningkatan jumlah wisatawan dapat berpotensi merusak ekosistem laut jika tidak dikelola dengan baik. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal sangat penting untuk menciptakan model pengelolaan yang berkelanjutan. Permasalahan lain yang signifikan adalah kurangnya pelatihan dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dalam bidang ekonomi kreatif. Meskipun masyarakat memiliki potensi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi wisata, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan penyediaan layanan wisata, banyak yang belum memiliki keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk

mengembangkan program pelatihan yang dapat memberdayakan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam sektor pariwisata. Pembekalan dengan keterampilan yang diperlukan, masyarakat dapat memanfaatkan peluang ekonomi dari sektor pariwisata, meningkatkan pendapatan, dan menjaga keberlanjutan budaya serta lingkungan di Pulau Sabang.

Pulau Sabang, yang terletak di ujung barat Indonesia, dikenal sebagai destinasi wisata bahari dengan potensi alam dan budaya yang luar biasa. Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam, kegiatan ekonomi kreatif di kawasan ini menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan analisis kritis. Fenomena masalah ini mencakup aspek infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan akses modal, pelestarian budaya, kurangnya promosi dan pemasaran, serta dampak lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkelola dengan baik. Salah satu isu utama yang dihadapi di Pulau Sabang adalah ketidakcukupan infrastruktur dasar. Meskipun aksesibilitas wilayah ini terus meningkat, infrastruktur transportasi, akomodasi, serta fasilitas publik masih memerlukan perbaikan signifikan. Kurangnya infrastruktur yang memadai tidak hanya mempengaruhi pengalaman wisatawan, tetapi juga menjadi kendala bagi pelaku usaha lokal dalam mengembangkan bisnis mereka. Sebagai contoh, akses jalan yang buruk sering kali menghalangi wisatawan untuk menjelajahi objek wisata yang lebih terpencil, yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Situasi ini menunjukkan bahwa

tanpa investasi dalam infrastruktur dasar, upaya pembangunan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif akan terhambat.

Keterbatasan akses modal menjadi masalah signifikan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Banyak pelaku usaha, terutama pengusaha kecil dan menengah, mengalami kesulitan mendapatkan sumber pembiayaan untuk memulai atau mengembangkan usaha. Meskipun pemerintah telah menginisiasi berbagai program dukungan, banyak pengusaha masih kurang paham mengenai prosedur pengajuan pinjaman atau akses terhadap fasilitas kredit. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan investasi dapat menghambat pertumbuhan usaha kreatif yang seharusnya mampu memperkaya sektor pariwisata. Peningkatan literasi keuangan dan pendidikan kewirausahaan di kalangan masyarakat lokal sangat diperlukan.

Permasalahan pelestarian budaya juga menjadi perhatian penting dalam ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Sebagai kawasan wisata, risiko komodifikasi budaya lokal sering kali muncul, di mana elemen-elemen budaya yang seharusnya dipertahankan sebagai warisan dapat tergerus oleh tuntutan pasar. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih mengedepankan nilai ekonomi daripada pelestarian budaya merupakan hasil dari fenomena ini. Penting untuk menemukan keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian warisan budaya. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan warisan budaya harus didorong agar nilai-nilai tradisional tetap terjaga sembari menciptakan produk-

produk wisata yang bernilai jual tinggi. Di sisi lain, pemasaran dan promosi produk wisata menjadi faktor penentu dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif. Kurangnya strategi pemasaran yang efektif mengakibatkan banyak produk dan jasa yang ditawarkan oleh pelaku ekonomi kreatif tidak dikenal oleh khalayak luas. Sering kali, para pelaku usaha mengandalkan metode pemasaran tradisional seperti dari mulut ke mulut, yang tidak cukup untuk menarik perhatian pasar yang lebih besar. Dalam era digital, pemanfaatan media sosial dan platform online untuk mempromosikan destinasi wisata Pulau Sabang sangat diperlukan. Pelatihan dan edukasi mengenai pemasaran digital harus diadakan agar pelaku usaha lokal bisa memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing produk mereka.

Dampak lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkelola dengan baik juga merupakan fenomena masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Aktivitas wisata bahari yang meningkat sering kali mengakibatkan pencemaran laut, kerusakan terumbu karang, dan penurunan kualitas lingkungan maritim lainnya. Situasi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya regulasi dan pengelolaan yang baik, potensi alam Pulau Sabang tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Pelaksanaan praktik pariwisata berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam harus menjadi prioritas, sehingga kegiatan ekonomi kreatif dapat berjalan seiring dengan pelestarian lingkungan. Analisis kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata

bahari Pulau Sabang memberikan gambaran yang kompleks mengenai tantangan yang dihadapi. Penanganan isu infrastruktur, akses modal, pelestarian budaya, pemasaran, dan dampak lingkungan sangat diperlukan untuk memastikan pengembangan yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat lokal. Pendekatan holistik dan kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan visi tersebut, sehingga potensi ekonomi kreatif dapat dimanfaatkan secara optimal demi kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang **“Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Bahari Pulau Sabang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang ada di kawasan wisata bahari Pulau Sabang?
2. Apa dampak kegiatan ekonomi kreatif terhadap masyarakat lokal di Pulau Sabang?
3. Bagaimana tantangan dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Sabang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang

ada di kawasan wisata bahari Pulau Sabang

2. Untuk Mengetahui dampak kegiatan ekonomi kreatif terhadap masyarakat lokal di Pulau Sabang
3. Untuk Mengetahui tantangan dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Sabang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:
 - a. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai ekonomi kreatif dalam pariwisata, khususnya di daerah pesisir.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan model teoritis dalam pengelolaan ekonomi kreatif di kawasan wisata.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi masyarakat tentang potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata.

- c. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mempromosikan potensi wisata Pulau Sabang, menarik lebih banyak pengunjung.

3. Manfaat Kebijakan dari Penelitian ini adalah :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi peneliti lanjutan untuk tema yang sama dan dapat dijadikan acuan dasar dalam memulai peneliti selanjutnya

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan beberapa babnya terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah untuk memfokuskan pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk memberikan gambaran tentang isi penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang relevan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, telah pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penulisan penelitian serta untuk memperkuat penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan

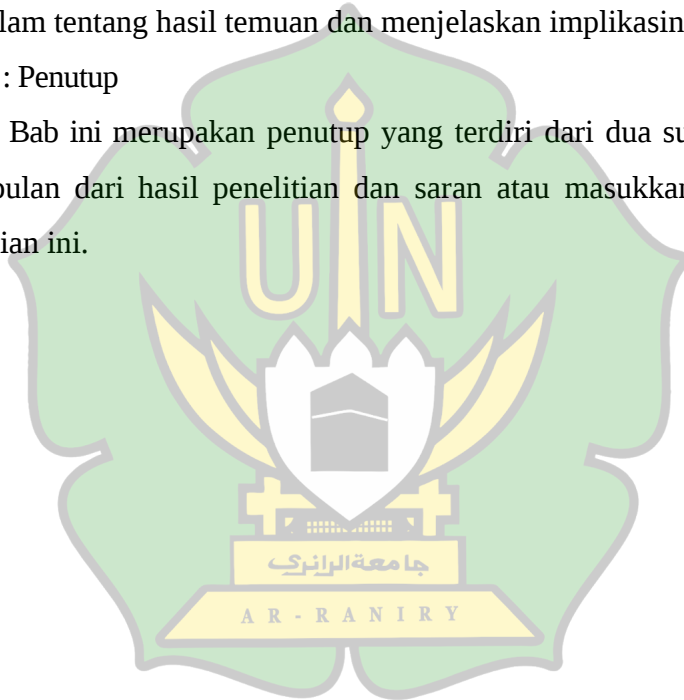
dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berupa hasil dan pembahasan yang memuat deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari dua sub yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atau masukan untuk penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ekonomi Kreatif

2.1.1 Pengertian

Ekonomi kreatif mulai dikenal sebagai disiplin ilmu ekonomi sejak tahun 1960-an. John Howkins membahasnya dalam bukunya "*The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*". Ekonomi kreatif berfungsi di persimpangan antara kontribusi terhadap PDB, inovasi, nilai sosial, dan keberlanjutan, dengan mengandalkan kreativitas dan modal intelektual. Sektor ini penting dalam memenuhi kebutuhan sosial dan budaya serta telah menjadi pilar pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi dari 'industri kreatif' menjadi 'ekonomi kreatif' menunjukkan evolusi konsep ini selama dua dekade terakhir. Pemahaman tentang ekonomi kreatif lebih mudah dicapai dengan mengetahui kreativitas dan inovasi, karena keduanya menjadi dasar dari ekonomi kreatif (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

Menurut Hasan, (2018) kreativitas melibatkan pengembangan ide baru, sedangkan inovasi berfokus pada implementasi ide-ide tersebut dalam konteks ekonomi. Menurut visi Pemerintah Indonesia, industri kreatif adalah sektor yang mengandalkan kreativitas dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan lapangan kerja melalui eksploitasi hak kekayaan

intelektual. Departemen Perdagangan mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai industri yang memanfaatkan kreativitas individu untuk menciptakan kesejahteraan dan peluang kerja. Ekonomi kreatif, sebagai konsep anyar, berfokus pada ide, kreativitas, dan keterampilan individu untuk menghasilkan kesejahteraan. Ekonomi kreatif (Ekraf) adalah paradigma baru yang mengandalkan gagasan dari sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam kegiatan ekonomi. Sektor ini menawarkan nilai tambah dengan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas.

Wiswanto et al., (2024) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif adalah konsep untuk mencapai pembangunan berkelanjutan berbasis kreativitas, memanfaatkan sumber daya yang tidak terbatas seperti ide dan bakat. Nilai ekonomi kini lebih ditentukan oleh inovasi dan kreativitas ketimbang bahan baku. Ekonomi kreatif menekankan informasi dan kreativitas, dengan ide dan pengetahuan manusia sebagai faktor produksi utama. Ekonomi kreatif mencakup berbagai aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing melalui kreativitas. Industri kreatif, sebagai bagian dari ekonomi kreatif, berfokus pada industri spesifiknya. Keduanya bergantung pada kreativitas dan teknologi untuk menciptakan lapangan kerja dan nilai ekonomi. Era globalisasi yang semakin berkembang menyebabkan nilai ekonomi saat ini lebih ditentukan oleh inovasi dan kreativitas daripada sekadar bahan baku. Ekonomi kreatif hadir sebagai respons terhadap kebutuhan menciptakan nilai melalui ide-ide baru, produk, dan layanan yang tidak hanya

memperhatikan aspek material, tetapi juga desain, branding, dan pengalaman konsumen. Di sini, informasi dan kreativitas menjadi pilar utama yang menggerakkan berbagai sektor, menjadikan manusia sebagai faktor produksi yang sangat penting.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep yang mengedepankan kreativitas dan inovasi sebagai basis untuk menciptakan nilai dan pertumbuhan ekonomi. Menurut UNESCO, ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor seperti seni, desain, media, dan teknologi informasi yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa berdasarkan kekayaan intelektual, budaya, dan kreativitas individu. Konsep ini menggambarkan bagaimana ide-ide kreatif dapat bertransformasi menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi, sekaligus memberikan dampak sosial yang positif. Sektor ekonomi kreatif dipandang sebagai motor penggerak pembangunan berkelanjutan.

Menurut laporan dari McKinsey & Company, pertumbuhan sektor ini menunjukkan potensi yang signifikan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Ekonomi kreatif membentuk pola baru dalam kegiatan ekonomi dengan mengintegrasikan teknologi dan budaya, mendorong inovasi serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih inklusif bagi masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, sangat penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menyatakan bahwa dukungan

kebijakan dapat memperkuat ekosistem ekonomi kreatif, seperti program pelatihan, akses pembiayaan, dan promosi produk kreatif. Partisipasi masyarakat dalam menciptakan produk berbasis budaya dan seni juga memperkuat identitas lokal serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah. Ekonomi kreatif juga berperan dalam melestarikan budaya dan tradisi.

Menurut laporan oleh Forum Ekonomi Dunia, sektor ini dapat membantu menjaga keberlangsungan budaya tradisional dengan cara mengadaptasi dan memasukkannya ke dalam produk-produk kontemporer. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk mengenal dan menghargai budaya mereka sendiri sembari berinovasi. Kombinasi antara tradisi dan kreativitas membantu memperkuat daya saing di pasar global. Ekonomi kreatif menawarkan pendekatan baru untuk memandang sumber daya dan potensi yang ada dalam masyarakat. Sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, sektor ini tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan lingkungan. Seiring perkembangan zaman, penting untuk terus mendukung dan mempromosikan ekonomi kreatif sebagai solusi untuk tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi saat ini.

Ekonomi kreatif mencakup beragam aspek, mulai dari seni, desain, dan hiburan hingga teknologi informasi dan komunikasi. Fokus pada peningkatan daya saing mendorong sektor-sektor ini untuk menggali potensi kreativitas individu dan kolektif. Implementasi kreativitas dalam setiap lini usaha, baik besar

maupun kecil, dapat menghasilkan produk unik yang bersaing di pasar global. Hal ini juga mendorong kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, menciptakan lingkungan yang subur untuk inovasi dan pemikiran baru. Industri kreatif merupakan bagian integral dari ekonomi kreatif yang lebih terfokus pada sektor-sektor spesifik seperti film, musik, fashion, dan seni rupa. Kedua komponen ini saling bergantung, di mana industri kreatif memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan produk dan jasa inovatif, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan nilai ekonomi. Sinergi antara kreativitas dan teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman pengguna, tetapi juga membuka peluang baru dalam mengembangkan pasar yang lebih luas, menjadikan ekonomi kreatif sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi masa depan (Wiswanto et al., (2024)).

Peran ekonomi kreatif sangat signifikan dalam perekonomian, karena dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan peluang bagi individu kreatif untuk menghasilkan pendapatan. Inovasi yang terus-menerus dalam sektor ini membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja. Sumber daya manusia kreatif mencakup berbagai profesi seperti ilmuwan, insinyur, desainer, pendidik, dan seniman, termasuk pekerja manajemen yang mengandalkan pemikiran inovatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif diartikan sebagai nilai tambah dari kekayaan intelektual yang berasal dari kreativitas manusia, berlandaskan

pada warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Peran ekonomi kreatif sangat signifikan bagi perekonomian suatu negara, karena kemampuannya mengurangi pengangguran melalui penciptaan peluang kerja. Sektor ini memberikan ruang bagi individu kreatif untuk menghasilkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Semakin banyak orang terlibat dalam ekonomi kreatif, dampak positif muncul tidak hanya dari segi finansial, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat (Wiswanto et al., (2024).

Inovasi terus-menerus di sektor ekonomi kreatif membantu pemerintah menciptakan lapangan kerja baru. Melalui berbagai program dan inisiatif, dukungan terhadap perkembangan industri kreatif sangat penting untuk menawarkan solusi inovatif dan produk menarik. Hal ini memberikan akses masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar kerja, serta menghasilkan sinergi antara sektor publik dan swasta guna mendorong investasi dan pengembangan industri. Sumber daya manusia kreatif mencakup berbagai profesi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif. Ilmuwan, insinyur, desainer, pendidik, seniman, dan pekerja manajemen berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Keberagaman profesi ini membentuk ekosistem dinamis, di mana ide-ide baru dapat dimunculkan dan dikembangkan, menjadikannya landasan bagi kemajuan ekonomi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang

Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif diartikan sebagai nilai tambah dari kekayaan intelektual yang berasal dari kreativitas manusia. Definisi ini menekankan pentingnya warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai fondasi yang menopang industri kreatif. Mengintegrasikan elemen-elemen tersebut dapat menghasilkan produk dan layanan dengan nilai komersial serta menyimpan keunikan dan identitas budaya yang berharga. Memperkuat ekonomi kreatif berarti berinvestasi dalam keberlanjutan ekonomi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan keterampilan dan kapasitas individu terlibat dalam sektor ini akan menghasilkan dampak jangka panjang yang positif. Ekonomi kreatif tidak hanya berfungsi sebagai pendorong ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan komunitas lebih inovatif dan berdaya saing tinggi di kancah global.

Pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari berfokus pada integrasi kreatif, budaya dan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan jasa pariwisata. Sektor ini krusial untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong keberlanjutan ekowisata di wilayah pesisir.

2.1.2 Subsektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan OPUS Ekonomi Kreatif 2020, subsektor ekonomi kreatif berubah menjadi 17 subsektor. Adapun 17 subsektor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Permainan Permainan/Game adalah suatu media atau suatu aktivitas yang dapat memungkinkan tindakan bermain berumpan balik & memiliki karakteristik setidaknya berupa tujuan (*objective*) & aturan (*rules*) Permainan atau game merupakan suatu media yang memungkinkan individu untuk terlibat dalam aktivitas bermain yang interaktif dan menyenangkan. Karakteristik utama dari permainan mencakup adanya tujuan (*objective*) yang ingin dicapai oleh pemain, serta aturan (*rules*) yang mengatur bagaimana permainan tersebut berlangsung. Tujuan memberikan arah dan motivasi bagi pemain, sementara aturan memastikan bahwa permainan tetap terstruktur dan adil, sehingga menciptakan pengalaman yang menarik dan menantang. Pengembangan permainan melibatkan berbagai aspek, mulai dari desain konsep hingga implementasi teknis. Proses ini mencakup pemilihan tema, pengembangan alur cerita, penciptaan karakter, serta perancangan mekanisme permainan yang dapat memicu keterlibatan pemain. Selain itu, pengembang juga perlu mempertimbangkan elemen visual dan audio yang mendukung atmosfer permainan. Permainan dapat menjadi alat yang efektif untuk hiburan, pendidikan, atau bahkan alat untuk membangun keterampilan dan kerjasama antar pemain.

2. Arsitektur

Arsitektur tidak hanya sekadar menciptakan bangunan fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Setiap desain arsitektur membawa makna tersendiri yang berkaitan dengan identitas lokal dan sejarah suatu daerah. Misalnya, bangunan bersejarah sering kali menjadi simbol penting dalam suatu komunitas, menyimpan cerita dan kenangan yang berharga. Selain itu, arsitektur modern kini semakin memperhatikan keberlanjutan dan dampak lingkungan. Banyak arsitek berusaha untuk menciptakan ruang yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan energi terbarukan dan material yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya mengurangi jejak karbon, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi penghuninya.

3. Desain Interior

Desain interior berperan penting dalam menciptakan suasana dan pengalaman di dalam suatu ruang. Pemilihan warna, furnitur, dan pencahayaan dapat memengaruhi emosi dan perilaku penghuninya. Misalnya, ruang kerja yang nyaman dan terorganisir dapat meningkatkan produktivitas, sementara ruang santai yang hangat dan menenangkan dapat membantu mengurangi stres. Lebih dari itu, desain interior juga harus mempertimbangkan aspek fungsionalitas. Ruang

yang baik tidak hanya indah tetapi juga praktis, memenuhi kebutuhan penghuninya. Dengan menggunakan prinsip desain yang baik, seorang desainer interior dapat menciptakan ruang yang tidak hanya estetik tetapi juga mendukung aktivitas sehari-hari.

4. Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual sangat penting dalam menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan menarik. Penggunaan elemen visual seperti warna, tipografi, dan komposisi dapat membantu menarik perhatian audiens dan mempermudah pemahaman informasi. Dalam dunia yang penuh dengan informasi, desain yang baik dapat membuat pesan lebih menonjol. Selain itu, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam desain komunikasi visual. Desainer kini dapat memanfaatkan alat dan platform digital untuk menciptakan karya yang interaktif dan dinamis, menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Ini memungkinkan mereka untuk bereksperimen dengan berbagai format dan media.

5. Desain Produk

Desain produk melibatkan proses yang kompleks, mulai dari penelitian pasar hingga pengujian prototipe. Seorang desainer produk harus memahami kebutuhan pengguna dan tren pasar untuk menciptakan produk yang tidak

hanya menarik tetapi juga fungsional. Inovasi dalam desain produk dapat menciptakan solusi baru yang meningkatkan kualitas hidup pengguna. Di era digital ini, desain produk juga semakin dipengaruhi oleh teknologi. Misalnya, produk pintar yang terhubung dengan internet menawarkan fungsionalitas tambahan yang tidak tersedia sebelumnya. Desainer harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menciptakan produk yang relevan dan memenuhi ekspektasi pengguna.

6. Fesyen

Fesyen bukan hanya sekedar pakaian, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi diri. Melalui pilihan gaya dan aksesoris, seseorang dapat menunjukkan kepribadian dan pandangan hidupnya. Fesyen juga sering kali mencerminkan tren sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Selain itu, industri fesyen kini semakin berfokus pada keberlanjutan. Banyak desainer dan merek yang berusaha mengurangi dampak lingkungan dengan menggunakan bahan ramah lingkungan dan praktik produksi yang etis. Kesadaran akan pentingnya fesyen berkelanjutan semakin meningkat di kalangan konsumen, yang mencari produk yang tidak hanya stylish tetapi juga bertanggung jawab.

7. Film, Animasi, dan Video

Film adalah medium yang kuat untuk bercerita, menggabungkan berbagai elemen seperti naskah, akting, dan sinematografi. Karya film dapat menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi penontonnya, membangkitkan rasa empati dan pemahaman terhadap isu-isu yang diangkat. Dengan kemajuan teknologi, film kini dapat diproduksi dengan kualitas yang lebih tinggi dan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Animasi, di sisi lain, menawarkan cara unik untuk menyampaikan cerita dan informasi. Dengan teknik animasi yang inovatif, ide-ide kompleks dapat dijelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Dalam era digital, animasi juga semakin banyak digunakan dalam pendidikan dan pemasaran, menjadikannya alat yang efektif untuk komunikasi visual.

8. Fotografi

Fotografi adalah seni yang menggabungkan teknik dan kreativitas. Seorang fotografer perlu memahami berbagai aspek teknis, seperti pencahayaan dan komposisi, untuk menghasilkan gambar yang menarik. Namun, kemampuan untuk menangkap momen dan emosi juga sangat penting, menjadikan fotografi sebagai bentuk ekspresi seni yang kuat. Di era media sosial, fotografi

juga menjadi sarana penting untuk berbagi pengalaman dan cerita. Banyak orang menggunakan platform seperti Instagram untuk menampilkan karya mereka, menciptakan komunitas online yang saling mendukung. Fotografi kini tidak hanya menjadi hobi, tetapi juga peluang karir bagi banyak orang.

9. Kriya

Kriya mencakup berbagai teknik dan bahan yang digunakan untuk menciptakan karya seni dan produk fungsional. Proses kreatif dalam kriya sering kali melibatkan keterampilan tangan yang tinggi dan pemahaman mendalam tentang material. Kriya memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi batasan dan menciptakan objek yang unik dan bermakna. Kriya juga sering kali dipengaruhi oleh tradisi lokal dan budaya. Banyak seniman yang menggabungkan teknik tradisional dengan ide kontemporer, menciptakan karya yang tidak hanya indah tetapi juga memiliki cerita. Dengan demikian, kriya berperan penting dalam melestarikan warisan budaya sambil merangsang inovasi.

10. Kuliner

Kuliner adalah bentuk seni yang melibatkan rasa, tekstur, dan presentasi. Setiap hidangan dapat diciptakan dengan mempertimbangkan berbagai elemen untuk menciptakan

pengalaman makan yang menggugah selera. Keterampilan memasak yang baik memungkinkan chef untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan merangsang selera para konsumen. Selain itu, kuliner juga mencerminkan budaya dan tradisi suatu daerah. Makanan tradisional sering kali menyimpan sejarah dan nilai-nilai yang penting bagi komunitas. Dengan menggabungkan elemen lokal dan inovasi, kuliner dapat menjadi alat yang kuat untuk menceritakan kisah dan merayakan keragaman budaya.

11. Musik

Musik adalah salah satu bentuk seni yang paling universal, mampu menyentuh hati dan jiwa manusia. Berbagai genre musik menawarkan pengalaman yang berbeda, dari yang energik hingga yang menenangkan. Proses kreatif dalam menciptakan musik sering kali melibatkan kolaborasi antara penulis lagu, musisi, dan produser untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Dalam era digital, distribusi musik juga telah berubah secara signifikan. Platform streaming memungkinkan artis untuk menjangkau audiens global dengan lebih mudah. Ini memberi kesempatan bagi musisi independen untuk menunjukkan karya mereka dan membangun pengikut tanpa perlu bergantung pada label besar.

12. Penerbitan

Penerbitan adalah proses yang menggabungkan kreativitas dan teknologi untuk menghasilkan konten yang berharga. Dengan perkembangan digital, penerbitan kini mencakup berbagai format, termasuk e-book dan konten multimedia. Ini memungkinkan penulis dan kreator untuk menjangkau audiens dengan cara yang lebih fleksibel dan inovatif. Selain itu, penerbitan juga berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan dan informasi. Konten yang diproduksi dapat mendidik masyarakat dan memberikan wawasan tentang isu-isu penting. Dengan demikian, penerbitan tidak hanya berfokus pada aspek komersial tetapi juga pada kontribusinya terhadap pendidikan dan budaya.

13. Periklanan

Periklanan merupakan bagian integral dari strategi pemasaran yang sukses. Melalui periklanan, perusahaan dapat membangun brand awareness dan menarik perhatian konsumen. Kreativitas dalam periklanan sangat penting untuk menciptakan iklan yang memorable dan efektif, yang dapat membedakan produk dari pesaing. Dengan kemajuan teknologi, periklanan digital kini menjadi semakin dominan. Iklan dapat disesuaikan dengan preferensi audiens, sehingga lebih relevan dan menarik. Penggunaan data analitik juga memungkinkan

pemasar untuk mengukur efektivitas kampanye dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

14. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah bentuk ekspresi yang melibatkan interaksi langsung antara penampil dan penonton. Setiap pertunjukan membawa pengalaman unik yang tidak dapat diulang, menciptakan ikatan emosional antara keduanya. Oleh karena itu, seni pertunjukan memiliki kekuatan untuk menggerakkan dan menginspirasi penontonnya. Dalam perkembangan zaman, seni pertunjukan juga telah beradaptasi dengan teknologi modern. Penampilan dapat disiarkan secara langsung melalui platform digital, menjangkau audiens yang lebih luas. Inovasi dalam teknologi pertunjukan dapat menciptakan pengalaman baru bagi penonton, menjadikan seni pertunjukan semakin relevan di era digital.

15. Seni Rupa

Seni rupa adalah medium yang luas, mencakup berbagai disiplin, dari lukisan hingga patung. Proses penciptaan dalam seni rupa sering kali melibatkan eksplorasi ide dan eksperimen dengan teknik dan material. Karya seni rupa tidak hanya menjadi objek visual, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan dan menggugah pemikiran.

Seni rupa juga berperan penting dalam perkembangan budaya dan masyarakat. Karya seni dapat mencerminkan kondisi sosial dan politik pada suatu waktu, memberikan perspektif baru tentang dunia. Oleh karena itu, seni rupa memiliki nilai sejarah yang signifikan dan dapat menjadi alat untuk perubahan sosial

16. Televisi dan Radio

Televisi dan radio adalah media yang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, menyediakan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Proses kreatif dalam produksi konten televisi dan radio melibatkan berbagai elemen, termasuk penulisan naskah, pengambilan gambar, dan penyuntingan. Kualitas produksi yang baik dapat menarik perhatian audiens dan membangun loyalitas. Dengan perkembangan teknologi, televisi dan radio kini semakin beradaptasi dengan kebutuhan audiens modern. Berbagai platform streaming dan podcast memungkinkan penikmat untuk mengakses konten kapan saja dan di mana saja. Ini menciptakan peluang baru bagi kreator untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang lebih fleksibel.

17. Aplikasi

Aplikasi adalah hasil dari proses kreatif yang mengubah ide atau gagasan menjadi karya yang bermanfaat. Dalam konteks teknologi, aplikasi berfungsi sebagai alat yang

memfasilitasi interaksi antara pengguna dan informasi. Dengan menggunakan teknik yang tepat, aplikasi dapat mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data untuk menyajikan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh pengguna. Lebih dari sekadar alat, aplikasi kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan kemajuan teknologi, aplikasi tidak hanya terbatas pada perangkat komputer, tetapi juga tersedia di smartphone dan tablet, memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung dan berinteraksi di mana saja. Inovasi dalam pengembangan aplikasi terus mendorong batasan, menciptakan pengalaman yang semakin interaktif dan personal bagi setiap pengguna. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021) subsektor ekonomi kreatif antara lain :

1. Kuliner

Inovasi dalam sektor kuliner merupakan salah satu aspek penting dari ekonomi kreatif. Dengan menciptakan variasi rasa, konsep penyajian, dan kemasan yang menarik, para pelaku usaha dalam bidang ini dapat meningkatkan daya saing produk mereka. Misalnya, banyak pemilik restoran dan kafe lokal yang tidak hanya mengandalkan cita rasa makanan, tetapi juga menciptakan suasana dan pengalaman unik bagi pelanggan. Produk makanan tradisional yang dikemas

dengan cara modern menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi muda dan wisatawan. Selain itu, perkembangan teknologi telah memunculkan model bisnis baru dalam kuliner, seperti cloud kitchen. Model ini memungkinkan pelaku usaha untuk beroperasi tanpa lokasi fisik yang mahal, dan memfokuskan sumber daya pada pemasaran digital dan kualitas produk. Dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, sektor kuliner dapat terus berkembang dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

2. Fashion

Industri fashion di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat berkat kolaborasi antara budaya lokal dan tren global. Desainer-desainer muda terus berinovasi dengan memperkenalkan busana yang menggabungkan elemen tradisional, seperti batik dan tenun, dengan gaya modern yang sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini. Keberhasilan mereka dalam memasuki pasar internasional menunjukkan betapa kuatnya daya tarik produk fashion lokal yang diolah dengan kreativitas dan keahlian. Kendati demikian, tantangan tetap ada dalam menghadapi persaingan global. Kualitas bahan baku, proses produksi yang berkelanjutan, dan pemahaman terhadap tren pasar

menjadi kunci keberhasilan. Kolaborasi antara desainer, pengrajin lokal, dan pelaku usaha dalam industri fashion sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan berkelanjutan (Budi, 2022).

3. Film, Animasi, dan Video

Sektor film dan animasi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak produksi film lokal yang berhasil meraih perhatian baik di dalam maupun luar negeri, membuktikan bahwa industri ini memiliki potensi besar. Selain itu, perkembangan animasi yang semakin pesat menunjukkan bahwa ide kreatif bisa terwujud menjadi karya yang bernilai tinggi dan dapat dipasarkan secara luas. Keberhasilan film Indonesia dalam meraih penonton yang banyak tidak lepas dari dukungan teknologi dan platform digital. Kemudahan akses untuk menonton film melalui aplikasi streaming juga memberikan peluang bagi film lokal untuk menjangkau audience yang lebih luas. Peningkatan kualitas produksi serta pengembangan cerita yang relevan dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam menarik perhatian penonton (Sari, 2023).

4. Musik

Musik digital telah merevolusi cara musisi

menciptakan, mendistribusikan, dan mempromosikan karya mereka. Dengan adanya platform digital seperti Spotify, YouTube, dan TikTok, musisi indie kini dapat menjangkau audiens secara langsung tanpa bergantung pada label musik besar. Kesempatan ini memberikan ruang bagi talenta baru untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan karir mereka secara mandiri. Di sisi lain, perubahan dalam cara konsumsi musik juga mendorong musisi untuk lebih kreatif dalam menciptakan konten. Kolaborasi antara musisi dari berbagai genre, penggunaan teknologi dalam produksi musik, dan eksperimentasi dengan format video menjadi tren yang semakin populer. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, musisi dapat meningkatkan interaksi dengan pendengar dan menciptakan pengalaman yang lebih menarik (Andri, 2023).

5. Kriya

Seni kriya menjadi salah satu subsektor yang sangat khas dan dekat dengan budaya Indonesia. Produk kriya mencakup berbagai kerajinan tangan seperti anyaman, batik, patung, dan ukiran kayu, yang biasanya merupakan hasil dari keterampilan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Banyak pengrajin lokal yang berhasil menjadikan produk kriya mereka sebagai komoditas yang bernilai, baik untuk pasar

domestik maupun internasional. Dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah untuk pelatihan dan promosi produk kriya sangat penting agar para pengrajin dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Selain itu, kolaborasi dengan desainer modern untuk menciptakan produk inovatif yang tetap mewakili budaya tradisional juga sangat diperlukan. Kriya tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan budaya dan identitas lokal yang kian tergerus oleh globalisasi (Sukmawati, 2022).

Pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari merupakan strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Wilayah pesisir memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang khas sehingga berpotensi dikembangkan menjadi berbagai subsektor ekonomi kreatif yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat. Pemanfaatan potensi tersebut berperan dalam memperkuat sektor pariwisata serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif (Santoso et al., 2017).

Sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan di kawasan wisata bahari meliputi:

1. Kuliner khas pesisir, yang memanfaatkan hasil laut sebagai bahan baku utama dan mencerminkan identitas

budaya lokal.

2. Kerajinan tangan berbahan dasar laut, seperti kerang, kayu apung, dan hasil olahan limbah laut yang memiliki nilai ekonomis dan estetika.
3. Fotografi, yang berfungsi sebagai media promosi visual untuk memperkenalkan daya tarik kawasan wisata bahari.
4. Desain interior bertema bahari, yang diterapkan pada fasilitas pendukung pariwisata guna menciptakan suasana khas pesisir.
5. Fashion, yang mengangkat motif, warna, dan karakteristik budaya pesisir sebagai identitas produk ekonomi kreatif.

Strategi pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari diarahkan pada pemanfaatan keunikan budaya lokal sebagai ciri pembeda produk. Penguatan identitas lokal dilakukan agar produk memiliki daya saing dan mampu menarik minat wisatawan. Peningkatan kualitas produk usaha mikro, kecil, dan menengah dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penerapan standar mutu. Pemanfaatan teknologi digital digunakan sebagai sarana pemasaran dan promosi produk kreatif melalui media daring guna memperluas jangkauan pasar. Pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Peningkatan pendapatan masyarakat terjadi

melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Keberlanjutan pengelolaan kawasan pesisir dapat terjaga melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Daya saing destinasi wisata bahari meningkat seiring berkembangnya produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai ekonomi, budaya, dan estetika.

2.1.3 Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap Perekonomian

Dari data yang dihimpun Kemenpar dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2018 silam, ekonomi kreatif memiliki kontribusi secara ekonomi maupun non ekonomi, yaitu (Sari, 2018):

1. Ekonomi kreatif memberikan dampak signifikan pada aspek sosial, terutama dalam peningkatan kualitas hidup individu. Ketika individu terlibat dalam aktivitas kreatif, mereka tidak hanya memperoleh pendapatan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri. Hal ini berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup, yang pada gilirannya menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Keterlibatan dalam ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat ikatan antar anggota komunitas, menciptakan lingkungan yang lebih kohesif. Tinggi rendahnya toleransi seseorang dalam masyarakat sering kali dipengaruhi oleh eksposur terhadap beragam ide dan budaya. Ekonomi kreatif, dengan basisnya pada inovasi

dan keberagaman, mendorong individu untuk saling menghargai perbedaan. Melalui kolaborasi dan proyek-proyek kreatif, individu dari latar belakang yang berbeda dapat berkumpul, berbagi perspektif, dan membangun pemahaman. Toleransi dan empati di antara anggota masyarakat dapat bertumbuh, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Akhirnya, dampak positif dari ekonomi kreatif juga berujung pada peningkatan kualitas bangsa itu sendiri. Sebuah bangsa yang memiliki masyarakat yang kreatif, inovatif, dan toleran akan lebih mampu bersaing di kancah global. Kualitas individu-individu dalam masyarakat tersebut akan berkontribusi pada pembangunan nasional yang berkelanjutan. Keberhasilan ekonomi kreatif menciptakan fondasi untuk kemajuan sosial, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas dan kohesi bangsa

2. Dampak pada pelestarian budaya. Susuai yang dikemukakan oleh salah satu ekonom duniam jika ekonomi kreatif berperan dalam sebuah budaya. Diharapkan dengan adanya inovasi tersebut, budaya local yang telah berdiri tidak malah tergusur dan tergantikan namun malah memperkuat budaya local bangsa, serta mampu memperjuangan hak kekayaan intelektualnya. Ekonomi kreatif berperan penting dalam pelestarian budaya lokal, sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa ekonom dunia. Dengan

adanya inovasi dan ide-ide baru, budaya lokal tidak hanya dilestarikan, tetapi juga diperkuat. Sektor kreativitas menciptakan ruang untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam produk dan layanan modern. Hal ini membantu memastikan bahwa budaya tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang seiring waktu, menjadikannya relevan bagi generasi mendatang. Keterlibatan ekonomi kreatif juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperjuangkan hak kekayaan intelektual mereka. Dalam banyak kasus, budaya lokal menghasilkan seni, kerajinan, dan karya kreatif lainnya yang memiliki nilai tinggi, namun sering kali tidak diakui. Dengan memanfaatkan ekonomi kreatif, masyarakat dapat melindungi dan memonetisasi warisan budaya mereka, sekaligus mengedukasi masyarakat luas mengenai pentingnya menghargai dan melindungi budaya tersebut. Ini membantu mencegah eksploitasi oleh pihak luar dan memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap terlindungi. Selain itu, ekonomi kreatif memungkinkan kolaborasi antara seniman, pengrajin, dan pengusaha yang dapat menciptakan produk yang menampilkan elemen-elemen budaya lokal. Produk yang dihasilkan tidak hanya mampu bersaing di pasar global, tetapi juga memiliki apresiasi yang lebih tinggi

di kalangan masyarakat. Ketika budaya lokal diintegrasikan ke dalam produk modern, nilai-nilai budaya tersebut dapat lebih dikenal dan dihargai, baik di dalam maupun di luar negeri, sehingga memperkuat eksistensi budaya lokal dan identitas bangsa.

Kontribusi wisata bahari terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat signifikan, mengingat status Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai yang membentang sepanjang 99.093 kilometer dan luas laut mencapai 3,257 juta kilometer persegi. Kekayaan maritim ini mencakup keanekaragaman hayati laut yang luar biasa, ekosistem terumbu karang yang luas, hutan mangrove, serta berbagai formasi geologis bawah laut yang memukau. Potensi ini tersebar dari Sabang hingga Merauke, menawarkan berbagai jenis atraksi wisata bahari yang dapat dikembangkan dan dipromosikan.

Secara empiris, kontribusi wisata bahari terhadap ekonomi Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator utama. Pertama, sektor ini merupakan penyumbang devisa yang signifikan. Pada tahun 2013, pariwisata bahari menyumbang 10 persen dari total kontribusi sektor pariwisata, yang mencapai 10 miliar dollar AS (Bobby, 2020). Meskipun data ini berasal dari beberapa tahun lalu, ini memberikan gambaran tentang potensi ekonomi yang besar dari sektor ini. Devisa yang dihasilkan berasal dari berbagai jenis atraksi wisata bahari, termasuk wisata pesisir, wisata laut, dan wisata bawah laut. Wisata pesisir mencakup destinasi populer

seperti Bali, Mandalika, Labuan Bajo, dan Kepulauan Bangka Belitung. Wisata laut menawarkan pengalaman seperti berlayar, memancing, dan kunjungan ke pulau-pulau terpencil, sementara wisata bawah laut menarik minat para penyelam dan penggemar snorkeling untuk menjelajahi keindahan terumbu karang dan kehidupan laut (Anita, 2021).

Kedua, wisata bahari menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, terutama di wilayah pesisir. Pengembangan destinasi wisata bahari melibatkan berbagai pihak, termasuk penyedia akomodasi, operator tur, restoran, toko souvenir, dan transportasi laut. Hal ini menciptakan efek multiplier yang signifikan dalam perekonomian lokal, karena setiap sektor saling terkait dan saling mendukung. Penelitian yang dilakukan di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa pengembangan wisata bahari memberikan dampak ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat pesisir, dengan terbukanya lapangan kerja baru sebagai sumber pendapatan utama (Fahri, 2022). Selain itu, wisata bahari juga mendorong munculnya wirausaha di sekitar lokasi wisata, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Ketiga, sektor pariwisata bahari memiliki potensi untuk menarik investasi dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Untuk mengembangkan destinasi wisata bahari yang kompetitif, diperlukan investasi dalam pembangunan dan peningkatan pelabuhan, bandara, jalan, jaringan listrik, air

bersih, dan sanitasi (Siti, 2023). Investasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dalam bentuk akses yang lebih baik ke fasilitas publik dan peningkatan kualitas hidup. Selain itu, pengembangan infrastruktur juga dapat menarik investasi dari sektor swasta, yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Namun, pengembangan wisata bahari juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar potensi ekonomi dapat direalisasikan secara optimal dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah kerusakan lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak bertanggung jawab. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan pencemaran air dan sampah, kerusakan terumbu karang, serta gangguan terhadap kehidupan laut (Nadia, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan praktik pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam (Jamal, 2022). Sandiaga Uno menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam laut agar tetap bisa dinikmati oleh generasi mendatang.

Tantangan lainnya adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti yang diungkapkan oleh seorang wisatawan yang mengunjungi Pulau Sabang. Aksesibilitas ke beberapa objek wisata masih sulit, dan kualitas layanan seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas publik perlu ditingkatkan (Ali, 2022). Selain itu,

regulasi yang tumpang tindih dan tarif pelabuhan yang relatif mahal dibandingkan negara lain juga menjadi hambatan bagi pengembangan industri jasa wisata kapal pesiar. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah pusat dan daerah, serta investasi dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

Selain itu, promosi dan pemasaran yang efektif juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing wisata bahari Indonesia di pasar global. Pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan mempromosikan destinasi wisata bahari yang unik dan menarik (Doni, 2021). Selain itu, partisipasi dalam pameran pariwisata internasional dan kerjasama dengan agen perjalanan juga dapat meningkatkan visibilitas Indonesia sebagai destinasi wisata bahari yang unggul. Untuk mewujudkan visi maritim Indonesia, pengembangan wisata bahari berkelanjutan harus menjadi prioritas utama. Sinergi antara pemerintah, pelaku industri, masyarakat lokal, dan lembaga keuangan sangat penting untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Pengelolaan yang bijaksana dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, wisata bahari dapat terus memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sambil menjaga keindahan alam dan warisan budaya untuk generasi mendatang (Indra, 2023).

2.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata suatu daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pariwisata tidak hanya dipandang sebagai aktivitas perjalanan semata, tetapi juga sebagai sektor strategis yang memiliki efek berganda (multiplier effect) terhadap berbagai sektor lain seperti perdagangan, transportasi, jasa, industri kreatif, dan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan pihak swasta.

Secara konseptual, pengembangan pariwisata mencakup upaya peningkatan daya tarik wisata, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, penguatan kelembagaan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Daya tarik wisata menjadi komponen utama yang menentukan minat kunjungan wisatawan, baik yang bersifat alam, budaya, maupun buatan. Keindahan lingkungan, keunikan ekosistem, serta keaslian alam menjadi nilai utama yang harus dijaga. Pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan berpotensi menimbulkan kerusakan ekosistem dan justru mengancam keberlanjutan sektor pariwisata itu sendiri. Selain daya tarik wisata, ketersediaan sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam

pengembangan pariwisata. Sarana seperti akomodasi, restoran, pusat informasi wisata, serta fasilitas pendukung lainnya harus tersedia dan memenuhi standar kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Prasarana seperti akses jalan, transportasi, listrik, air bersih, dan jaringan komunikasi menjadi faktor penunjang yang menentukan kemudahan wisatawan dalam mengakses destinasi wisata. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, potensi wisata yang besar tidak akan dapat dikembangkan secara optimal.

Pengembangan pariwisata juga erat kaitannya dengan peran sumber daya manusia. Masyarakat lokal sebagai pelaku utama pariwisata harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung terciptanya pelayanan wisata yang berkualitas. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan pendidikan di bidang kepariwisataan, seperti pelayanan wisata, pengelolaan destinasi, kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital. Sumber daya manusia yang kompeten akan mampu menciptakan inovasi dan kreativitas dalam mengelola potensi wisata sehingga destinasi memiliki daya saing yang tinggi. Dalam perkembangannya, konsep pengembangan pariwisata mengalami pergeseran dari pendekatan mass tourism menuju pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan tidak hanya oleh generasi saat ini tetapi juga oleh generasi mendatang. Pendekatan ini menempatkan

masyarakat lokal sebagai subjek pembangunan pariwisata, bukan sekadar objek. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan hasil pariwisata menjadi kunci keberhasilan pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkeadilan.

Pengembangan pariwisata juga memiliki keterkaitan yang erat dengan ekonomi kreatif. Pariwisata mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner khas daerah, seni pertunjukan, serta produk dan jasa berbasis budaya lokal. Integrasi antara pariwisata dan ekonomi kreatif mampu meningkatkan nilai tambah destinasi wisata serta memperpanjang lama tinggal wisatawan. Pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga pada kualitas pengalaman wisata yang diberikan kepada pengunjung. Di sisi lain, pengembangan pariwisata tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, ketimpangan pembangunan antarwilayah, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta potensi konflik kepentingan dalam pemanfaatan ruang dan sumber daya alam. Tantangan tersebut menuntut adanya perencanaan yang matang, kebijakan yang konsisten, serta koordinasi lintas sektor yang efektif. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menetapkan regulasi, memberikan fasilitasi, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata merupakan proses yang

kompleks dan multidimensional, yang memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah wisatawan atau pendapatan daerah, tetapi juga dari sejauh mana pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan lingkungan, serta menjaga identitas dan nilai-nilai budaya lokal. Pengembangan pariwisata harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan daerah yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponen nya terdiri dari “Pari” yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling “Wisata” yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pariwisata juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan cara berkeliling. Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang

diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Ayuningsih et al., 2021).

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang melibatkan perjalanan dan pengalaman di luar tempat tinggal, mencakup rekreasi, bisnis, atau edukasi. Menurut UNWTO (2022), sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal dan nasional, menjadi salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi global. Keberadaan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan investasi di infrastruktur. Yoeti (1991) menjelaskan bahwa pariwisata berasal dari kata "pari" (berkali-kali) dan "wisata" (perjalanan), yang menunjukkan bahwa kegiatan ini melibatkan pengulangan perjalanan untuk berbagai tujuan. Hal ini menunjukkan bagaimana pariwisata dapat membentuk ekonomi lokal melalui dukungan terhadap pelaku usaha. Prinsip keberlanjutan dalam pariwisata sangat penting untuk memastikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990, pariwisata berkaitan dengan pengelolaan objek dan daya tarik wisata yang bertujuan untuk melestarikan budaya dan lingkungan lokal. Kegiatan pariwisata yang berkelanjutan memastikan bahwa manfaat dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Nurdin Hidayah (2019) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali, baik terencana

maupun tidak, yang menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Melalui interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal, pertukaran budaya menjadi semakin kaya. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan keunikan budaya setempat kepada wisatawan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperbagi tradisi mereka. Tantangan dalam industri pariwisata, seperti perubahan iklim dan krisis kesehatan, memerlukan perhatian serius. Mularsari (2022) menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara pemangku kepentingan untuk mengembangkan strategi yang tangguh dalam menghadapi tantangan ini. Adanya keterlibatan pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal, sektor pariwisata dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi ekonomi dan sosial di suatu daerah.

Perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yanglainnya. Menurut Srisulawati et al., (2022) pariwisata (*tourism*) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengansuatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau

gaji. Di lain sisi *World Tourism Organization* (WTO) menjelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya (Wirawan et al., 2022).

Menurut Hunziker dan Kraf dalam Wijaya et al., (2023) pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di 10 situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk berkunjung ke suatu tempat dengan tujuan rekreasi, liburan, bisnis, atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perjalanan. Pariwisata biasanya dilakukan di suatu daerah atau negara yang memiliki daya tarik seperti wisata alam, budaya, sejarah, olahraga, kuliner, dan lain sebagainya. Pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah atau negara, karena dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan negara dan masyarakat sekitar. Selain itu, pariwisata juga dapat menjadi ajang untuk mempromosikan dan memperkenalkan keindahan dan kekayaan suatu daerah atau negara kepada masyarakat internasional (Arsvendo et al., 2022).

2.2.2 Jenis Pariwisata

Seperti diketahui bahwa dalam berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik (*push and pull factors*) bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat sosialpsikologis atau merupakan *person specific motivation* dan penarik yang merupakan *destination specific attributes*. Hal tersebut mempunyai pengaruh untuk menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjungi (Sitanggang et al., 2022)

Jenis-jenis pariwisata yang di kenal saat ini antara lain:

- 1) Wisata Budaya Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
- 2) Wisata Kesehatan. Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki

fasilitas kesehatan lainnya.

- 3) Wisata Olah Raga. Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olah raga memancing, berburu, berenang.
- 4) Wisata Komersial. Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- 5) Wisata Industri. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industritekstil.
- 6) Wisata Politik. Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang

disertai dengan darmawisata.

- 7) Wisata Konvensi. Perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi. Misalnya APEC, KTT nonBlok.
- 8) Wisata Sosial. Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.
- 9) Wisata Pertanian. Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihatlihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnyapembibitan di tempat yang dikunjunginya.
- 10) Wisata Maritim. (Marina) atau Bahari Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.
- 11) Wisata Cagar Alam. Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang

mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.

- 12) Wisata Buru. Wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.
- 13) Wisata Pilgrim. Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempattempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, - Sendang R Sono di Jawa Tengah dan sebagainya.
- 14) Wisata Bulan Madu. Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan- pasangan, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitasfasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena motivasi

yang menjadi latar belakang orang untuk berwisata. Maka seseorang akan memilih jenis wisata yang sesuai dengan motivasi mereka untuk melakukan perjalanan. Selain itu juga seseorang melakukan perjalanan karena di pengaruhi oleh faktor pendorong objek wisata, keindahan ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata

2.3 Wisata Bahari

2.3.1 Pengertian

Wisata bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut (Mokoginta et al., 2020). Wisata bahari merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berfokus pada aktivitas dan pengalaman yang berkaitan dengan laut dan ekosistem perairan. Ini mencakup berbagai kegiatan, seperti menyelam, snorkeling, berlayar, dan observasi kehidupan laut. Dengan keindahan alam yang ditawarkan oleh pantai, pulau, terumbu karang, dan biodiversitas laut, wisata bahari tidak hanya menarik minat wisatawan tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi besar bagi daerah yang memiliki sumber daya tersebut. Menurut UNWTO, sektor ini menjadi semakin populer seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan serta mencari pengalaman unik

dan berkualitas saat berlibur.

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki potensi wisata bahari yang luar biasa. Terdapat ribuan pulau dengan beragam ekosistem laut yang kaya, seperti Raja Ampat, Komodo, dan Bunaken, yang dikenal dengan keindahan terumbu karangnya. Destinasi-destinasi ini tidak hanya menawarkan pemandangan yang menakjubkan tetapi juga kesempatan bagi wisatawan untuk belajar tentang ekosistem laut dan konservasi. Aktivitas menyelam dan snorkeling di lokasi-lokasi ternama ini memperkenalkan pengunjung kepada keanekaragaman hayati laut, sekaligus mengedukasi mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut. Pengembangan wisata bahari juga dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Melalui peningkatan kunjungan wisatawan, daya tarik produk lokal dapat meningkat, memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Bisnis seperti penyewaan perahu, pelatihan selam, dan kuliner lokal dapat berkembang pesat dengan adanya sektor ini. Penelitian oleh Kementerian Pariwisata Indonesia menunjukkan bahwa destinasi wisata bahari yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan pendapatan daerah hingga beberapa kali lipat dibandingkan yang tidak memperhatikan keberlanjutan dan manajemen yang baik.

Namun, pengembangan wisata bahari harus dilakukan dengan pendekatan berkelanjutan untuk memastikan bahwa sumber daya laut tetap terjaga. Dalam beberapa tahun terakhir, dampak negatif

dari pariwisata yang tidak terencana, seperti pencemaran dan pengerukan terumbu karang, mulai terlihat. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk menetapkan regulasi yang ketat serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya bahari. Melalui pendidikan dan pelatihan, masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga ekosistem laut sekaligus menikmati manfaat ekonomi dari wisata bahari. Di samping manfaat ekonomi, wisata bahari juga memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya konservasi laut. Kegiatan seperti tur edukasi atau program pengamatan satwa laut dapat membantu wisatawan memahami tantangan yang dihadapi oleh lingkungan laut, termasuk pemanasan global dan pencemaran. Dengan menyadari dampak dari kegiatan manusia terhadap lautan, diharapkan wisatawan menjadi lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap pelestarian sumber daya alam. Melalui pendekatan ini, wisata bahari tidak hanya menjadi sarana untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi keberlanjutan lingkungan dan masyarakat.

Aktifitas Wisata Bahari pada dasarnya mengundang tantangan, keberanian, ketenangan, historis, dan yang lebih penting adalah cinta terhadap alam lingkungan laut dan kehidupannya. Pada umumnya Wisata bahari berlokasi pada tempat yang memiliki lingkungan yang alami, sejuk dan sehat sehingga dapat mencapai suatu kegiatan rekreasi yang optimal. Dengan melihat kegiatan

yang bersifat rekreasi, maka Wisata Bahari harus memiliki beberapa fasilitas, diantaranya: Marina (Dermaga), Club House, Akuarium Laut, Ruang Rekreasi Aktif (Kolam Renang, Area Bermain Anak, Area Bermain Dewasa, Area Tunggang), Ruang Rekreasi (Area Berjemur, Area Berkemah, Panggung Terbuka), Fasilitas Penginapan, Sarana Restaurant, Café, Galeri Seni, Pasar Seni (Heryati, 2019).

2.3.2 Fungsi Wisata Bahari

Kegiatan wisata bahari merupakan suatu kegiatan yang sangat bagus dan banyak faedahnya bagi orang banyak, fungsi kegiatan wisata bahari (Tou et al., 2020) adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak, dapat mendidik pengembangan, keahlian, pikiran, penanaman dasar mental dan rasa cinta serta sayang kepada alam semesta. Hal ini dapat diketahui dari sifat anak-anak pada waktu bermain dan bekerja sama serta menunjukkan rasa ramah terhadap alam.
2. Remaja, merupakan penyaluran keinginan yang dinamik dan kreatif bagi remaja tersebut. Hal ini dapat diketahui dari sifat-sifat remaja yang optimis, ideal, semangat tinggi, agresif, sensitif dan energik. Dari kegiatan wisata bahari tersebut timbulah suatu keinginan remaja untuk mewujudkan suatu kegiatan wisata yang sesuai dan kreatif untuk kegiatan wisata bahari tersebut.

3. Dewasa, merupakan kegiatan untuk refresing dan penyaluran untuk hobby. Hal ini dapat diketahui bahwa orang dewasa yang berada di kawasan wisata bahari rata-rata mereka melepaskan kejenuhan dari permasalahan yang mereka hadapi setiap hari, disamping itu mereka juga melakukan kegiatan wisata baharinya sesuai dengan hobby yang mereka miliki, seperti halnya: memancing, berenang, berselancar dan sebagainya.
4. Orang tua, untuk refresing, beristirahat, dan rekreasi. Hal ini diketahui dari keadaan fisik yang sudah mulai berkurang tetapi akal dan pikirannya masih kuat.

Kegiatan wisata bahari memiliki banyak manfaat bagi berbagai kelompok umur, dan salah satu fungsi utama adalah sebagai sarana pendidikan untuk anak-anak. Aktivitas di alam seperti snorkeling, taman laut, serta observasi satwa memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang ekosistem laut dan pentingnya menjaga kelestariannya. Interaksi langsung dengan alam tidak hanya memberi pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keahlian sosial, seperti kerja sama dan empati. Aktivitas yang melibatkan permainan di pantai atau kegiatan kelompok juga menumbuhkan rasa tanggung jawab anak-anak terhadap lingkungan.

Pengalaman wisata bahari menciptakan fondasi mental yang kuat bagi anak-anak. Ketika mereka bermain dan menjelajahi lingkungan, muncul rasa cinta dan kasih sayang terhadap alam

semesta. Pembentukan sikap positif terhadap lingkungan sangat penting, terutama ketika nilai-nilai ini dipelajari sejak usia dini. Di masa depan, harapan akan terwujudnya generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan semakin meningkat (Tou et al., 2020). Bagi remaja, kegiatan wisata bahari menjadi sarana menyalurkan kreativitas dan dinamika. Keinginan remaja untuk mendalami pengalaman baru dan berinovasi terwujud saat mereka terlibat dalam aktivitas merancang rute snorkeling atau mengorganisir kegiatan luar ruangan. Ekspresi kreativitas serta pelatihan keterampilan kepemimpinan berperan besar dalam pengalaman ini. Optimisme dan semangat tinggi mendorong remaja untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan kegiatan yang menarik sesuai minat mereka.

Banyaknya pengalaman menarik ini menciptakan dorongan bagi remaja untuk menciptakan bentuk wisata bahari yang lebih kreatif. Rasa ingin tahu yang kuat mendorong mereka untuk mencari kegiatan unik, termasuk mempelajari olahraga air baru atau membuat konten media sosial yang menarik. Peningkatan pengalaman pribadi tidak hanya meningkatkan kepuasan individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi komunitas pariwisata bahari di sekitar mereka (Tou et al., 2020).

Orang dewasa sering menganggap kegiatan wisata bahari sebagai cara untuk menyegarkan pikiran dan menyalurkan hobi. Kesibukan serta tekanan kehidupan yang padat membuat kesempatan berlibur menjelajah pantai, menikmati keindahan alam,

dan berpartisipasi dalam aktivitas seperti memancing atau berselancar sangat berharga. Pengalaman ini menyediakan ruang untuk bersantai serta menawarkan kebebasan dari rutinitas sehari-hari. Keterlibatan dalam aktivitas yang disukai meningkatkan kualitas hidup sekaligus menunjang kesehatan mental. Kegiatan tersebut memberi kesempatan untuk merefleksikan diri dan kembali terhubung dengan tujuan hidup. Ketika orang dewasa terlibat dalam aktivitas seperti berlayar atau berpartisipasi dalam pelatihan selam, kebebasan sekretaris tercipta, membawa mereka kembali pada esensi kehidupan individu. Aktivitas ini mendukung kesejahteraan mental dan emosional, berkontribusi pada kesehatan holistik (Tou et al., 2020).

Bagi orang tua, wisata bahari menawarkan kesempatan untuk beristirahat dan bersenang-senang. Meskipun kondisi fisik mereka mungkin tidak sekuat sebelumnya, keinginan untuk memperoleh rekreasi serta bersantai tetap ada. Kegiatan berkaitan dengan wisata bahari, seperti berjalan santai di pantai, mengamati ikan, atau mengikuti tur kapal, memungkinkan mereka menikmati keindahan alam sambil melepaskan stres dari rutinitas sehari-hari. Interaksi dengan keluarga dan teman-teman pada lokasi tenang dan indah membawa kebahagiaan serta kenangan positif. Kegiatan ini juga menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan anak-anak atau cucu-cucu mereka. Melalui aktivitas sederhana, seperti mengajarkan cara memancing atau memperkenalkan keanekaragaman hayati laut,

hubungan antar-generasi semakin erat. Momen-momen ini memungkinkan orang tua merasakan kebahagiaan dan makna hidup, sementara anak-anak mendapatkan pelajaran berharga mengenai lingkungan dan pentingnya menjaga kelestariannya (Tou et al., 2020).

Adapun fungsi Wisata Bahari secara umum diantaranya sebagai berikut;

1. Sebagai pusat rekreasi, dimana terdapat berbagai macam fasilitas bernuansa kelautan atau bahari yang disediakan serta untuk meninggalkan rutinitas dan mencari nuansa baru.
2. Sebagai tempat untuk mengenal alam, dimana keadaan alam yang masih alami (natural) sangat berpengaruh pada kegiatan rekreasi tersebut.

2.3.2 Fungsi Wisata Bahari

Untuk mewujudkan Wisata Bahari, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Berdasarkan Lokasi. Lokasi harus merupakan kawasan yang mendukung kegiatan Wisata Bahari, dengan keberagaman produk kebaharian yang cukup. Kawasan tersebut seharusnya memiliki luas yang memadai untuk menampung berbagai aktivitas terkait Wisata Bahari. Lokasi diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sektor pariwisata, termasuk aktivitas rekreasi, menikmati

pemandangan alam, serta pengenalan budaya lokal. Daya tarik lokasi harus tinggi, yang dapat dinilai dari faktor-faktor seperti aksesibilitas, utilitas, dan kenyamanan.

- b. Berdasarkan Lanskap. Terdapat variasi kontur tanah yang menarik. Memiliki taman laut dengan kedalaman lebih dari 70 meter, yang terdiri dari celah dan gua-gua berisi berbagai jenis karang serta beragam biota laut, mulai dari invertebrata hingga ikan konsumsi besar.
- c. Fasilitas. Fasilitas Kegiatan Wisata Bahari
 - (1) Marina sebagai fasilitas utama, mencakup dermaga atau tempat berlabuh kapal layar dan boat.
 - (2) Club house sebagai tempat berkumpul anggota klub seperti diving, layar, dan selancar angin, yang juga dapat diakses oleh wisatawan umum atau paket tur.
- d. Fasilitas Taman Rekreasi
 - (1) Kolam renang
 - (2) Area bermain untuk anak-anak dan dewasa
 - (3) Area berkuda
 - (4) Area berjemur
 - (5) Area berkemah
 - (6) Panggung terbuka
 - (7) Sarana restoran, kafe, galeri seni, dan pasar seni.

2.3.3 Karakteristik Wisata Bahari

Dalam pengembangan Wisata Bahari, terdapat karakteristik tertentu yang membedakan jenis wisata ini dari yang lainnya.

Perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat dari program kegiatan, fasilitas yang tersedia, serta kapasitas pengunjung yang dapat ditampung dalam Wisata Bahari.

Tabel 2.1 Jenis Kegiatan, Tujuan dan Fasilitas dalam Wisata Bahari

Jenis Kegiatan	Tujuan	Fasilitas
Banana Boat	Menikmati suasana pemandangan laut dan kawasan rekreasi melalui perairan	- Locket
		- Perahu Motor
		- Perahu karet banana
		- Gudang alat
		- Dermaga
Jet Ski	- Olahraga	- Locket
	- Penyaluran hobi	- Jet Ski
		- Rambu pelampung
		- Gudang
		- Trayler park
		- Dermaga
Diving dan Snorkling	- Olahraga selam	- Locket
	- Penyaluran hobi	- Alat selam
	- Menikmati keindahan bawah laut	- Gudang
Glass Bottom Boat	- Menikmati perjalanan sambil melihat keindahan alam	- Dermaga
		- Locket

	sekitar dan bawah laut	
		- Gudang
		- Trayler Park
Boat Tour	- Menikmati perjalanan sambil melihat keindahan alam sekitar	- Dermaga
		- Gudang
		- Trayler Park
Bungy Jumping, Slingshot	- Olahraga	- Locket
	- Penyaluran hobi	- Menara Lompat
	- Menikmati pemandangan sekitar	- Kolam Renang
		- Ruang Informasi
		- Gudang Alat
Parasailing	- Olahraga	- Locket
	- Penyaluran hobi	- Perahu Motor
	- Menikmati pemandangan sekitar	- Parasut
		- Gudang
		- Dermaga
		- Trayler Park

2.3.4 Strategi Pengembangan Wisata Bahari

Pengembangan wisata bahari memiliki potensi besar untuk mendongkrak perekonomian daerah pesisir dan negara maritim. Sektor ini melibatkan kegiatan yang berkaitan dengan keindahan alam laut, ekosistem maritim, serta budaya masyarakat pesisir. Strategi yang efektif dalam pengembangan wisata bahari harus mempertimbangkan faktor keberlanjutan, pemasaran yang tepat,

serta pengelolaan sumber daya laut yang bijaksana. Salah satu langkah awal yang penting adalah melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami kekuatan dan tantangan yang ada di sektor ini. Kekuatan (*Strengths*) dari wisata bahari dapat berupa keindahan pantai, keanekaragaman hayati laut, dan tradisi masyarakat pesisir yang unik. Namun, kelemahan (*Weaknesses*) sering kali mencakup infrastruktur yang belum memadai, kurangnya akses menuju lokasi wisata, serta isu-isu lingkungan seperti pencemaran laut (Tou et al., 2020).

Peluang (*Opportunities*) dalam pengembangan wisata bahari dapat dioptimalkan melalui tren global yang semakin meningkatkan minat terhadap ekowisata dan wisata berkelanjutan. Masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta perlu bersinergi untuk mengembangkan paket wisata yang menarik, seperti tur snorkeling, selam, atau pelatihan tentang konservasi laut. Ancaman (*Threats*) yang perlu diperhatikan adalah persaingan dari destinasi bahari lain, dampak perubahan iklim, serta eksploitasi sumber daya laut yang dapat merusak ekosistem. Pengembangan infrastruktur merupakan langkah krusial yang harus diambil untuk menarik wisatawan. Pembangunan fasilitas seperti pelabuhan, jalur transportasi, dan akomodasi yang ramah lingkungan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, promosi destinasi wisata bahari dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial akan memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih

banyak pengunjung.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata bahari harus menjadi fokus utama. Program pelatihan untuk masyarakat setempat tentang pengelolaan wisata dan pelayanan bagi wisatawan dapat menciptakan manfaat ekonomi yang langsung. Selain itu, pengembangan produk wisata yang melibatkan budaya lokal seperti kuliner atau kerajinan tangan dapat menambah daya tarik dan memberikan pengalaman yang lebih autentik kepada wisatawan. Keberlanjutan harus menjadi prinsip dasar dalam setiap strategi pengembangan wisata bahari. Pengelolaan sumber daya laut secara bijaksana serta perlindungan terhadap ekosistem sangat penting untuk memastikan pariwisata tidak merusak lingkungan. Upaya konservasi lingkungan, seperti program bersih pantai dan penanaman terumbu karang, dapat meningkatkan citra dan daya tarik destinasi sekaligus menjaga kelestarian alam (Tou et al., 2020).

Monitoring dan evaluasi berkala dari pengembangan wisata bahari diperlukan untuk menilai keberhasilan strategi yang diterapkan. Dengan mekanisme evaluasi yang efektif, pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi area perbaikan dan penyesuaian strategi, sehingga pengembangan pariwisata bahari dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang maksimal.

Tabel 2.2 Analisis SWOT Pengembangan Wisata Bahari

Faktor	Internal	Eksternal
Strengths	- Keindahan pantai dan laut	- Meningkatnya minat ekowisata
Weaknesses	- Infrastruktur lemah	- Aksesibilitas terbatas
Opportunities	- Kebangkitan wisata berkelanjutan	- Kolaborasi dengan lembaga internasional
Threats	- Persaingan dari destinasi lain	- Perubahan iklim

Analisis SWOT untuk pengembangan wisata bahari mencakup beberapa elemen penting yang membantu merumuskan strategi efektif. Kekuatan utama sektor ini adalah keindahan pantai dan laut yang mampu menarik wisatawan, serta keanekaragaman hayati yang kaya, termasuk terumbu karang dan spesies laut yang melimpah. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti infrastruktur yang lemah dan aksesibilitas terbatas ke beberapa lokasi, yang dapat menghambat arus pengunjung. Banyak peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti kebangkitan wisata berkelanjutan, di mana wisatawan semakin mencari pengalaman ramah lingkungan. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga internasional dapat memperkuat program pelestarian dan promosi untuk menarik lebih banyak pengunjung. Namun, pengembangan wisata bahari juga menghadapi beberapa

ancaman, termasuk persaingan ketat dari destinasi lain serta dampak perubahan iklim yang dapat merusak ekosistem laut dan pantai (Tou et al., 2020).

Pemahaman tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada memungkinkan pemangku kepentingan mengembangkan strategi terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik serta keberhasilan sektor wisata bahari. Strategi ini tidak hanya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga menjaga kelestarian sumber daya laut untuk generasi mendatang.

2.4 Wisata Bahari Kota Sabang

Kota Sabang, yang terletak di ujung barat Indonesia, merupakan salah satu destinasi wisata bahari terindah di Tanah Air. Dikenal sebagai gerbang masuk ke Samudera Hindia, Sabang menawarkan keindahan alam yang memukau, mulai dari pantai berpasir putih, laut yang jernih, hingga terumbu karang yang kaya akan keanekaragaman hayati. Dengan kekayaan alam yang melimpah, Sabang menjadi magnet bagi para wisatawan yang mencari pengalaman wisata bahari yang tak terlupakan (Zulhijah, 2021).

Salah satu daya tarik utama Wisata Bahari di Kota Sabang adalah keindahan pantainya. Pantai Iboih, misalnya, terkenal dengan pasirnya yang putih dan air laut yang jernih. Di sini, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas seperti snorkeling dan diving untuk menyaksikan keindahan bawah laut

yang menakjubkan. Terumbu karang yang masih terjaga dengan baik di sekitar pantai ini menjadi rumah bagi berbagai jenis ikan hias dan biota laut lainnya. Dengan panorama yang memesona, Pantai Iboih menjadi tempat yang ideal untuk bersantai sambil menikmati sunset yang indah. Selain Pantai Iboih, ada juga Pantai Gapang yang tak kalah menarik. Pantai ini menawarkan suasana yang lebih tenang dan nyaman, cocok untuk mereka yang ingin menjauh dari keramaian. Di Pantai Gapang, pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti berjemur, bermain kayak, atau hanya sekadar menikmati suara ombak yang menenangkan. Keberadaan kafe-kafe di sepanjang pantai juga menambah kenyamanan, di mana pengunjung dapat menikmati makanan dan minuman sambil menikmati pemandangan laut (Zulhijah, 2021). Salah satu kekayaan alam yang menjadi ciri khas Wisata Bahari di Sabang adalah keberadaan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Pulau Rubiah, misalnya, adalah destinasi yang sangat populer bagi para penyelam. Pulau ini terkenal dengan keindahan terumbu karang dan keanekaragaman hayatinya yang luar biasa. Banyak penyelam yang datang ke Pulau Rubiah untuk menikmati pengalaman menyelam yang tidak ada duanya. Di sini, pengunjung dapat menemukan berbagai spesies ikan, moluska, dan karang yang berwarna-warni, menjadikan setiap penyelaman sebagai pengalaman yang menakjubkan (Agus, 2019).

Kota Sabang juga dikenal dengan keindahan bawah lautnya yang menawan. Berbagai jenis ikan hias dan biota laut lainnya

dapat ditemukan di perairan sekitar, menjadikannya sebagai surga bagi para penyelam dan pecinta snorkeling. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar lebih banyak tentang ekosistem laut dan pentingnya menjaga kelestariannya. Dengan keberagaman hayati yang melimpah, Sabang menjadi bukti nyata kekayaan alam Indonesia yang patut dilestarikan. Untuk mendukung kegiatan wisata bahari, pemerintah setempat telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai. Marina yang modern dan dermaga yang baik memudahkan akses ke berbagai destinasi wisata bahari. Selain itu, berbagai jenis akomodasi, mulai dari hotel hingga penginapan yang lebih sederhana, tersedia untuk menampung para wisatawan. Ketersediaan fasilitas ini sangat penting untuk memberikan kenyamanan dan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung (Agus, 2019).

Wisata kuliner juga menjadi aspek penting dari pengalaman wisata bahari di Kota Sabang. Dengan letaknya yang berada di tepi laut, Sabang menawarkan berbagai hidangan laut segar yang lezat. Restoran-restoran di sekitar pantai menyajikan makanan khas lokal yang menggugah selera, seperti ikan bakar, cumi-cumi, dan kerang. Pengunjung dapat menikmati hidangan ini sambil menikmati pemandangan laut yang menakjubkan, menjadikan pengalaman kuliner di Sabang semakin berkesan. Selain daya tarik alam, Sabang juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang kaya. Kota ini merupakan salah satu lokasi strategis dalam sejarah maritim

Indonesia. Pengunjung dapat mengunjungi berbagai situs bersejarah, seperti Benteng Jepang yang dibangun pada masa Perang Dunia II, yang menawarkan gambaran tentang sejarah dan perjuangan bangsa. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan tentang sejarah, tetapi juga menambah nilai edukatif bagi para wisatawan (Zulhijah, 2021).

Kegiatan wisata bahari di Sabang juga mencakup berbagai olahraga air yang menarik. Dari banana boat, jet ski, hingga parasailing, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas yang memacu adrenalin. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan pengalaman yang mendebarkan dan tak terlupakan. Dengan dukungan instruktur yang berpengalaman, pengunjung dapat merasakan sensasi dan keindahan laut dengan aman. Penting untuk dicatat bahwa keberlangsungan Wisata Bahari di Kota Sabang sangat bergantung pada kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Para wisatawan diharapkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam selama berkunjung. Dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menjaga keindahan alam dan ekosistem laut yang ada. Edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut juga perlu ditingkatkan agar generasi mendatang dapat menikmati keindahan yang sama (Zulhijah, 2021).

Kota Sabang juga aktif dalam menyelenggarakan berbagai festival dan acara yang bertujuan untuk mempromosikan wisata

bahari. Acara seperti Festival Bahari Sabang yang diadakan setiap tahun menampilkan berbagai kegiatan menarik, mulai dari lomba perahu layar, festival kuliner, hingga pertunjukan seni. Kegiatan ini tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat dalam mempromosikan budaya dan potensi pariwisata yang ada. Dalam rangka meningkatkan mutu wisata bahari, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangatlah penting. Program pelatihan bagi para pelaku pariwisata lokal dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memberikan layanan terbaik kepada wisatawan.

Wisata Bahari di Kota Sabang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Wisata Bahari Kota Sabang menawarkan kombinasi menarik antara keindahan alam, kegiatan menarik, dan nilai sejarah yang kaya. Dari pantai yang menawan, keindahan bawah laut yang memukau, hingga kuliner yang lezat, Sabang memiliki segalanya untuk menarik perhatian para wisatawan. Kota Sabang berpeluang untuk menjadi salah satu destinasi wisata bahari terkemuka di Indonesia dan dunia. Melalui upaya pelestarian dan pengembangan yang berkelanjutan, keindahan dan kekayaan alam Sabang dapat dinikmati oleh generasi mendatang (Agus, 2019).

Perkembangan wisata bahari di Kota Sabang, Provinsi Aceh, dari tahun 2020 hingga 2025 menunjukkan kemajuan pesat yang sejalan dengan upaya pemerintah daerah dan masyarakat

untuk mengoptimalkan potensi alam dan budaya yang ada. Terletak di ujung barat Indonesia, Sabang dikenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, termasuk pantai berpasir putih, terumbu karang yang kaya, serta keanekaragaman hayati yang melimpah. Sejumlah inisiatif dan program telah diluncurkan untuk memperkuat sektor pariwisata dan memperkuat daya saing sebagai destinasi wisata bahari. Pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata di seluruh dunia, termasuk di Sabang. Selama periode pembatasan sosial, jumlah wisatawan menurun drastis, dan banyak pelaku usaha di sektor pariwisata menghadapi tantangan berat. Namun, meskipun dalam situasi yang sulit, pemerintah daerah menjalankan berbagai langkah strategis untuk memulihkan dan mengembangkan sektor pariwisata.

Salah satu langkah awal yang diambil adalah melakukan promosi ulang terhadap Sabang sebagai destinasi pariwisata yang aman dan ramah lingkungan pasca-pandemi. Memasuki tahun 2021, upaya diversifikasi produk wisata mulai diperkenalkan. Program pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata mencakup pengembangan paket wisata bahari yang menarik, seperti snorkeling, diving, dan eksplorasi pulau-pulau kecil di sekitar Sabang. Promosi aktif dilakukan melalui media sosial dan pameran pariwisata lokal, yang bertujuan menarik perhatian wisatawan domestik yang mulai kembali berlibur. Pemerintahan memastikan bahwa produk wisata mencerminkan budaya dan

keunikan lokal, serta berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Melanjutkan perkembangan di tahun 2022, Kota Sabang mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan. Masyarakat setempat mulai beradaptasi dengan norma baru dalam operasi bisnis pariwisata dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pemerintah setempat juga melakukan kerjasama dengan penyedia layanan kesehatan dan pariwisata untuk memastikan keamanan pengunjung. Hasilnya, kepuasan wisatawan meningkat, dan hal ini berkontribusi pada kepercayaan wisatawan untuk kembali berkunjung. Munculnya usaha-usaha baru, seperti pengelola homestay dan penyedia jasa transportasi laut, memperkuat infrastruktur pariwisata yang diperlukan untuk mendukung aliran kunjungan.

Tahun 2023 menyaksikan pelaksanaan berbagai program pelatihan dan pendidikan bagi para pelaku usaha pariwisata, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan. Kegiatan ini didukung oleh berbagai lembaga, baik pemerintah maupun organisasi non-pemerintah, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal di sektor pariwisata. Pelatihan tersebut mencakup keterampilan pemandu wisata, manajemen homestay, dan juga pengembangan produk kuliner lokal. Upaya ini tidak hanya meningkatkan daya saing sektor pariwisata tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, yang sangat penting dalam konteks perekonomian lokal.

Pada tahun 2024, kesadaran terhadap keberlanjutan semakin mengemuka dalam pengembangan wisata bahari di Sabang. Pemerintah dan masyarakat mulai mengintegrasikan konsep pariwisata berkelanjutan ke dalam rencana pengembangan. Pelaksanaan program-program menjaga kelestarian lingkungan laut, seperti penanaman terumbu karang dan pengelolaan limbah, menjadi bagian dari inisiatif pariwisata. Para pelaku wisata dilibatkan dalam upaya ini, memberikan kontribusi langsung kepada kelestarian ekosistem. Selain itu, wisatawan juga diedukasi tentang pentingnya konservasi selama mereka berkunjung, yang menjadi nilai tambah bagi pengalaman mereka.

Memasuki tahun 2025, Kota Sabang telah menjadikan diri sebagai salah satu destinasi wisata bahari yang kompetitif di Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat setempat membuahkan hasil, terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang kembali mencapai angka sebelum pandemi. Promosi wisata yang agresif, termasuk partisipasi dalam pameran pariwisata internasional, menempatkan Sabang di peta pariwisata global. Upaya mempertahankan identitas lokal sambil berinovasi dalam produk wisata menjadi kunci sukses yang terus dijaga.

Di samping keberhasilan tersebut, tantangan dalam hal pelestarian budaya dan lingkungan tetap menjadi perhatian. Ketergantungan pada sektor pariwisata berpotensi menyebabkan dampak negatif jika tidak dikelola dengan bijaksana. Oleh karena

itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk tetap berkomitmen terhadap pendekatan yang berbasis pada prinsip keberlanjutan. Dengan langkah-langkah strategis dan kerja sama yang solid, potensi pariwisata di Kota Sabang tidak hanya dapat dimaksimalkan, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan di sekitarnya. Perkembangan wisata bahari di Kota Sabang dari tahun 2020 hingga 2025 menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, ketangguhan dan kreativitas masyarakat lokal serta dukungan kebijakan yang tepat dari pemerintah dapat menciptakan dampak positif yang jauh lebih besar. Keterlibatan masyarakat dan pengelolaan yang berkelanjutan akan memainkan peran penting dalam menjaga daya tarik Sabang sebagai destinasi wisata bahari yang berkelas dan ramah lingkungan. Langkah-langkah menuju secara berkelanjutan harus diteruskan agar semua potensi yang ada dapat terkelola dengan baik, menjadikan Pulau Sabang tidak hanya sebagai tujuan wisata, tetapi juga sebagai model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia.

Perekonomian masyarakat Kota Sabang secara fundamental dipengaruhi oleh posisi geografisnya sebagai daerah pesisir dengan potensi laut yang sangat besar, sehingga wisata bahari menjadi salah satu sektor utamanya. Sabang yang terletak di ujung barat Indonesia memiliki daya tarik alam laut yang memukau berupa terumbu karang, pantai dan keindahan bawah laut yang mampu menarik kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar

negeri. Peningkatan kunjungan wisatawan ke Sabang selama beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif pasca pandemi, di mana jumlah wisatawan terus mengalami kenaikan. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang datang ke Sabang mencapai angka lebih dari 250 ribu dan terus meningkat pada tahun berikutnya, mengindikasikan minat masyarakat luas terhadap destinasi wisata bahari di sana meningkat dan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal.

Adanya pertumbuhan kunjungan wisata bahari, masyarakat Sabang mulai melakukan adaptasi dalam bentuk pengembangan kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan pariwisata. Ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari tidak hanya berupa aktivitas tradisional seperti penyewaan perahu, souvenir atau pemandu wisata, tetapi sudah berkembang ke bentuk yang lebih kompleks dan inovatif, seperti pengembangan kuliner khas lokal sebagai produk unggulan yang memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh instansi seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kompetensi pelaku ekonomi kreatif, khususnya di bidang kuliner lokal sebagai bagian dari strategi memperpanjang durasi kunjungan wisatawan sekaligus meningkatkan pengeluaran mereka selama berada di destinasi bahari Sabang.

Perkembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari ini juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap

masyarakat pesisir. Penelitian pada wisata bahari di daerah lain di Indonesia, seperti Karimunjawa, menunjukkan bahwa adanya wisata bahari memberi peluang terbukanya lapangan kerja baru, perubahan mata pencaharian masyarakat dari sektor tradisional menuju sektor pariwisata dan peningkatan ekonomi rumah tangga. Hal ini memberi gambaran bahwa jika dikelola dengan baik, pariwisata bahari dan ekonomi kreatif dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis wisata bahari juga mendorong pertumbuhan UMKM yang kreatif dan berorientasi pada pasar yang lebih luas. Sebagai contoh, studi di Bone Bolango, Gorontalo, mengungkapkan bahwa optimalisasi produk pariwisata bahari yang dipadukan dengan kearifan lokal serta keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, media, pelaku UMKM, dan wisatawan dapat membentuk model pengembangan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Model kolaboratif seperti ini memberi pelajaran penting bahwa pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari tidak hanya bergantung pada alam semata, tetapi juga pada sinergi antara stakeholder yang terlibat untuk menciptakan daya saing yang kuat di pasar pariwisata nasional dan internasional.

Prospek perkembangan ekonomi kreatif di bidang wisata bahari seperti di Sabang pun dipandang sangat positif karena

keberagaman potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki, yang dapat dimanfaatkan sebagai aset pariwisata untuk produk wisata baru seperti ekowisata, wisata budaya bahari, hingga paket wisata unik yang memadukan atraksi laut dengan pengetahuan budaya lokal. Wisata bahari sebagai bentuk ekowisata yang berkelanjutan memberi peluang tidak hanya bagi pelaku pariwisata utama, tetapi juga bagi masyarakat pesisir dalam menjalankan kegiatan ekonomi kreatif yang ramah lingkungan dan berorientasi pada pelestarian sumber daya alam.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan harus didukung oleh strategi yang matang termasuk penguatan regulasi, infrastruktur, fasilitas penunjang serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Di Kota Sabang sendiri, terdapat peraturan dan arah strategis dalam mengembangkan kawasan ekowisata bahari sebagaimana dirumuskan dalam dokumen rencana pembangunan kepariwisataan daerah, yang menetapkan target-target serta kerangka kerja untuk mengoptimalkan potensi wisata ini. Strategi ini juga mencakup konservasi laut, perlindungan ekosistem dan promosi destinasi yang konsisten sehingga wisata bahari dapat berkembang dengan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekonomi masyarakat.

Peluang lain yang memperkuat prospek sektor ini adalah adanya tren global terhadap pariwisata ramah lingkungan dan pengalaman budaya asli lokal. Wisatawan masa kini tidak hanya

mencari keindahan alam semata tetapi juga pengalaman unik yang bersumber dari kreativitas masyarakat lokal, seperti pertunjukan seni tradisional, kegiatan penyelaman dengan edukasi konservasi laut, wisata kuliner autentik, serta produk souvenir kreatif yang menjadi daya tarik tersendiri. Potensi ini apabila dimaksimalkan dengan pendekatan pemasaran digital dan strategi branding yang kuat dapat memperluas jangkauan pasar hingga ke wisatawan internasional, sehingga memberi dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Sabang. Namun demikian, tantangan nyata tetap ada, seperti keterbatasan modal usaha bagi pelaku UMKM kreatif, kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam pengelolaan bisnis kreatif, serta dukungan infrastruktur yang belum merata. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat dan lembaga pendidikan adalah kunci untuk mengatasi hambatan tersebut melalui pelatihan keterampilan, akses pembiayaan yang lebih mudah, promosi pasar bersama, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung destinasi wisata bahari secara menyeluruh.

Perekonomian masyarakat Kota Sabang yang berbasis ekonomi kreatif di bidang wisata bahari memiliki fondasi yang kuat untuk terus berkembang. Prospek masa depan sektor ini tidak hanya menjanjikan dari sisi peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga dari upaya pelestarian budaya dan lingkungan yang akan membawa Kota Sabang menjadi destinasi wisata bahari terkemuka yang mampu memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan bagi

seluruh masyarakatnya.

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian Terkait merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu bahan pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Wirakusuma, (2014) dalam kajiannya menjelaskan bahwa Pulau Tidung merupakan salah satu destinasi wisata yang mulai dikenal luas sejak tahun 2009 dan secara administratif berada di wilayah Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta Utara. Daya tarik utama pulau ini terletak pada keindahan pantainya serta citra destinasi yang kuat melalui keberadaan Jembatan Cinta, yang menjadi ikon dan magnet bagi kunjungan wisatawan. Meskipun demikian, perkembangan sektor pariwisata di Pulau Tidung belum sepenuhnya memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat lokal. Keberadaan aktivitas pariwisata belum dirasakan secara merata karena keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata masih terbatas. Konsep *Community Based Tourism* di kawasan ini belum berjalan secara maksimal, mengingat tidak

seluruh elemen masyarakat berpartisipasi aktif dalam aktivitas pariwisata. Kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Tidung menunjukkan kecenderungan perkembangan, terutama pada subsektor kerajinan berbasis sumber daya laut. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan sampel dari satu populasi serta memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang diterapkan mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh gambaran yang komprehensif. Teknik observasi lapangan juga dilakukan dengan menggunakan instrumen ceklis sebagai alat bantu pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini meliputi masyarakat lokal yang memiliki unit usaha, masyarakat pendatang, serta wisatawan. Teknik pengambilan sampel untuk masyarakat dilakukan secara purposive sampling dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat sebagai narasumber utama. Pengambilan sampel wisatawan dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*, dengan penyebaran kuesioner pada tanggal 14–15 Desember 2013 di kawasan wisata perairan, khususnya di area Jembatan Cinta dan Pantai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pembagian subsektor industri ekonomi kreatif, produk unggulan yang berkembang adalah kerajinan tangan berupa souvenir dari kerang laut yang dikombinasikan dengan material lain seperti pasir pantai serta

- pemanfaatan barang bekas, antara lain botol dan gelas kaca, selain produk busana pantai.
2. Agus, (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Daya Dukung Potensi Wisata Bahari Baru di Kawasan Wisata Pulau Weh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan survei. Populasi dan sampel dalam penelitian ini mencakup pelaku bisnis, masyarakat setempat, dan wisatawan yang mengunjungi Objek Wisata Pantai Iboh. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mempertimbangkan persentase, yang menilai aspek fisik dan perilaku masyarakat. Untuk mengevaluasi potensi objek wisata, analisis penilaian dan pengukuran dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat aspek yang dianalisis atraksi, aktivitas, aksesibilitas, dan amenities semuanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi wisata baru di Pulau Weh. Namun, fokus pengembangan daya tarik wisata di Pulau Weh lebih diarahkan pada aspek fisik yang mendukung atraksi dan aktivitas wisata yang ada.
 3. Tayibnapis & Wuryaningsih, (2017). Hasil penelitian terkait dengan ekonomi kreatif dan wisata menunjukkan

bahwa pengembangan potensi wisata bahari di Pulau Weh dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Dengan adanya atraksi wisata yang menarik, seperti keindahan pantai dan pemandangan bawah laut, masyarakat setempat dapat terlibat dalam sektor pariwisata, membuka peluang usaha baru seperti penyewaan peralatan snorkeling, penginapan, dan kuliner, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek seperti amenities dan aktivitas dapat mendorong pengembangan usaha kreatif, termasuk kerajinan tangan, makanan lokal, dan layanan wisata yang inovatif, sejalan dengan prinsip ekonomi kreatif yang menekankan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan nilai tambah. Pengembangan wisata juga dapat membantu diversifikasi ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tradisional, serta meningkatkan daya saing daerah. Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas yang terkait dengan pengembangan wisata akan membawa manfaat tidak hanya bagi wisatawan, tetapi juga bagi kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu, meningkatnya jumlah wisatawan memberikan peluang untuk edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan, mendorong masyarakat untuk aktif menjaga keindahan alam dan sumber daya yang ada. Terakhir, wisata bahari dapat menjadi platform untuk mempromosikan budaya dan tradisi lokal, menarik minat

wisatawan, dan memperkaya pengalaman mereka. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan wisata bahari di Pulau Weh tidak hanya berpotensi meningkatkan sektor pariwisata, tetapi juga memperkuat ekonomi kreatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

4. Putra, (2021) dengan judul Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kota Samarinda. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Samarinda dengan harapan meningkatkan kontribusi kedua sektor tersebut terhadap ketahanan ekonomi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Penelitian dilakukan di 10 kecamatan di Kota Samarinda, yaitu Kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara, Samarinda Ilir, Samarinda Seberang, Palaran, Samarinda, Loa Janan Ilir, Sambutan, dan Sungai Pinang. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap kecamatan memiliki karakteristik berbeda dalam konsentrasi destinasi wisatanya. Namun, rata-rata destinasi tersebut hanya yang sudah ada dan memiliki modal besar yang telah berkembang. Sementara itu, destinasi yang belum berkembang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan meningkatkan empat A

(atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan tambahan). Hampir semua destinasi wisata baru yang belum berkembang di Kota Samarinda menghadapi permasalahan serupa. Untuk pengembangan ekonomi kreatif, diperlukan pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif agar dapat meningkatkan pendapatan mereka, peningkatan pembiayaan bagi usaha ekonomi kreatif, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan kompetitif untuk mendukung kreativitas. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi kreatif di Kota Samarinda.

5. Tjeme, (2024) dengan judul Kontribusi Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Di Kabupaten Sikka. Kabupaten Sikka memiliki potensi pariwisata yang sangat baik, tetapi kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masih belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kontribusi ekonomi kreatif dalam mendukung sektor pariwisata, yang dipengaruhi oleh produk ekonomi kreatif yang kurang menarik dan kompetitif, minimnya promosi dan branding, serta kurangnya kolaborasi dan kemitraan antara pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga masih terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan adalah penciptaan regulasi yang menjadi landasan hukum yang kuat serta kerangka kerja untuk kebijakan dan program yang mendukung ekonomi kreatif

di Kabupaten Sikka. Penulisan Policy Paper ini bertujuan agar ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan sektor pariwisata dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengatasi rendahnya kontribusi ekonomi kreatif dalam mendukung pariwisata di Kabupaten Sikka. Metode yang digunakan dalam penulisan ini mencakup analisis pohon masalah yang melibatkan studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan pelaku wisata dan ekonomi kreatif. Rekomendasi kebijakan yang diusulkan adalah penerbitan Peraturan Bupati Sikka tentang Ekonomi Kreatif yang dapat menyediakan kerangka kerja hukum dan program untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif di daerah tersebut.

6. Haryati et al., (2022) dengan judul Analisis Pengembangan Objek Wisata dan Ekonomi Kreatif di Pantai Karangsong Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan objek wisata di Pantai Karangsong agar menjadi lebih kreatif dan menarik minat wisatawan, serta untuk memahami pengembangan ekonomi kreatif di Pantai Karangsong Indramayu yang dapat menjadi ciri khas dan meningkatkan daya tarik bagi pengunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan

pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Selain itu, analisis SWOT juga diterapkan untuk mengevaluasi data terkait strategi pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif di Pantai Karangsong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis SWOT, terdapat beberapa strategi pengembangan, antara lain menjaga kealamian objek wisata, menyediakan tempat sampah di lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung, memperbaiki akses jalan, serta menambah variasi atraksi. Analisis tentang pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif menunjukkan pengaruh positif terhadap Pantai Karangsong Indramayu.

7. Kartika et al., (2025), dalam penelitiannya membahas kawasan wisata alam Dieng, khususnya Telaga Warna dan Kawah Sikidang, menyimpan potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata. Namun, pelaku usaha lokal masih menghadapi tantangan dalam perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku ekonomi kreatif melalui pendekatan kolaboratif lintas bidang ilmu manajemen, yakni manajemen strategik, manajemen pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah partisipatif-edukatif, melalui observasi lapangan,

wawancara, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan dalam bentuk mini-workshop. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas peserta dalam menyusun strategi usaha, mengembangkan pemasaran digital, serta memperkuat keterampilan layanan berbasis soft skills. Kebaruan program ini terletak pada integrasi tiga pendekatan manajerial secara kontekstual dan partisipatif dalam ekosistem wisata alam. Model kolaboratif ini memberikan kontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal serta berpotensi direplikasi pada kawasan wisata sejenis di Indonesia. Model kolaboratif ini memberikan kontribusi praktis pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui peningkatan kapasitas nyata pelaku usaha, serta kontribusi akademik berupa model pemberdayaan berbasis kolaborasi strategik yang berpotensi direplikasi pada kawasan wisata sejenis di Indonesia. Implikasi penelitian mencakup rekomendasi program pendampingan berkelanjutan, digitalisasi terstruktur UMKM wisata, dan advokasi kebijakan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

8. Paembonan et al., (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata dan mengetahui strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Budo pada destinasi wisata

hutan mangrove. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diolah menggunakan metode Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi-potensi pariwisata yang ada di desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yaitu: *spot snorkling, diving* dan *homestay* bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara, adanya gunung dapi-dapi yang sementara dalam proses pengembangan serta kearifan lokal yang masih terjaga seperti tarian Masamper, budaya mapalus dan karya seni anyaman dari bahan rumput ginto (rumput liar lokal) dan terdapat tiga strategi pokok yang dapat dilakukan dalam mengembangkan desa wisata yaitu: (1) menerapkan model partisipasi masyarakat (*Community Based Tourism*); (2) menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah dan masyarakat serta para pihak akademisi dan praktisi; (3) pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan cara melakukan kontrol yang tegas bagi para pelaku yang menyeleweng di objek wisata

9. Niode & Rahman, (2022) melakukan studi yang bertujuan untuk merumuskan desain pengembangan potensi UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata bahari sebagai sektor unggulan daerah di Kabupaten

Bone Bolango, Gorontalo. Pendekatan pada kajian ini memakai pendekatan *Mix Method Eksploratory* dimana untuk penguatan analisis kuantitatif memakai statistik deskriptif. Adapun subjek pada kajian ini ialah Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, Dinas Perindag dan UMKM Kabupaten Bone Bolango, Kelembagaan pariwisata, BUMN/BUMS, Universitas, Media, UMKM Kreatif, Wisatawan, Praktisi UMKM dan Perusahaan (Non Perbankan) Pengumpulan data memakai metode *Focus Group Discussion* (FGD), penyebaran angket, wawancara terbuka dan terstruktur serta observasi. Analisis data untuk kualitatif memakai pendekatan Miles dan Huberman dan untuk kuantitatif memakai analisis SWOT, Analisis Peran *Stakeholder* dan analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil kajian menunjukkan jika desain pengembangan potensi UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata bahari sebagai sektor unggulan daerah di Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo menghasilkan suatu model intergrasi dan optimalisasi yakni “*Pogambango-Hepta Helix Model* (PHHM)” yang merupakan model pengembangan dengan langkah konsistensi untuk melakukan integrasi dan optimalisasi produk utama pariwisata dan produk kreatif yang dipadukan dengan kearifan local. Adapun 7 (tujuh) pihak yang berkepentingan dilibatkan dalam “*Pogambango Hepta Helix Model* (PHHM)” yakni pemerintah yang terdiri dari Dinas

Pariwisata dan Dinas Perindag & UMKM (*Regulator*), komunitas kelembagaan pariwisata (*Accelarator*), Universitas (*Conseptor*), BUMN/BUMS (*Enabler/Creditur*), UMKM Kreatif (*Creator/Designer*), Media (*Catalisator*) dan Wisatawan (*Afiliator*). Desain pengembangan potensi UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata bahari sebagai sektor unggulan daerah di Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo bisa dioptimalkan melalui strategi integrasi dan optimalisasi produk utama pariwisata dan produk kreatif yang dipadukan dengan kearifan lokal Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Berbagai upaya tersebut telah menciptakan ketahanan ekonomi wilayah dalam bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Agus, (2019)	Daya Dukung Potensi Wisata Bahari Baru di Kawasan Wisata A S I R Y Pulau Weh	Empat aspek yang dianalisis (atraksi, aktivitas, aksesibilitas, amenitas) berkontribusi terhadap pengembangan potensi wisata baru di Pulau Weh, dengan fokus pada aspek fisik yang mendukung atraksi dan aktivitas wisata.	Fokus pada daya dukung fisik objek wisata dan tidak membahas ekonomi kreatif secara mendalam.	Keduanya menganalisis potensi wisata di kawasan bahari untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan.

2	Tayibnapis & Wuryaningsih, (2017)	Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pulau Weh	Pengembangan potensi wisata bahari berdampak positif terhadap ekonomi lokal, dengan peluang usaha baru dan peningkatan pendapatan masyarakat.	Menekankan dampak ekonomi kreatif di sektor pariwisata dan mencakup lebih banyak aspek ekonomi.	Keduanya membahas pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap masyarakat setempat.
3	Putra, (2021)	Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kota Samarinda	Menunjukkan karakteristik berbeda di setiap kecamatan, dengan fokus pada pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif dan peningkatan infrastruktur untuk mendukung kreativitas.	Lebih berfokus pada pengembangan di tingkat daerah dan tidak spesifik pada kawasan wisata bahari.	Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi lokal.
4	Tjeme, (2024)	Kontribusi Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Di Kabupaten Sikka	Menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata masih rendah akibat kurangnya produk ekonomi kreatif yang menarik dan kolaborasi yang minim.	Menekankan regulasi dan kerangka kerja untuk mendukung ekonomi kreatif, sementara penelitian lain lebih fokus pada pengembangan objek wisata.	Keduanya mengidentifikasi tantangan dalam meningkatkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap pariwisata.

5	Haryati et al., (2022)	Analisis Pengembangan Objek Wisata dan Ekonomi Kreatif di Pantai Karangsong Indramayu	Memaparkan strategi pengembangan objek wisata, termasuk menjaga kealamian, menyediakan fasilitas, dan menambah variasi atraksi, serta menunjukkan pengaruh positif terhadap Pantai Karangsong.	Lebih fokus pada analisis SWOT dan strategi spesifik untuk lokasi tertentu, sedangkan penelitian lain mungkin lebih umum dalam pendekatan.	Keduanya mengeksplorasi pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.
---	------------------------	---	--	--	--

Tabel 2. 3 Penelitian Terkait

2.6 Kerangka Berpikir

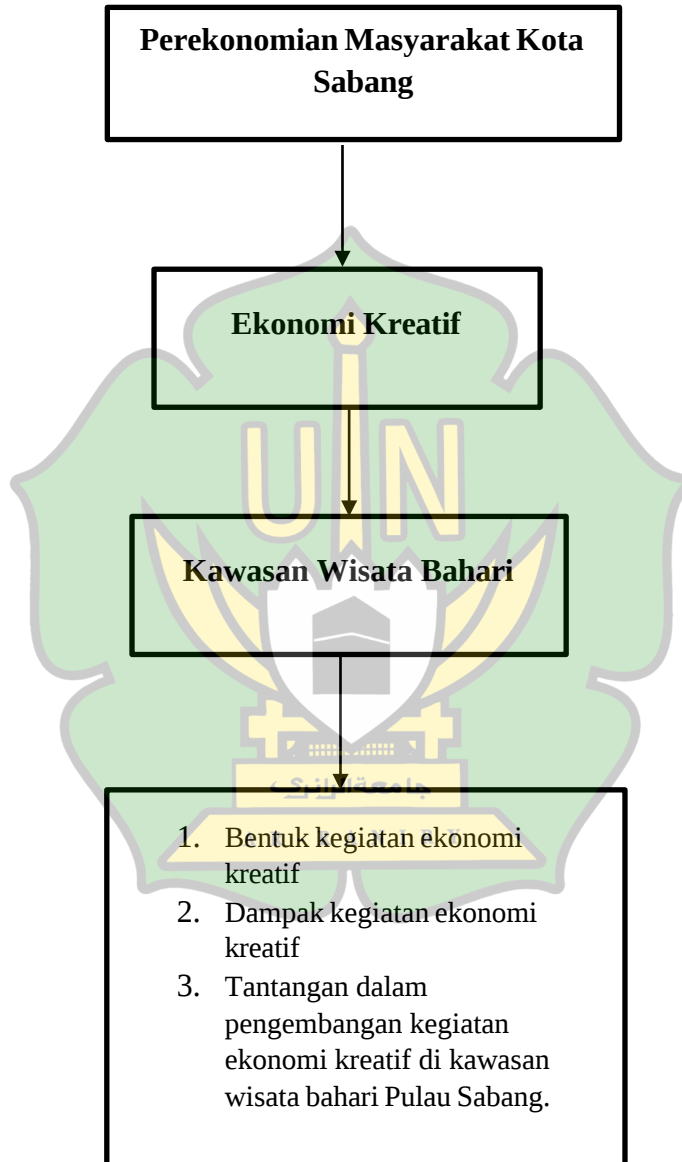
Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menghasilkan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mengidentifikasi berbagai subsektor dalam ekonomi kreatif, termasuk seni, desain, musik, film, kuliner, dan kerajinan. Di kawasan wisata bahari Pulau Sabang, kegiatan ekonomi kreatif dapat mencakup pembuatan kerajinan tangan, penyediaan layanan wisata, dan pengembangan produk lokal yang menarik bagi wisatawan. Kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap

masyarakat lokal. Penelitian oleh Tayibnapis & Wuryaningsih (2017) menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata bahari dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan peluang kerja, dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata. Dampak ini meliputi aspek ekonomi serta penguatan identitas budaya dan pelestarian lingkungan.

Namun, pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari juga menghadapi berbagai tantangan. Tjeme (2024) mencatat tantangan utama seperti kurangnya promosi dan branding, minimnya kolaborasi antara pelaku kreatif dan pariwisata, serta dukungan yang terbatas dari pemerintah. Di Pulau Sabang, tantangan lain termasuk infrastruktur yang belum memadai dan kurangnya aksesibilitas bagi wisatawan, yang dapat mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi kreatif.

Berdasarkan tujuan penelitian, kerangka pemikiran ini berfokus pada tiga aspek utama: mengetahui bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang ada, menganalisis dampak kegiatan ekonomi kreatif terhadap masyarakat lokal, dan mengidentifikasi tantangan dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif. Melalui landasan teori ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Sabang serta rekomendasi untuk pengembangan yang lebih baik di masa depan.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Perekonomian masyarakat Kota Sabang tidak dapat

dilepaskan dari peran sektor ekonomi kreatif yang berkembang seiring dengan potensi wilayahnya sebagai kawasan wisata bahari. Letak geografis Sabang yang strategis serta kekayaan alam laut yang dimiliki menjadikan sektor pariwisata sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Ekonomi kreatif hadir sebagai bentuk adaptasi dan inovasi masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang muncul dari aktivitas wisata. Ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Sabang berkembang melalui berbagai bentuk kegiatan ekonomi yang berbasis kreativitas, kearifan lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut antara lain meliputi usaha kuliner khas daerah, kerajinan tangan, jasa wisata bahari, penginapan berbasis masyarakat, serta produk dan layanan lain yang mendukung kebutuhan wisatawan. Keberadaan ekonomi kreatif ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat.

Dampak dari kegiatan ekonomi kreatif terhadap perekonomian masyarakat Kota Sabang cukup signifikan. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, ekonomi kreatif juga mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil, memperkuat daya saing lokal, serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Aktivitas ekonomi yang tumbuh di sekitar kawasan wisata bahari turut menciptakan efek berganda, baik dalam bentuk peningkatan permintaan bahan baku lokal maupun perluasan jaringan

pemasaran produk daerah. Pengembangan kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Sabang juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan modal usaha, kualitas sumber daya manusia, akses pemasaran, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan tersebut agar ekonomi kreatif dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian masyarakat Kota Sabang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian melibatkan langkah-langkah yang terorganisir dan logis yang diikuti oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti (Jaya, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. e mentara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2016)

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian

penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan.

Metode-metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal ihwal tertentu secara mendalam dan rinci. Metode-metode ini menghasilkan sejumlah kecil orang dan kasus. Hal ini meningkatkan pemahaman terhadap kasus-kasus dan situasi itu, namun juga mengurangi kemungkinan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dan metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermatan yang melakukan kerja lapangan (Sugiyono, 2020).

3.2 Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*). Menurut Arikunto penelitian lapangan, atau *field research*, adalah metode penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan yang relevan dengan objek penelitian. Penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data dan informasi secara langsung dari sumbernya, seperti observasi langsung, wawancara, survei, pengukuran, dan pengambilan sampel. Metode ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, antropologi, geografi, biologi, dan ilmu lingkungan (Sekaran, 2019)

3.3 Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan Bulan Desember 2025

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah kawasan wisata Bahari Kota Sabang.

3.4 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kriteria informan:

1. Pelaku Ekonomi Kreatif

- c. Memiliki usaha yang berfokus pada produk atau layanan kreatif (misalnya kerajinan tangan, kuliner, atau layanan wisata).
- d. Sudah beroperasi minimal selama satu tahun di kawasan wisata bahari Pulau Sabang.
- e. Bersedia memberikan informasi tentang kegiatan usaha, tantangan, dan dampak terhadap masyarakat.

2. Masyarakat Lokal

- a. Warga yang tinggal di Pulau Sabang dan berinteraksi dengan kegiatan ekonomi kreatif.
- b. Minimal berusia 18 tahun untuk memastikan

kemampuan memberikan informasi yang relevan.

- c. Mampu berbagi pengalaman tentang perubahan yang dialami akibat perkembangan ekonomi kreatif.

3. Pemerintah Daerah

- a. Pejabat dari dinas pariwisata, ekonomi kreatif, atau lembaga terkait lainnya.
- b. Memiliki pengetahuan tentang kebijakan dan program yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif di kawasan tersebut.
- c. Bersedia memberikan wawancara atau diskusi tentang peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif.

4. Wisatawan:

- a. Pengunjung yang telah mengunjungi Pulau Sabang dalam waktu terakhir (misalnya, dalam satu tahun terakhir).
- b. Mampu memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka terkait kegiatan ekonomi kreatif.
- c. Bersedia berpartisipasi dalam wawancara atau survei.

Tabel 3.1 Jumlah Informan

No	Informan	Jumlah
1	Pelaku Ekonomi Kreatif Pemandu	2 orang
	Wisata (Tour guide) Pengelola	5 orang
	Homestay/Villa	3 orang
	Pedagang kuliner lokal (sate gurita/mie aceh dll)	3 orang
2	Masyarakat Lokal	5 orang
3	Pemerintah daerah/bagian pariwisata	4 orang
4	Wisatawan	6 orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati apa yang sedang dipelajari,

dan hasilnya berupa lapangan, sikap, perilaku, percakapan, dan hubungan interpersonal (Mekarisce, 2020)

Adapun lapangan yang di maksud adalah dimana dan bagaimana kondisi di lokasi penelitian, adapun sikap yang di masuk adalah memelihat bagaimana karakteristik baik itu populasi maupun sampel dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti juga melihat bagaimana berperilaku dalam keseharian mereka baik itu populasi maupun sampel, baaimana mereka berkomunikasi di dalam fase observasi ini juga dilihat yang selanjutnya bisa menjadi acuan awal dan melanjutkan penelitian

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara adalah suatu proses pemberian pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan jawaban dan mengetahui beberapa hal guna melengkapi data yang di perlukan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti nantinya akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang benar-benar paham akan masalah penelitian, diantaranya adalah unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat istiadat dan masyarakat transmigrasi itu sendiri. Bentuk dialog yang

dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden disebut wawancara. Dalam prakteknya, pewawancara sudah menyiapkan beberapa pertanyaan kepada yang diwawancarai dan sudah membawa pemandu. Prasyarat untuk wawancara semacam itu adalah bahwa pewawancara perlu memantau data yang dikumpulkan (Pujaastawa, 2016)

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Teknik ini berguna untuk melengkapi data tambahan dalam penelitian, seperti foto saat wawancara dengan informan, dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Agar data yang di peroleh dapat lebih jelas maka peneliti mengumpulkan foto-foto, menulis data pribadi para informan, memberi gambaran tentang lokasi penelitian dan beberapa data yang di anggap penting dalam mendukung penelitian ini (Hartono, 2018)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya mengelola data dengan mengumpulkan data, memilah-milah dan menemukan pola (*finding a patter*), menemukan apa yang penting dan apa yang diperlukan, menguji kembali (*verification*), dan memutuskan kesimpulan (*tentative conclusion*) (Komariah & Satori, 2011)

Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi (Gunawan, 2014)

a) Reduksi Data.

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilah data pokok yang penting yaitu yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk difahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian. Reduksi data adalah proses penting dalam analisis data yang bertujuan untuk mengurangi kompleksitas data dengan tetap mempertahankan informasi yang relevan dan signifikan. Tujuan utamanya adalah untuk menyederhanakan dataset sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan tanpa kehilangan informasi penting. Ada beberapa teknik reduksi data yang umum digunakan, termasuk pemilihan fitur, ekstraksi fitur, dan transformasi fitur. Pertama, pemilihan fitur

melibatkan identifikasi dan pemilihan fitur atau variabel yang paling berpengaruh dalam memprediksi atau menjelaskan variabel target. Ini membantu mengurangi dimensi dataset dengan menghilangkan fitur yang kurang relevan atau tidak penting. Kedua, ekstraksi fitur adalah proses mengonversi atau mentransformasi data mentah menjadi fitur-fitur baru yang lebih informatif. Misalnya, teknik seperti analisis faktor atau analisis komponen utama digunakan untuk menggabungkan informasi dari beberapa fitur menjadi satu atau beberapa fitur yang lebih deskriptif. Terakhir, transformasi fitur melibatkan penyesuaian atau perubahan skala data asli untuk meningkatkan interpretasi atau kinerja analisis. Ini termasuk transformasi logaritmik, standarisasi, atau normalisasi data. Melalui reduksi data, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur data, mengurangi kelebihan dimensi, meningkatkan kinerja analisis, dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan dengan menyediakan representasi data yang lebih ringkas dan informatif.

b) Data Display/Penyajian Data.

Data display adalah data yang telah mengalami proses reduksi yang langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun diagram. Tujuan penyajian data disini adalah untuk mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah difahami tersebut. Data yang

didapat kemudian dijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu korelasi data terkait permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data memegang peranan krusial dalam menggambarkan temuan dan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang cenderung menggunakan tabel dan grafik untuk menyajikan data numerik, pendekatan kualitatif lebih sering mengandalkan teknik penyajian yang lebih deskriptif dan naratif. Salah satu metode penyajian yang umum adalah melalui kutipan langsung dari partisipan atau narasumber, yang memberikan wawasan mendalam tentang pandangan dan pengalaman individu terlibat. Selain itu, data kualitatif sering diorganisir ke dalam kategori dan tema yang mencerminkan pola atau temuan yang muncul dari analisis. Diagram konseptual dan matriks juga digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep atau tema yang berbeda. Grafik naratif, sebagai metode lainnya, menggabungkan elemen visual dengan narasi untuk menyampaikan temuan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Melalui berbagai teknik ini, penelitian kualitatif dapat menyajikan temuan secara mendalam dan deskriptif, memfasilitasi interpretasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap konteks dan makna data yang dianalisis.

c) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan penting dalam proses penelitian yang mengikuti pengumpulan dan analisis

data. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti perlu merumuskan kesimpulan yang valid dan teruji dari hasil penelitian. Proses menarik kesimpulan melibatkan identifikasi temuan utama atau pola yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut harus didukung oleh bukti yang jelas dan relevan yang ditemukan selama proses penelitian. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memperhitungkan konteks, kompleksitas, dan variasi dalam data. Setelah kesimpulan ditarik, langkah berikutnya adalah verifikasi, yang mencakup evaluasi ulang terhadap keabsahan dan keandalan kesimpulan yang diambil.

Verifikasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, termasuk pembuktian kembali data, triangulasi dengan sumber data lain, dan pengujian ulang terhadap temuan dengan menggunakan kerangka konseptual atau teori yang relevan. Proses verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan fakta yang ada dan dapat dipercaya. Selain itu, dalam konteks penelitian kualitatif, refleksi diri juga merupakan bagian penting dari menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti harus mengenali dan mengakui bias atau asumsi yang mungkin mempengaruhi interpretasi mereka terhadap data. Dengan mempertimbangkan kembali pandangan mereka sendiri dan memeriksa ulang temuan mereka secara kritis, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil mencerminkan interpretasi yang akurat dan obyektif dari data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

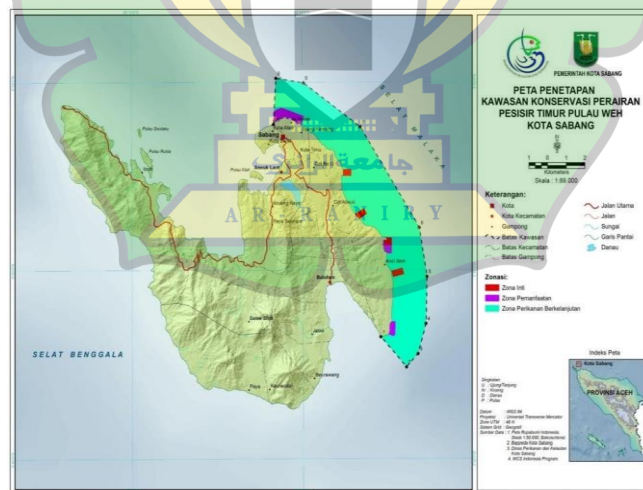
4.1 Gambaran Umum Kota Sabang

Kota Sabang merupakan wilayah paling barat di Republik Indonesia. Secara Geografis, Kota Sabang terletak pada koordinat 05o 46' 28" – 05o 54' 28" Lintang Utara (LU) dan 95o 13' 02" – 95o22' 36' Bujur Timur (BT). Kota Sabang sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Benggala dan di sebelah barat dibatasi oleh Samudera Indonesia. Secara geopolitis, Kota Sabang sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan negara-negara lain seperti dengan India, Malaysia dan Thailand serta merupakan alur pelayaran Internasional bagi kapal-kapal yang akan masuk dan keluar wilayah Indonesia dari arah barat. Kota Sabang terdiri dari lima (5) buah pulau, yakni Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako dan Pulau Rondo ditambah gugusan pulau-pulau batu di Pantee Utara. Pulau Weh merupakan pulau terluas serta merupakan satu-satunya pulau yang dijadikan pemukiman, sedangkan Pulau Rondo merupakan salah satu pulau terluar yang berjarak + 15,6 km dari Pulau Weh. secara administratif, Kota Sabang terbagi menjadi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sukajaya dan Kecamatan Sukakarya serta terbagi menjadi 18 Gampong (desa).

Luas keseluruhan daratan Kota Sabang adalah 153 km² (Sabang dalam Angka 2009), terdiri dari Kecamatan Sukajaya

seluas 80 km² dan Kecamatan Sukakarya seluas 732. Berdasarkan analisis data citra satelit tata ruang Kota Sabang 2004, luas keseluruhan Kota Sabang ialah 1.042,3 km² (104229,95 ha), dengan luas daratan 121,7 km² (12.177,18 ha) dan luas perairan 920,5 km² (92.052,77) ha.

Kawasan Konservasi Perairan Pesisir Timur Pulau Weh Kota merupakan kawasan yang di tetapkan melalui Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 57/Kepmen-Kp/2013 Tentang Kawasan Konservasi Perairan Pesisir Timur Pulau Weh Kota Sabang Di Provinsi Aceh. Suaka Alam Perairan sebagaimana dimaksud dengan luas lebih kurang 3.207,98 Ha (tiga ribu dua ratus tujuh koma sembilan puluh delapan) Hektar



Gambar 4.1 Peta Kota Sabang

4.2 Karakteristik Informan

Karakteristik informan terdiri dari pelaku ekonomi kreatif, masyarakat lokal, Pemerintah daerah, Wisatawan.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Pelaku Ekonomi Kreatif

No	Usia	Jenis Usaha/Profesi	Lama Usaha	Lokasi Usaha
1	30	Pemandu Wisata	5 tahun	Cot Ba'U
2	35	Pemandu Wisata	8 tahun	Kota Atas
3	40	Pengelola Homestay/Villa	3 tahun	Aneuk Laot
4	32	Pengelola Homestay/Villa	6 tahun	Balohan
5	28	Pengelola Homestay/Villa	2 tahun	Balohan
6	38	Pedagang Kuliner (sate gurita)	4 tahun	Ie Meulee
7	36	Pedagang Kuliner (mie Aceh)	5 tahun	Cot Ba'U
8	34	Pedagang Kuliner (ikan bakar)	7 tahun	Anoe Itam
9	36	Pedagang Kuliner (mie Aceh)	5 tahun	Aneuk Laot
10	34	Pedagang Kuliner (ikan bakar)	7 tahun	Balohan

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif di Pulau Sabang terdiri dari berbagai jenis usaha, termasuk pemandu wisata, pengelola homestay/villa, dan pedagang kuliner. Terdapat dua pemandu wisata berusia 30 hingga 35 tahun dengan pengalaman 5 hingga 8 tahun, beroperasi di lokasi strategis seperti Cot Ba'U dan Kota Atas. Tiga pengelola homestay/villa, berusia 28 hingga 40 tahun, menjalankan usaha di Aneuk Laot dan Balohan, dengan lama usaha 2 hingga 6 tahun. Selain itu, lima pedagang kuliner berusia 34 hingga 38 tahun juga berkontribusi,

menyediakan makanan khas di lokasi seperti Ie Meulee dan Anoë Itam. Keberagaman ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal dan memperkuat sektor pariwisata.

Tabel 4.2 Karakteristik Informan dari Masyarakat

No	Usia	Pekerjaan	Lama Tinggal di Pulau Sabang
1	30	Nelayan	20 tahun
2	25	Pedagang	10 tahun
3	42	Pengrajin	15 tahun
4	35	Petani	18 tahun
5	29	Buruh	12 tahun

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat lokal di Pulau Sabang mencakup berbagai pekerjaan yang berkontribusi terhadap perekonomian. Dalam data yang diperoleh, terdapat lima informan dengan usia bervariasi, mulai dari 25 hingga 42 tahun. Masyarakat terdiri dari nelayan, pedagang, pengrajin, petani, dan buruh, dengan lama tinggal di Pulau Sabang antara 10 hingga 20 tahun. Keberadaan mereka, yang telah lama menetap, menunjukkan pengalaman dan pengetahuan lokal yang mendalam, serta peran penting dalam mendukung dan mengembangkan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari ini.

Tabel 4.3 Karakteristik Informan dari Dinas Pariwisata

No	Jabatan	Instansi
1	Kepala Dinas	Dinas Pariwisata
2	Staf Pengembangan	Dinas Koperasi dan UKM
3	Koordinator	Dinas Kebudayaan
4	Pengelola Program	Dinas Pariwisata

Tabel 4.3 menunjukkan karakteristik informan dari Dinas Pariwisata di Pulau Sabang, yang terdiri dari empat orang dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Informan tersebut meliputi Kepala Dinas yang memimpin Dinas Pariwisata, Staf Pengembangan dari Dinas Koperasi dan UKM, Koordinator dari Dinas Kebudayaan, dan Pengelola Program yang juga berasal dari Dinas Pariwisata. Keberadaan mereka mencerminkan pentingnya kolaborasi antarinstansi dalam mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di daerah ini.

Tabel 4.4 Karakteristik Informan dari Dinas Pariwisata

No	Asal	Usia	Jenis Kelamin	Tujuan Kunjungan
1	Jakarta	34	Pria	Wisata Bahari
2	Amerika	29	Wanita	Snorkeling
3	Brazil	45	Pria	Snorkeling
4	Argentina	32	Wanita	Snorkeling
5	Medan	38	Pria	Petualangan
6	Yogyakarta	32	Wanita	Budaya

Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik informan wisatawan yang mengunjungi Pulau Sabang, dengan beragam asal, usia, dan tujuan kunjungan. Terdapat enam informan, asal mereka mencakup Jakarta, Amerika, Brazil, Argentina, Medan, dan Yogyakarta. Usia para wisatawan berkisar antara 29 hingga 45 tahun, dengan proporsi jenis kelamin yang seimbang. Tujuan kunjungan mereka bervariasi, termasuk wisata bahari, snorkeling, petualangan, dan budaya. Keanekaragaman ini menunjukkan daya tarik Pulau

Sabang sebagai destinasi wisata yang memiliki banyak pilihan aktivitas bagi pengunjung dari berbagai latar belakang

4.2.1 Bentuk Kegiatan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Bahari Pulau Sabang

Pulau Sabang, yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia, dikenal sebagai salah satu destinasi wisata bahari yang menakjubkan. Dengan keindahan alamnya yang memukau, seperti pantai berpasir putih, terumbu karang yang kaya, dan keanekaragaman hayati yang melimpah, pulau ini tidak hanya menarik perhatian wisatawan lokal tetapi juga internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, kegiatan ekonomi kreatif mulai tumbuh subur di kawasan ini, dengan pelaku ekonomi lokal yang berinovasi untuk menawarkan berbagai produk dan jasa yang unik. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga mendukung penghidupan masyarakat setempat. Keberadaan kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang meliputi berbagai sektor, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, dan pedagang kuliner.

Masing-masing sektor ini memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman yang berharga bagi wisatawan, serta memadukan kekayaan budaya lokal dengan layanan yang berkualitas. Kegiatan ekonomi kreatif tidak hanya menjadi sarana untuk mencari nafkah tetapi juga sebagai platform untuk mempromosikan budaya dan tradisi lokal. Pemahaman tentang bentuk-bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Pulau Sabang menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi potensi yang dapat

dimanfaatkan dalam rangka pengembangan pariwisata.

Wawancara langsung dilakukan dengan berbagai pelaku ekonomi kreatif di Pulau Sabang, yang mencakup pemandu wisata, pengelola homestay, dan pedagang kuliner, untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan yang ada. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap pelaku memiliki kontribusi unik terhadap pengembangan ekonomi kreatif di kawasan ini.

Menurut salah satu pemandu wisata,

Bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang saya jalankan adalah menyediakan paket tur yang menggabungkan snorkeling dan penjelajahan alam. Selain itu, kami juga menyediakan layanan pemandu yang berpengalaman, sehingga wisatawan bisa lebih memahami keanekaragaman hayati yang ada di perairan sekitar Pulau Sabang. Kami sering melakukan koordinasi dengan para pengelola homestay untuk memastikan wisatawan mendapatkan pengalaman menyeluruh, mulai dari akomodasi hingga aktivitas yang ditawarkan. Pengetahuan tentang flora dan fauna lokal sangat penting bagi kami, karena hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisata, tetapi juga mendidik pengunjung tentang pentingnya melestarikan lingkungan. Melalui setiap paket tur yang kami tawarkan, kami berharap dapat meningkatkan minat wisatawan untuk kembali dan menjelajahi lebih banyak lagi keindahan alam Pulau Sabang (wawancara dengan Bpk AT, 12 Desember 2025)

Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak AT menyoroti pentingnya paket tur yang menggabungkan snorkeling serta penjelajahan alam sebagai salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Usaha ini mencerminkan pemahaman

mendalam mengenai kebutuhan wisatawan akan pengalaman yang menarik dan edukatif. Semakin banyak wisatawan saat ini mencari aktivitas yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memperkaya pengetahuan tentang lingkungan dan budaya lokal. Penyediaan layanan pemandu yang berpengalaman menunjukkan bahwa Bapak AT menghargai informasi akurat yang dapat menambah pengalaman pelanggan secara signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AT pada tanggal 12 Desember 2025, dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang dijalankan berfokus pada pengembangan paket wisata terpadu yang mengombinasikan aktivitas snorkeling dan penjelajahan alam. Paket wisata ini dirancang tidak hanya untuk menawarkan keindahan alam bawah laut Pulau Sabang, tetapi juga untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih bermakna dan bernilai edukatif bagi wisatawan. Melalui pengemasan paket tur yang kreatif, pelaku usaha berupaya menciptakan diferensiasi layanan yang mampu menarik minat wisatawan sekaligus meningkatkan daya saing destinasi wisata bahari.

Selain penyediaan paket tur, kegiatan ekonomi kreatif tersebut juga didukung oleh layanan pemandu wisata yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan memadai tentang kondisi perairan serta keanekaragaman hayati laut di sekitar Pulau Sabang. Keberadaan pemandu wisata tidak hanya berfungsi untuk menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan, tetapi juga berperan sebagai sumber informasi yang memberikan pemahaman

mengenai flora dan fauna lokal. Pengetahuan ini dinilai sangat penting karena dapat memperkaya pengalaman wisata sekaligus menumbuhkan kesadaran pengunjung terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan laut sebagai aset utama pariwisata bahari. Lebih lanjut, hasil wawancara juga menunjukkan adanya bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan pengelola homestay setempat guna memberikan pengalaman wisata yang menyeluruh bagi pengunjung. Koordinasi ini mencakup penyediaan akomodasi yang nyaman serta sinkronisasi jadwal dan aktivitas wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Sinergi antara pelaku ekonomi kreatif dan penyedia akomodasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pariwisata secara keseluruhan. Melalui strategi ini, pelaku usaha berharap wisatawan merasa puas dan memiliki keinginan untuk kembali berkunjung, sekaligus tertarik untuk menjelajahi lebih banyak potensi alam dan wisata bahari yang dimiliki Pulau Sabang.

Kolaborasi antara pemandu wisata dan pengelola homestay mencerminkan aspek sinergis dari ekonomi kreatif yang berkembang di Pulau Sabang. Pentingnya memahami keanekaragaman hayati diungkapkan secara jelas, mengekspresikan kesadaran akan tanggung jawab untuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga menjaga lingkungan. Aspek ini sangat relevan dalam pengembangan berkelanjutan, tempat usaha pariwisata seharusnya mempertimbangkan dampak terhadap ekosistem lokal. Pendekatan proaktif ini menunjukkan bahwa

pelaku ekonomi kreatif di Pulau Sabang tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pertumbuhan jangka panjang yang mapan.

Penerapan pengetahuan lokal merupakan faktor krusial yang nampak dalam wawancara ini. Bapak AT berpendapat bahwa pengetahuan terkait flora dan fauna meningkatkan nilai layanan yang diberikan, sekaligus berfungsi sebagai media edukasi bagi wisatawan. Kesadaran ini dapat mengarah pada peningkatan kesadaran terhadap konservasi lingkungan, memberi kontribusi positif bagi keberlanjutan pariwisata. Melalui upaya ini, bibit kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan alam dapat ditanamkan di benak para pengunjung, menghubungkan mereka secara emosional dengan tempat yang mereka kunjungi.

Tawaran paket tur yang komprehensif menunjukkan adanya strategi pemasaran yang efektif. Menggali berbagai pilihan aktivitas memungkinkan pelaku ekonomi kreatif menjangkau beragam segmen wisatawan. Adopsi fleksibilitas dalam memenuhi keinginan dan preferensi wisatawan berbeda menjadi tantangan tersendiri. Penguasaan keterampilan di bidang pariwisata bersamaan dengan pemahaman tentang tren pasar menjadi keharusan di era di mana informasi bergerak cepat, menuntut pemandu untuk senantiasa mengikuti perkembangan terbaru.

Menghadapi tantangan juga menjadi bagian dari kewajiban pelaku usaha. Untuk menciptakan pengalaman yang unik,

persaingan antar destinasi wisata semakin meningkat, mengharuskan para pemandu untuk mempromosikan nilai tambah yang ditawarkan. Persaingan ketat ini kadang kala membatasi kemampuan pelaku untuk meningkatkan tarif, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan. Keberlanjutan usaha bergantung pada kemampuan pelaku untuk berinovasi, memperbaiki pengetahuan, serta teknik baru dalam menawarkan paket tur dan layanan mereka. Wawancara ini memperlihatkan bahwa bentuk kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Sabang tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang substansial tetapi juga menawarkan peluang untuk pendidikan lingkungan. Sifat sinergis antara berbagai pelaku usaha menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ekonomi kreatif sangat tergantung pada kolaborasi erat serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui pendekatan yang tepat, Pulau Sabang berpotensi menjadi model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan bagi kawasan lainnya, meningkatkan daya tarik wilayah sekaligus mempromosikan kesadaran lingkungan.

Selanjutnya, wawancara dengan beberapa pengelola homestay memberikan perspektif tambahan. Seorang pengelola menyatakan,

"Kami berusaha memberikan pengalaman yang autentik bagi pengunjung agar mereka merasa terhubung dengan masyarakat setempat. Kegiatan yang kami tawarkan, seperti memasak bersama atau mengikuti tradisi lokal, adalah cara yang baik untuk mencapai hal ini" (Bapak AN, wawancara 12

Desember 2025).

Pernyataan dari Bapak AN mencerminkan upaya untuk memberikan pengalaman autentik kepada pengunjung, sehingga mereka dapat merasa terhubung dengan masyarakat setempat. Upaya ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal, yang menjadi salah satu aspek kunci dalam pariwisata. Melalui kegiatan seperti memasak bersama dan mengikuti tradisi lokal, pengunjung tidak hanya menikmati aktivitas tetapi juga mendapatkan wawasan lebih dalam tentang budaya dan kebiasaan masyarakat. Keterlibatan langsung ini bisa menciptakan rasa saling menghargai dan pemahaman yang lebih baik antara kedua belah pihak. Kegiatan yang ditawarkan Bapak AN mengindikasikan diversifikasi dalam produk yang tersedia di sektor ekonomi kreatif. Melalui kolaborasi antara pelaku usaha dan masyarakat lokal, produk yang dihasilkan tidak hanya sekadar transaksi komersial, tetapi juga merupakan bentuk pelestarian budaya. Kegiatan memasak bersama, misalnya, tidak hanya memberi kesempatan bagi wisatawan untuk belajar resep tradisional tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat setempat melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Hal ini berpotensi menciptakan ikatan yang lebih kuat antara komunitas lokal dan pelaku pariwisata.

Analisis terhadap wawancara ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dinyatakan oleh Bapak AN berfokus pada nilai interaksi dan kolaborasi. Kegiatan ini membantu memperkuat

ikatan sosial dan mendukung ekonomi lokal. Masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam perekonomian, tidak hanya sebagai penjual tetapi juga sebagai penyampai budaya. Hal ini dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat lokal.

Sementara itu, tantangan juga muncul seiring dengan upaya menciptakan pengalaman autentik. Menyediakan aktivitas yang sesuai dengan harapan wisatawan memerlukan perencanaan dan pelatihan yang matang bagi masyarakat lokal. Jika tidak dikelola dengan baik, kemungkinan pergeseran fokus dari pengalaman budaya yang sejati menjadi komodifikasi budaya dapat terjadi. Oleh karena itu, penting bagi pelaku ekonomi kreatif untuk tetap menjaga integritas budaya sambil memenuhi kebutuhan wisatawan. Melihat dari sudut pandang keberlanjutan, strategi yang diusulkan oleh Bapak AN menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kesadaran akan pelestarian budaya dan lingkungan. Setiap kegiatan yang melibatkan partisipasi wisatawan berpotensi untuk menjadi alat edukasi. Wisatawan yang terlibat dalam aktivitas lokal tidak hanya belajar tetapi juga mengakui dan menghargai warisan budaya yang ada. Kesadaran ini dapat membuka jalan bagi tindakan pelestarian dan pengembangan yang lebih konsisten di masa mendatang.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengelola homestay tidak hanya menyediakan akomodasi, tetapi juga menawarkan nilai

tambah dalam bentuk pengalaman budaya. Pedagang kuliner juga memiliki sudut pandang yang menarik.

"Makanan adalah bagian dari budaya. Dengan menyajikan kuliner khas seperti sate gurita dan mie Aceh, kami bertujuan untuk memperkenalkan cita rasa lokal kepada wisatawan" (Bpk KA, Wawancara 12 Desember 2025).

Pernyataan Bapak KA menggambarkan betapa pentingnya makanan sebagai bagian integral dari identitas budaya. "Makanan adalah bagian dari budaya," ungkapnya, menekankan bahwa kuliner tidak hanya berfungsi sebagai pengisi perut, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan tradisi dan warisan. Dengan menghadirkan hidangan khas lokal, seperti sate gurita dan mie Aceh, mereka berupaya memperkenalkan cita rasa unik kepada wisatawan. Aktivitas ini memungkinkan pengunjung untuk tidak hanya menikmati makanan, tetapi juga merasakan kedalaman budaya yang terkandung di dalamnya.

Dari sudut pandang analitis, kegiatan ini mencerminkan strategi yang cerdas dalam menarik perhatian pasar pariwisata. Menyajikan masakan lokal memberikan nilai tambah yang signifikan, berpotensi memperkaya pengalaman wisatawan di Pulau Sabang. Selain itu, hal ini juga mendukung pelestarian kebudayaan, karena setiap hidangan tradisional memiliki cerita dan sejarah yang menarik. Makanan menjadi duta budaya, menghubungkan pengunjung dengan akar budaya masyarakat setempat yang berharga.

Ketika para wisatawan mencicipi kuliner lokal, mereka tidak hanya menikmati rasa, tetapi juga mendapatkan konteks yang lebih dalam mengenai makanan tersebut. Bapak KA berupaya menjadikan setiap pengalaman kuliner sebagai peluang edukasi, di mana wisatawan dapat memahami proses pembuatan makanan dan makna di balik bahan-bahan yang digunakan. Dengan pendekatan ini, gastronomi lokal menjadi medium yang efektif untuk membangun kesadaran dan penghargaan terhadap tradisi setempat.

Tentu saja, tantangan ada di hadapan mereka. Dalam dunia yang semakin homogen, kebutuhan untuk menjaga keaslian dan kualitas sangat penting. Komodifikasi kuliner dapat terjadi jika tidak dikelola dengan baik, di mana nilai budaya dapat tergeser oleh tuntutan pasar. Bapak KA tampaknya menyadari hal ini, dan upayanya untuk memperkenalkan cita rasa lokal mencerminkan komitmen terhadap keaslian dan pelestarian budaya. Keseimbangan antara memenuhi permintaan wisatawan dan menjaga keunikan kuliner lokal menjadi kunci untuk keberlanjutan usaha ini. Melihat dari perspektif keberlanjutan, langkah yang diambil oleh Bapak KA menunjukkan bahwa kuliner dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran akan pelestarian budaya. Makanan yang disajikan bukan sekadar produk, tetapi juga bentuk komunikasi yang memungkinkan wisatawan terhubung dengan budaya lokal. Kesadaran ini dapat memicu tindakan kolektif dalam mendukung keberlanjutan dan perlindungan kebudayaan.

Pernyataan Bapak KA mencerminkan pendekatan yang

menempatkan kuliner sebagai jembatan antara budaya dan pariwisata. Melalui upaya memperkenalkan cita rasa khas, mereka tidak hanya berkontribusi pada ekonomi lokal tetapi juga berpartisipasi dalam pelestarian warisan budaya. Pulau Sabang memiliki potensi untuk menonjol dalam peta pariwisata yang semakin kompetitif. Menurutnya, kuliner tidak hanya tentang rasa, tetapi juga merupakan jembatan untuk memahami budaya daerah. Dia menambahkan bahwa setiap hidangan memiliki cerita dan sejarah yang menarik untuk dibagikan kepada para pengunjung.

Dari hasil wawancara ini, analisis menunjukkan bahwa keberagaman bentuk kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang berkontribusi signifikan terhadap daya tarik pariwisata. Peran pemandu wisata sangat penting dalam mendidik wisatawan tentang keindahan alam dan budaya. Di sisi lain, pengelola homestay menawarkan pengalaman mendalam yang membuat wisatawan merasa terlibat dengan komunitas lokal. Pedagang kuliner memperkaya pengalaman ini dengan menyajikan makanan yang tidak hanya enak tetapi juga memiliki makna budaya yang dalam.

Sintesis dari wawancara ini juga mengindikasikan bahwa hubungan antar pelaku ekonomi kreatif sangat sinergis. Pemandu wisata sering merekomendasikan homestay tertentu kepada klien mereka, sehingga menciptakan ekosistem saling mendukung. Sementara itu, dengan adanya wisatawan yang menginap di homestay, pedagang kuliner mendapatkan lebih banyak pelanggan yang ingin mencoba makanan lokal. Kegiatan ekonomi kreatif ini

menunjukkan kolaborasi yang kuat yang tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang terdiri dari pemandu wisata, pengelola homestay, dan pedagang kuliner, masing-masing memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan pengalaman wisata yang unik. Keberagaman ini tidak hanya meningkatkan daya tarik kawasan tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan memberikan peluang usaha yang lebih luas. Bentuk kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Sabang mencakup berbagai usaha yang sinergis, yaitu pemandu wisata, pengelola homestay, dan pedagang kuliner. Masing-masing dari mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik pariwisata dan mendukung kesejahteraan masyarakat lokal. Pemahaman yang mendalam mengenai budaya dan pengalaman yang autentik, mereka mampu menciptakan nilai lebih yang tidak hanya menguntungkan bagi pelaku usaha tetapi juga bagi wisatawan. Potensi ini menunjukkan pentingnya pengembangan lebih lanjut dan dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di Pulau Sabang.

Kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang, Provinsi Aceh, Indonesia, telah muncul sebagai pendorong utama pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan pesona alamnya yang menakjubkan pantai berpasir putih, terumbu karang yang indah, dan keanekaragaman hayati yang melimpah Pulau Sabang tidak

hanya menarik perhatian wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaku ekonomi lokal mulai berinovasi untuk menawarkan berbagai produk dan jasa yang unik dalam upaya menarik minat pengunjung. Selain berkontribusi pada aspek ekonomis, kegiatan ini juga memberikan dukungan bagi kehidupan masyarakat setempat, yang kian relevan untuk diteliti lebih dalam.

Seperti yang diungkap dalam wawancara dengan Bapak AT, seorang pemandu wisata, penyediaan paket tur yang menggabungkan snorkeling dan penjelajahan alam adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang mengedukasi serta menghibur. Hal ini mencerminkan pemahaman mendalam mengenai preferensi wisatawan yang kini mencari pengalaman berharga di luar sekadar rekreasi. Wawasan tentang flora dan fauna lokal yang diperoleh selama tur memberikan nilai tambah yang substantial, sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan ini juga mencerminkan komitmen pelaku wisata untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelestarian ekosistem, sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang ditekankan dalam berbagai studi tentang pariwisata (Prasetyo, 2020).

Sinergi antara pemandu wisata dan pengelola homestay menunjukkan hubungan saling menguntungkan antara sektor-sektor di dalam ekonomi kreatif. Keberhasilan paket tur sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara kedua pelaku usaha.

Dengan membangun kolaborasi tersebut, wisatawan dapat menikmati pengalaman menyeluruh, dari akomodasi hingga aktivitas yang ditawarkan, yang pada gilirannya memperkuat daya tarik keseluruhan Pulau Sabang. Hal ini sejalan dengan temuan Sahudi (2021) yang menunjukkan bahwa interaksi yang kuat antara pelaku industri dapat meningkatkan kepuasan wisatawan serta memberikan dampak positif pada keberlanjutan ekonomi lokal. Wawancara juga memberikan perspektif penting dari pengelola homestay, Bapak AN, yang menekankan pentingnya memberikan pengalaman autentik kepada pengunjung. Keterlibatan dalam kegiatan seperti memasak bersama atau mengikuti tradisi lokal memungkinkan pengunjung merasakan kedalaman budaya masyarakat Sabang. Menurut Bapak AN, interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata tetapi juga menciptakan keterhubungan antara wisatawan dan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bagaimana pengalaman budaya lokal dapat memperkuat hubungan sosial antara wisatawan dan masyarakat (Mulyani, 2022). Di sisi lain, kegiatan ini juga memperkuat katakritik sosial dan identitas budaya masyarakat, menghindari risiko alienasi budaya yang sering terjadi dalam konteks pariwisata.

Namun, tantangan dalam menciptakan pengalaman autentik juga perlu dipertimbangkan. Kualitas dan keaslian pengalaman dapat terancam oleh peningkatan permintaan yang tidak terencana. Proses komodifikasi budaya dapat terjadi jika pelaku usaha terlalu

fokus pada keuntungan jangka pendek dibandingkan menjaga integritas budaya. Hal ini mengharuskan pelaku ekonomi kreatif untuk mengembangkan strategi yang mencegah pergeseran nilai-nilai budaya. Untuk mencapai keseimbangan ini, pendekatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat menjadi kunci penting dalam mempertahankan standar yang tinggi di sektor pariwisata. Di sektor kuliner, Bapak KA menekankan bahwa makanan adalah bagian penting dari budaya. Menyajikan kuliner khas, seperti sate gurita dan mie Aceh, tidak hanya memberikan pengalaman gastronomi bagi wisatawan, tetapi juga pengenalan yang mendalam akan budaya lokal. Makanan berfungsi sebagai jembatan untuk memahami tradisi dan sejarah, menciptakan narasi yang lebih kaya mengenai identitas masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, kuliner menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal sambil mempromosikan nilai-nilai tradisional (Kartika, 2021).

Kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif menawarkan potensi besar bagi Pulau Sabang untuk menonjol sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam aspek-aspek pariwisata, dari pemandu wisata hingga kuliner, membawa dampak positif yang luas, mulai dari penciptaan lapangan kerja hingga pelestarian budaya. Namun, perhatian harus diberikan pada manajemen dampak lingkungan serta ancaman terhadap nilai-nilai budaya. Pulau Sabang dapat

menciptakan ekosistem yang saling mendukung, di mana pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan tetapi juga alat untuk meningkatkan kesadaran dan melestarikan warisan budaya. Melihat dari hasil analisis ini, sekarang bisa dilihat bahwa kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang tidak hanya menawarkan manfaat ekonomis tetapi juga peluang untuk memperkuat identitas budaya lokal. Melalui kerjasama yang baik antara pelaku usaha dan dukungan kebijakan yang tepat dari pemerintah, potensi pariwisata di kawasan ini dapat terus berkembang. Hal ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada. Kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang, Provinsi Aceh, Indonesia, telah muncul sebagai pendorong utama pengembangan pariwisata berkelanjutan. Keindahan alam pulau ini dari pantai berpasir putih hingga terumbu karang yang kaya dan keanekaragaman hayati yang melimpah menarik perhatian tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga internasional. Pelaku ekonomi lokal mulai berinovasi untuk menawarkan berbagai produk dan jasa yang unik dalam upaya menarik minat pengunjung. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomis tetapi juga memberikan dukungan bagi kehidupan masyarakat setempat, yang kian relevan untuk diteliti lebih dalam.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak AT, seorang pemandu wisata, penyediaan paket tur yang

menggabungkan snorkeling dan penjelajahan alam adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang mengedukasi dan menghibur. Dalam hal ini, pengembangan paket tur mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan wisatawan yang kini mencari pengalaman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memperkaya pengetahuan tentang lingkungan dan budaya lokal. Penekanan pada keanekaragaman hayati di perairan Pulau Sabang menggarisbawahi harmonisasi antara operasi bisnis dan pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berorientasi pada pendidikan dapat memberikan nilai lebih bagi pengalaman wisatawan, meningkatkan kemungkinan mereka untuk kembali berkunjung.

Kolaborasi antara pemandu wisata dan pengelola homestay juga mencerminkan hubungan saling menguntungkan di dalam sektor ekonomi kreatif. Karena paket tur menawarkan pengalaman yang menyeluruh, penting bagi para pelaku usaha untuk melakukan koordinasi yang baik. Interaksi ini mendorong pelancong dan masyarakat lokal untuk menjalani pengalaman yang lebih bermakna. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara pelaku industri pariwisata dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat, memaksimalkan pengalaman wisatawan sambil meningkatkan keuntungan bagi ekonomi lokal (Sahudi, 2021). Juga, melalui pendekatan menjaga keanekaragaman hayati dan pemahaman mendalam tentang lingkungan, pelaku ekonomi kreatif di Pulau Sabang menunjukkan

bahwa tujuan bisnis tidak hanya mengandalkan keuntungan tetapi juga bertanggung jawab terhadap ekosistem lokal. Pengelola homestay, dalam hal ini, berperan penting dalam menciptakan pengalaman autentik bagi wisatawan. Bapak AN, seorang pengelola homestay, menekankan pentingnya menawarkan pengalaman budaya yang mendalam, seperti acara memasak bersama atau mengikuti tradisi lokal. Upaya ini menunjukkan kesadaran akan nilai interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal, yang menjadi salah satu aspek kunci dalam pengembangan pariwisata.

Wisatawan dapat merasakan kedalaman budaya masyarakat Sabang. Hal ini berkontribusi pada penciptaan hubungan antarbudaya yang lebih kuat dan saling menghargai, membuka jalan untuk pengertian yang lebih mendalam di antara kedua belah pihak. Masyarakat lokal sendiri pun memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam perekonomian, tidak hanya sebagai penyedia tetapi sebagai penyampai budaya.

Tantangan muncul seiring upaya menciptakan pengalaman autentik tersebut. Penyediaan aktivitas yang sesuai dengan harapan wisatawan memerlukan perencanaan dan pelatihan yang matang bagi masyarakat lokal. Risiko untuk mengkomodifikasi budaya adalah hal yang harus diwaspadai, di mana pengalaman budaya asli bisa terancam oleh tuntutan pasar yang menginginkan sesuatu yang lebih "komersial." Maka sangat penting bagi pelaku ekonomi kreatif untuk menjaga integritas budaya sambil memenuhi

kebutuhan pengunjung. Jika pengalaman yang ditawarkan kehilangan khasanah budayanya demi keuntungan, maka kesadaran tentang pentingnya menjaga tradisi masyarakat juga akan menurun.

Selanjutnya, input dari sektor kuliner menambah dimensi penting dalam kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Bapak KA, seorang pedagang kuliner, menjelaskan bahwa makanan bukan hanya pengisi perut, tetapi juga bagian integral dari identitas budaya. Menyajikan kuliner khas seperti sate gurita dan mie Aceh, ia berupaya memperkenalkan cita rasa lokal kepada wisatawan. Strategi ini bukan hanya berkaitan dengan menarik minat pasar pariwisata, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan budayanya. Melalui hidangan tradisional, wisatawan dapat mengalami identitas masyarakat setempat secara langsung, sementara masyarakat dapat membagikan cerita-cerita terkait tradisi gastronomi.

Makanan menjadi duta budaya yang tak terpisahkan dari pariwisata, menghubungkan pengunjung dengan akar budaya masyarakat yang kaya. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa setiap hidangan tradisional menyimpan cerita dan sejarah yang penting untuk dibagikan. Ketika wisatawan mencicipi kuliner lokal, mereka tidak hanya menikmati rasa, tetapi juga memahami makna yang lebih dalam dari makanan tersebut. Ini menjadikan kuliner sebagai alat yang efektif untuk membangun kesadaran, penghargaan, dan rasa hormat terhadap tradisi lokal. Tentu saja, tantangan dalam menjaga keaslian dan kualitas juga harus menjadi

perhatian utama. Dalam dunia yang semakin homogen, komodifikasi kuliner bisa terjadi jika tidak dikelola dengan baik. Maka, keseimbangan antara memenuhi permintaan wisatawan dan menjaga keunikan produk lokal menjadi kunci untuk keberlanjutan usaha ini. Analisis menyeluruh terhadap kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang mengungkap beberapa hal menarik. Sinergi antara pemandu wisata, pengelola homestay, dan pedagang kuliner menciptakan ekosistem yang saling mendukung. Setiap elemen dalam sektor pariwisata memiliki fungsi dan peran tersendiri, berkontribusi pada penciptaan pengalaman lengkap bagi wisatawan. Keberagaman produk dan jasa yang ditawarkan memperkaya daya tarik pariwisata di Pulau Sabang, memperkuat ekonomi lokal melalui lapangan kerja, serta menciptakan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, Pulau Sabang memiliki potensi untuk menjadi contoh pengembangan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomis tetapi juga menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada.

Kerjasama yang erat dan dukungan kebijakan yang tepat dari pemerintah akan menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dari sektor ini. Jika potensi yang ada dapat digali secara optimal, Pulau Sabang tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik tetapi juga menjadi model bagi pengembangan ekonomi kreatif di daerah lain. Pada akhirnya, tujuan utama dari kegiatan ekonomi kreatif adalah mencapai

kesejahteraan masyarakat setempat sekaligus menjaga keunikan dan keindahan budaya lokal.

4.2.2 Dampak Kegiatan Ekonomi Kreatif terhadap Masyarakat Lokal

Kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang membawa berbagai dampak yang signifikan bagi masyarakat lokal, baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak positif yang utama adalah pembukaan lapangan pekerjaan baru. Dengan berkembangnya sektor pariwisata, banyak individu dari berbagai usia berkesempatan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi, mulai dari pemandu wisata, pengelola homestay, hingga pelaku usaha kuliner.

Kegiatan ekonomi kreatif telah menjadi motor penggerak dalam pengembangan pariwisata di Pulau Sabang. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi wisata bahari yang kaya akan keindahan alam dan budaya, masyarakat lokal mulai mengadopsi berbagai inisiatif yang berhubungan dengan ekonomi kreatif. Aktivitas ini tidak hanya memberikan peluang bagi individu untuk membuka usaha, tetapi juga membangun ekosistem sosial dan ekonomi yang saling mendukung. Dampak dari kegiatan ekonomi kreatif menjadi semakin relevan untuk diteliti dan dipahami. Secara garis besar, dampak kegiatan ekonomi kreatif dapat dikelompokkan menjadi dua kategori

utama: positif dan negatif. Di satu sisi, keberadaan sektor ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memperkuat pelestarian budaya. Sebaliknya, pertumbuhan pariwisata yang pesat juga dapat menghadirkan tantangan, seperti tekanan terhadap lingkungan dan potensi pergeseran nilai-nilai budaya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana kegiatan ekonomi kreatif berinteraksi dengan masyarakat lokal. Fokus utama dari pembahasan ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana ekonomi kreatif tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membawa dampak sosial dan budaya yang perlu diperhatikan oleh semua pemangku kepentingan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Az,

"Sejak kami mulai menawarkan paket tur dan pengalaman lokal, banyak teman-teman saya yang kini dapat bekerja sebagai pemandu atau di sektor homestay. Ini membantu meningkatkan pendapatan mereka." (Bapak Az, Wawancara 12 Desember 2025)

Pernyataan Bapak Az memberikan wawasan penting mengenai bagaimana kegiatan ekonomi kreatif, terutama dalam bentuk paket tur dan pengalaman lokal, dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pulau Sabang. Banyak teman-temannya kini mendapatkan pekerjaan sebagai pemandu wisata atau di sektor homestay, Bapak Az menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata

menghasilkan lapangan pekerjaan yang signifikan. Dampak ekonomis yang positif ini menciptakan peluang bagi individu yang sebelumnya mungkin tidak memiliki sumber penghasilan yang stabil. Pembukaan lapangan pekerjaan baru adalah salah satu daya tarik utama dari kegiatan ekonomi kreatif yang berlangsung di Pulau Sabang. Sebelum adanya inisiatif pariwisata yang terencana, kemungkinan besar banyak masyarakat setempat yang bergantung pada pekerjaan tradisional atau pertanian dengan pendapatan yang lebih terbatas. Namun, seiring dengan keran pemasukan yang terbuka melalui sektor pariwisata, masyarakat memiliki opsi untuk terlibat dalam ekosistem ekonomi yang lebih dinamis. Hal ini sangat relevan dalam hal pengurangan angka pengangguran, di mana para pemuda, khususnya, mendapatkan kesempatan untuk tidak hanya bekerja tetapi juga mengembangkan keterampilan baru.

Pernyataan bahwa "ini membantu meningkatkan pendapatan mereka" juga mencerminkan dampak substansial terhadap kualitas hidup. Pendapatan tambahan yang diperoleh melalui pekerjaan di sektor pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi individu, tetapi juga berdampak pada keluarga dan komunitas. Ketika masyarakat memiliki penghasilan yang lebih baik, mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta berkontribusi pada pengembangan infrastruktur lokal. Melalui analisis ini, jelas bahwa kegiatan ekonomi kreatif berfungsi sebagai alat untuk memecah siklus kemiskinan.

Namun, tidak semua dampak positif dapat dianggap sebagai solusi yang ideal. Pada proses pertumbuhan pariwisata, sering kali terdapat risiko bahwa lapangan pekerjaan yang tercipta mungkin bersifat sementara atau tidak berkelanjutan. Banyak pekerjaan di sektor pariwisata, terutama di bidang pemandu wisata dan homestay, bersifat musiman. Artinya, pendapatan yang dihasilkan selama musim wisata tinggi mungkin tidak selalu terjamin pada saat musim sepi. Hal ini dapat menciptakan ketidakpastian finansial bagi masyarakat yang bergantung pada pekerjaan tersebut. Sehingga memperhatikan keberlanjutan pekerjaan menjadi sangat penting dalam perencanaan ekonomi kreatif.

Secara kritis, perlu dicatat bahwa pengembangan sektor pariwisata juga dapat memicu perubahan sosial yang signifikan. Ketika lebih banyak orang tertarik untuk terlibat dalam ekonomi kreatif, hal ini bisa menyebabkan pergeseran nilai dan budaya. Adanya wisatawan serta budaya asing yang hadir dapat memengaruhi cara pandang masyarakat lokal terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Sering kali, nilai tradisional yang kuat dapat tergeser oleh praktik modern yang dianggap lebih menarik oleh kalangan muda, yang dapat menimbulkan konflik antara pelestarian budaya dan tuntutan ekonomi. Ini menunjukkan perlunya suatu strategi yang berfokus pada keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan pelestarian warisan budaya lokal.

Pernyataan Bapak Az juga secara implisit menyoroti pentingnya sinergi antara pelaku wisata dan masyarakat setempat

dalam menciptakan pengalaman yang autentik bagi pengunjung. Cita rasa lokal yang ditawarkan melalui paket tur tidak hanya mencakup kegiatan wisata tetapi juga interaksi sosial yang mendalam. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk memahami dan menghargai budaya lokal, sementara bagi masyarakat, kesempatan ini menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas mereka. Interaksi semacam ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik antara wisatawan dan penduduk lokal, yang pada gilirannya dapat mendorong rasa saling menghargai.

Walaupun demikian, efektivitas dari kegiatan ekonomi kreatif sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur, pelatihan keterampilan, serta promosi yang tepat untuk menarik lebih banyak pengunjung merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku pariwisata, dan komunitas lokal sangatlah krusial. Pernyataan Bapak Az mencerminkan realitas positif dan tantangan dalam kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Meskipun pembukaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan menjadi dua manfaat utama, keberlanjutan dan dampak sosial dari pertumbuhan pariwisata juga harus diperhatikan. Melalui pengelolaan dan perencanaan yang bijaksana, bukan hanya kesejahteraan ekonomis yang dapat dicapai, tetapi juga pelestarian budaya dan identitas masyarakat lokal dapat terus terjaga. Pada

akhirnya, kegiatan ekonomi kreatif perlu dipandang sebagai alat yang berharga untuk pembangunan berkelanjutan yang saling menguntungkan bagi individu maupun komunitas.

Selain itu, banyak masyarakat lokal yang mulai berinovasi menciptakan produk-produk yang dapat menarik perhatian wisatawan, seperti kerajinan tangan dan makanan khas. Secara ekonomi, keberadaan kegiatan ini dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan tersebut tidak hanya bersumber dari pendapatan langsung yang dihasilkan oleh pelaku usaha, tetapi juga dari efek domino yang ditimbulkan oleh belanja wisatawan.

Bapak Ws menyebutkan bahwa

"Makanan yang kami sajikan tidak hanya memberikan kami keuntungan, tetapi juga meningkatkan permintaan terhadap bahan makanan lokal. Ini meningkatkan perekonomian desa kami. Misalnya, para pelaku usaha lokal yang mendapatkan kunjungan dari wisatawan dapat meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa dari penyedia lokal lainnya. aliran uang di dalam komunitas semakin meluas, yang berujung pada potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih merata" (Bapak Ws, Wawancara 12 Desember 2025)

Pernyataan Bapak Ws membawa perhatian pada pentingnya kontribusi sektor kuliner dalam konteks ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Pernyataan "makanan yang kami sajikan tidak hanya memberikan kami keuntungan, tetapi juga meningkatkan permintaan terhadap bahan makanan lokal," Bapak Ws menyoroti hubungan yang erat antara usaha kuliner dan perkembangan

ekonomi komunitas. Di satu sisi, keuntungan yang diperoleh dari bisnis makanan menciptakan insentif bagi pelaku usaha untuk terus berinovasi dan menyediakan produk berkualitas, sedangkan di sisi lain, hal ini juga merangsang perekonomian daerah melalui peningkatan konsumsi bahan lokal. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan kuliner berfungsi sebagai jembatan antara berbagai sektor ekonomi di daerah tersebut. Jika kita melihat lebih dalam, ketika wisatawan datang untuk menikmati hidangan khas, mereka pada saat yang sama membawa serta sumber daya ke dalam ekonomi lokal. Sumber daya tersebut tidak hanya terbatas pada uang, tetapi juga berupa peningkatan minat terhadap produk-produk lokal. Bapak Ws menjelaskan, "Ini meningkatkan perekonomian desa kami," yang menunjukkan bahwa dampaknya meluas ke komunitas, memberikan peluang bagi petani dan pengrajin lokal untuk menjalin kerjasama bisnis. Kolaborasi semacam ini sangat penting, karena menciptakan jalinan bisnis yang lebih kuat dan terintegrasi.

Melalui peningkatan permintaan terhadap bahan makanan lokal, aliran uang dalam komunitas menjadi lebih aktif. Bapak Ws mencontohkan, "para pelaku usaha lokal yang mendapatkan kunjungan dari wisatawan dapat meningkatkan konsumsi terhadap barang dan jasa dari penyedia lokal lainnya." Ini menciptakan efek domino yang positif, di mana satu sektor dapat memulihkan dan memperkuat yang lainnya. Misalnya, jika restoran lokal membeli sayuran dari petani setempat, maka pendapatan petani tersebut

akan meningkat, yang selanjutnya memungkinkan mereka untuk membeli barang dan jasa dari pelaku usaha lain. Pembentukan lingkaran ekonomi ini penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, perlu dicatat bahwa meski dampak positif ini mengilustrasikan potensi besar dari kegiatan ekonomi kreatif, tantangan juga tidak dapat diabaikan. Ketika aliran uang meningkat, risiko ketidakstabilan juga mungkin muncul, terutama jika ketergantungan pada pariwisata terus meningkat. Seperti yang diketahui, sektor pariwisata sangat rentan terhadap fluktuasi pasar, kondisi cuaca, dan faktor eksternal lainnya. Sehingga, sangat penting bagi masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada pariwisata, tetapi juga mengeksplorasi cara-cara lain dalam diversifikasi ekonomi lokal.

Satu hal yang sangat penting adalah kesadaran masyarakat mengenai perlunya menjaga kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan. Peningkatan permintaan bisa saja berakibat pada penurunan kualitas jika tidak dikelola dengan baik. Upaya untuk menjamin bahwa produk lokal tetap berkualitas dan unik sangat diperlukan. Bapak Ws serta pelaku usaha lainnya perlu terus berkomunikasi dan berkolaborasi untuk menjaga standarisasi yang tinggi demi kepuasan pelanggan serta untuk menjaga reputasi Kuliner Pulau Sabang sebagai daya tarik wisata.

Pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan juga harus menjadi perhatian, sehingga masyarakat lokal dapat terus

beradaptasi dengan tuntutan pasar. Dengan pelatihan tepat di bidang kuliner dan pemasaran, pelaku usaha akan lebih mampu menghadapi persaingan dan menghasilkan inovasi yang diperlukan untuk mempertahankan posisi mereka di pasar. Pernyataan Bapak Ws tidak hanya menyoroti peran penting dari sektor kuliner dalam ekonomi kreatif di Pulau Sabang, tetapi juga menjelaskan pola interaksi yang kompleks antara berbagai elemen ekonomi. Makanan sebagai produk tidak hanya menjadi pendorong keuntungan bagi pelaku usaha, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat perekonomian lokal dan menciptakan sinergi antar komponen masyarakat. Semua ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif, jika dikelola dengan baik, memiliki potensi besar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, serta mendukung pembangunan berkelanjutan yang saling menguntungkan.

Namun, dampak negatif juga tidak dapat diabaikan. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Sabang dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti pengelolaan limbah dan tekanan terhadap sumber daya alam. Jika tidak ditangani dengan baik, pertumbuhan yang cepat dalam sektor pariwisata dapat merusak lingkungan dan mengancam keberadaan ekosistem lokal. Saat mengungkapkan kekhawatirannya, seorang pedagang lokal mengatakan, "Kami senang banyak wisatawan datang, tetapi kami juga khawatir tentang limbah yang dihasilkan. Ini menyulitkan kami untuk menjaga kebersihan." Masyarakat

mungkin juga merasakan perubahan budaya yang dapat mengikis nilai-nilai tradisional, seiring dengan pengaruh budaya luar yang masuk melalui aktivitas pariwisata. Hal ini dapat memicu konflik antara pelestarian tradisi dan modernisasi yang berlangsung.

Analisis terhadap dampak kegiatan ekonomi kreatif juga menunjukkan pentingnya regulasi yang tepat dari pemerintah daerah. Tanpa adanya kebijakan yang tegas dan penyuluhan mengenai praktik berkelanjutan dalam sektor pariwisata, efek negatif dapat meningkat, yang berpotensi menghancurkan apa yang telah dibangun. Memperkuat kerjasama antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan masyarakat lokal sangat penting agar keuntungan dari pariwisata dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan. Kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang menciptakan dampak yang beragam bagi masyarakat lokal. Meskipun banyak manfaat yang dihasilkan dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, tantangan yang muncul juga perlu diperhatikan. Melalui pengelolaan yang baik dan kerjasama yang solid, potensi ekonomi kreatif dapat ditingkatkan sambil mengurangi risiko dampak negatif yang mungkin muncul, sehingga masyarakat lokal dapat terus merasakan manfaat secara optimal dari sektor pariwisata.

Kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat lokal, membawa beragam efek baik positif maupun negatif. Pembukaan lapangan pekerjaan baru merupakan salah satu dampak positif utama. Seiring

berkembangnya sektor pariwisata, individu dari berbagai umur berkesempatan terlibat dalam aktivitas ekonomi yang sebelumnya mungkin tidak tersedia bagi mereka. Pemberdayaan masyarakat dalam pekerjaan, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, dan pelaku usaha kuliner, menciptakan rangkaian aktivitas yang dapat memberikan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam sektor pariwisata berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup (Wawancara, Bapak Az, 2025).

Keterlibatan masyarakat dalam ekonomi kreatif di Pulau Sabang juga memperkuat pelestarian budaya lokal. Masyarakat mulai mengadopsi inisiatif yang berhubungan dengan pariwisata, menciptakan paket tur dan pengalaman lokal yang mencerminkan warisan budaya mereka. Hal ini menciptakan ekosistem sosial dan ekonomi yang saling mendukung, memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga menjaga dan mengembangkan identitas budaya mereka. Studi yang dilakukan oleh Tim Peneliti Budaya menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya di kalangan generasi muda.

Namun, pertumbuhan sektor pariwisata yang cepat membawa tantangan, termasuk potensial pergeseran nilai-nilai budaya akibat pengaruh wisatawan dan budaya asing. Masyarakat lokal dapat terpengaruh oleh praktik modern yang dianggap lebih

menarik oleh kalangan muda, mengakibatkan konflik antara pelestarian budaya dan tuntutan ekonomi. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terakselerasi di daerah pariwisata sering kali memicu perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap tradisi dan nilai-nilai yang telah lama dianut. Dari sudut pandang ini, dibutuhkan strategi yang seimbang antara keuntungan ekonomi dan pelestarian warisan budaya untuk mencegah hilangnya identitas lokal. Interaksi antara pelaku pariwisata dan masyarakat setempat sangat penting dalam menciptakan pengalaman yang autentik bagi pengunjung. Melalui paket tur yang melibatkan kegiatan sosial mendalam, wisatawan dapat mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kehidupan dan budaya lokal. Tanggapan positif terhadap interaksi semacam ini mencerminkan perlunya saling menghargai antara wisatawan dan penduduk lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kohesi sosial. Penelitian oleh Sahudi (2021) mengemukakan bahwa wisatawan yang memahami konteks budaya lokal sering kali memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan rekomendasi kepada orang lain untuk mengunjungi daerah tersebut.

Analisis kritis terhadap dampak ekonomi kreatif juga menunjukkan pentingnya dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur, pelatihan keterampilan, serta promosi yang tepat menjadi faktor kunci keberhasilan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat lokal. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, pelaku pariwisata, dan komunitas setempat, sangat krusial dalam mengoptimalkan manfaat dari sektor ini. Penelitian menunjukkan bahwa komunitas yang memiliki dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Mulyani, 2022). Namun, permasalahan dalam pengelolaan dampak negatif dari pariwisata, seperti limbah dan tekanan terhadap lingkungan, tidak boleh diabaikan. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Sabang dapat menyebabkan pengelolaan limbah yang tidak terencana dan merusak ekosistem lokal. Pernyataan seorang pedagang lokal menyoroti kekhawatiran mereka mengenai limbah yang dihasilkan oleh aktivitas pariwisata, yang mengganggu kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar. Riset menunjukkan bahwa pengelolaan yang tidak baik dapat memperburuk kondisi lingkungan, yang pada gilirannya berdampak negatif pada pariwisata itu sendiri (Kartika, 2021).

Ketergantungan yang tinggi pada sektor pariwisata sering kali memicu pelestarian nilai tradisional menjadi terabaikan. Dalam konteks ini, strategi diversifikasi ekonomi menjadi sangat penting untuk mengurangi risiko yang timbul dari ketergantungan terhadap satu sektor. Masyarakat lokal perlu mengembangkan alternatif sumber pendapatan, seperti pertanian berkelanjutan atau industri kreatif lainnya. Penelitian oleh Susanto (2023) menekankan

pentingnya kebijakan diversifikasi agar masyarakat tidak hanya bergantung pada pariwisata, tetapi mengembangkan berbagai sektor yang saling mendukung. Kesadaran masyarakat mengenai perlunya menjaga kualitas produk dan layanan juga harus ditegaskan lebih lanjut. Peningkatan permintaan yang cepat dapat berisiko pada penurunan kualitas jika tidak dikelola dengan baik. Kebersamaan dalam menjaga standar produk, pelayanan yang memuaskan, dan reputasi kuliner Pulau Sabang menjadi kunci untuk memelihara daya tarik wisata. Pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat diperlukan agar masyarakat dapat beradaptasi dengan tuntutan pasar dan menjaga kualitas produk. Kesimpulan keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang memiliki dampak yang kompleks, di mana manfaat ekonomi yang dihasilkan harus diimbangi dengan perhatian serius terhadap isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan. Pengelolaan yang bijaksana dapat membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang saling menguntungkan bagi individu, komunitas, dan lingkungan.

4.2.3 Tantangan dalam Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kreatif

Pengembangan kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi agar potensi pariwisata berjalan dengan optimal. Mengingat bahwa kawasan ini memiliki keindahan alam yang luar biasa serta

kekayaan budaya, tantangan-tantangan yang ada bisa menciptakan peluang yang tidak hanya terbatas pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, analisis terhadap tantangan ini menjadi sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk masa depan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur yang memadai. Meskipun aksesibilitas Pulau Sabang terus meningkat, infrastruktur yang berkaitan dengan transportasi, akomodasi, dan fasilitas publik masih perlu diperbaiki. Ketika infrastruktur tidak memadai, pengalaman wisatawan dapat terganggu, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kunjungan dan pendapatan pelaku usaha lokal. Hal ini disampaikan oleh salah satu wisatawan yang berkunjung,

"Kami menikmati keindahan alamnya, tetapi akses ke beberapa objek wisata sangat sulit. Jika infrastruktur lebih baik, kami pasti akan lebih sering kembali"
(Wisatawan, Wawancara 10 Desember 2025).

Kualitas layanan ini menjadi kunci untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kepuasan mereka. Selain itu, pelaku ekonomi kreatif sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Banyak pengusaha lokal yang kurang familiar dengan prosedur perbankan dan pemanfaatan fasilitas kredit yang ada. Kurangnya akses ke modal ini bisa menjadi penghambat serius bagi inovasi dan pengembangan produk baru. Menanggapi tantangan

ini, Pegawai Dinas Pariwisata Pulau Sabang menyatakan,

"Kami menyadari bahwa banyak pelaku usaha yang kesulitan mendapatkan modal. Oleh karena itu, kami mendorong kerjasama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan program yang mendukung mereka" (Wawancara 11 Desember 2025).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Kesulitan mendapatkan modal sering kali menjadi kendala utama bagi wirausahawan lokal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi kreatif di kawasan tersebut. Dalam bidang pariwisata yang semakin berkembang, keterbatasan modal bisa mengakibatkan hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan mereka. Apabila tantangan ini tidak ditangani dengan baik, dampaknya dapat memperlambat pertumbuhan sektor pariwisata dan mengurangi daya saing Pulau Sabang sebagai destinasi wisata.

Lebih lanjut, pernyataan tentang dorongan kerjasama dengan lembaga keuangan mencerminkan kesadaran dari pihak pemerintah (dalam hal ini Dinas Pariwisata) mengenai pentingnya aksesibilitas terhadap sumber dana bagi pelaku usaha. Kerjasama semacam ini dapat membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mendapatkan dukungan finansial yang lebih baik, seperti program pinjaman dengan bunga rendah atau pelatihan dalam pengelolaan keuangan. Adanya bantuan tersebut, pelaku usaha dapat lebih fokus pada pengembangan usaha mereka, yang pada akhirnya akan

membawa dampak positif bagi perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan lembaga keuangan dalam mendukung pelaku usaha di Pulau Sabang tidak hanya sekadar memberikan akses modal, tetapi juga membuka jalan bagi program-program edukasi dan pelatihan yang relevan. Program-program ini dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan inovasi produk, bukan hanya modal yang dibutuhkan, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Pembangunan kapasitas pelaku usaha akan memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di Pulau Sabang, menjadikan mereka bukan hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam mengembangkan potensi pariwisata lokal.

Tidak kalah pentingnya, tantangan terkait pelestarian budaya juga menjadi perhatian utama yang harus dihadapi. Seiring berkembangnya pariwisata, muncul risiko komodifikasi budaya, di mana elemen-elemen budaya lokal lebih banyak dijual sebagai produk wisata ketimbang dijaga dan dipertahankan sebagai warisan.

Bapak Ws menekankan dalam wawancara bahwa, "Kami ingin menarik wisatawan, tetapi tidak ingin budaya kami hanya menjadi objek jualan. Penting bagi kami untuk menemukan keseimbangan" (Bapak Ws, Wawancara 12 Desember 2025). Hal ini seringkali dapat menyebabkan perubahan perilaku masyarakat

yang lebih dipengaruhi oleh keinginan wisatawan, sehingga nilai-nilai tradisional bisa tergerus.

Aspek lainnya adalah ketidaktahuan masyarakat mengenai praktik keberlanjutan dalam kegiatan ekonomi kreatif. Beberapa pelaku usaha mungkin tidak memiliki wawasan yang cukup tentang cara menghasilkan produk secara berkelanjutan, yang bisa berdampak negatif pada lingkungan. Praktik-praktik seperti penggunaan bahan baku yang tidak ramah lingkungan dapat mengancam kelestarian alam Pulau Sabang. Seorang peserta workshop pelatihan keberlanjutan menyatakan, "Kami membutuhkan lebih banyak informasi tentang bagaimana mengelola usaha kami agar ramah lingkungan" (Peserta Workshop, Wawancara 9 Desember 2025). Untuk itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan dan informasi yang berkaitan dengan keberlanjutan serta dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi.

Keterbatasan dalam pemasaran juga menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun terdapat banyak produk dan jasa yang ditawarkan pelaku ekonomi kreatif, kurangnya strategi pemasaran yang efektif dapat mengakibatkan produk tersebut tidak dikenal oleh khalayak luas. Pelaku usaha sering kali bergantung pada tradisi atau pemasaran dari mulut ke mulut, yang tidak selalu cukup untuk menjangkau pasar yang lebih besar. Tantangan dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang mencakup isu infrastruktur, akses modal, pelestarian budaya,

praktik keberlanjutan, dan strategi pemasaran. Mengidentifikasi dan memahami tantangan ini adalah langkah pertama yang krusial untuk mengembangkan solusi yang efektif. Adanya kolaborasi antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan masyarakat, potensi pariwisata Pulau Sabang dapat meningkat, memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak serta memastikan keberlanjutan ekonomi dan budaya di kawasan tersebut.

Pengembangan kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang merupakan langkah maju yang menarik, namun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi agar potensi pariwisata dapat berfungsi optimal. Pulau Sabang dikenal karena keindahan alamnya dan kekayaan budaya yang luar biasa. Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pertimbangan ini penting untuk memastikan bahwa perkembangan kegiatan ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur yang memadai. Meskipun aksesibilitas Pulau Sabang terus meningkat, masih banyak aspek seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas publik yang perlu diperbaiki. Ketika infrastruktur tidak memadai, pengalaman wisatawan bisa terganggu, yang berdampak pada kunjungan dan pendapatan para pelaku usaha lokal. Seorang wisatawan menilai, "Kami menikmati keindahan alamnya, tetapi akses ke beberapa

objek wisata sangat sulit. Jika infrastruktur lebih baik, kami pasti akan lebih sering kembali." Kalimat ini menunjukkan betapa pentingnya ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kualitas pengalaman wisata, yang pada akhirnya akan memengaruhi ekonomi lokal.

Kualitas layanan juga menjadi elemen penting dalam menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kepuasan mereka. Pelaku ekonomi kreatif sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Banyak pengusaha lokal kurang paham mengenai prosedur perbankan atau fasilitas kredit yang ada. Kurangnya akses terhadap modal ini dapat menjadi penghalang serius bagi inovasi dan perkembangan produk baru. Menanggapi tantangan ini, pegawai Dinas Pariwisata Pulau Sabang menambahkan, "Kami mendorong kerjasama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan program yang mendukung mereka." Hal ini menunjukkan kesadaran dari pemerintah akan pentingnya akses modal untuk membantu pelaku usaha, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang ada. Keterbatasan dalam akses modal menjadi kendala utama bagi wirausahawan lokal, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di kawasan tersebut. Keterbatasan modal bisa menyebabkan kehilangan kesempatan bagi pelaku usaha untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan mereka. Menanggapi hal ini, pendekatan kerjasama antara pemerintah dan lembaga

keuangan dapat membuka peluang akses finansial yang lebih baik, seperti pinjaman berbunga rendah atau pelatihan dalam pengelolaan keuangan. Pelaku usaha bisa lebih fokus pada pengembangan usaha dan menciptakan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Penting juga untuk mengatasi tantangan pelestarian budaya. Seiring berkembangnya pariwisata, risiko komodifikasi budaya mulai muncul, di mana elemen-elemen budaya lokal lebih sering dijual sebagai produk wisata ketimbang dijaga sebagai warisan. Bapak Ws menegaskan bahwa mereka ingin menarik wisatawan, tetapi tidak menginginkan budaya mereka hanya menjadi objek komersial. "Kami ingin menemukan keseimbangan," tegasnya. Pernyataan ini mencerminkan kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai tradisional yang telah ada; perubahan perilaku masyarakat sering kali lebih dipengaruhi oleh keinginan wisatawan, yang bisa menggeser nilai-nilai budaya yang selama ini dipegang. Keterbatasan pengetahuan mengenai praktik keberlanjutan dalam ekonomi kreatif juga menjadi perhatian utama. Beberapa pelaku usaha mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara memproduksi secara berkelanjutan yang ramah lingkungan, yang dapat menimbulkan dampak negatif pada ekosistem Pulau Sabang. Salah satu peserta workshop pelatihan keberlanjutan menyatakan, "Kami membutuhkan lebih banyak informasi tentang bagaimana mengelola usaha kami agar ramah lingkungan." Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan penyuluhan yang relevan

mengenai keberlanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait, untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan kelestarian lingkungan.

Keterbatasan dalam aspek pemasaran merupakan salah satu tantangan signifikan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Beragam produk dan jasa yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi kreatif belum sepenuhnya dikenal oleh pasar yang lebih luas. Kondisi ini disebabkan oleh belum optimalnya penerapan strategi pemasaran yang terencana dan berkelanjutan, sehingga potensi produk lokal belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sebagian besar pelaku usaha ekonomi kreatif masih mengandalkan pola pemasaran tradisional, seperti promosi dari mulut ke mulut, yang memiliki jangkauan terbatas. Pola pemasaran tersebut dinilai kurang efektif dalam menghadapi persaingan destinasi wisata lain yang telah memanfaatkan strategi promosi modern. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam bidang pemasaran juga menjadi faktor penghambat dalam memperluas pangsa pasar produk ekonomi kreatif.

Pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan pemasaran tersebut. Penggunaan platform digital dapat meningkatkan visibilitas produk ekonomi kreatif serta mempermudah akses informasi bagi wisatawan. Strategi promosi berbasis digital juga memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih

luas dengan biaya yang relatif lebih efisien. Optimalisasi pemasaran digital diharapkan mampu meningkatkan daya tarik produk lokal serta memperkuat citra Pulau Sabang sebagai destinasi wisata kreatif. Selain tantangan pemasaran, pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Sabang juga menghadapi permasalahan lain yang bersifat struktural, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, akses permodalan yang masih terbatas, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Tantangan-tantangan tersebut saling berkaitan dan memerlukan penanganan yang terintegrasi agar pengembangan ekonomi kreatif dapat berjalan secara berkelanjutan.

Tantangan utama dalam pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Sabang meliputi aspek infrastruktur, permodalan, pelestarian budaya, keberlanjutan lingkungan, dan strategi pemasaran. Pemahaman yang komprehensif terhadap tantangan tersebut menjadi langkah awal dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan yang efektif. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku ekonomi kreatif, dan masyarakat lokal sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Pulau Sabang. Melalui sinergi tersebut, Pulau Sabang memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai contoh destinasi pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai budaya dan kelestarian lingkungan

Ketersediaan infrastruktur pendukung memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pengembangan ekonomi

kreatif di Pulau Sabang. Kondisi infrastruktur yang belum merata, seperti akses transportasi, sarana distribusi produk, serta fasilitas pendukung kegiatan pariwisata, berpengaruh langsung terhadap kelancaran aktivitas produksi dan pemasaran pelaku usaha kreatif. Keterbatasan tersebut dapat menurunkan efisiensi usaha serta menghambat kemampuan pelaku ekonomi kreatif dalam memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas dan pemerataan infrastruktur menjadi prasyarat penting untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif dan berdaya saing. Permasalahan permodalan juga menjadi faktor krusial dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi dengan skala terbatas, sehingga ruang untuk pengembangan usaha menjadi sangat terbatas. Akses terhadap lembaga keuangan formal masih menghadapi berbagai kendala, seperti persyaratan administratif dan rendahnya literasi keuangan pelaku usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku ekonomi kreatif sulit melakukan inovasi produk, meningkatkan kapasitas produksi, maupun memperluas jaringan pemasaran. Dukungan pembiayaan yang inklusif dan berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat struktur ekonomi kreatif di kawasan tersebut.

Aspek pelestarian budaya lokal memiliki posisi yang tidak terpisahkan dari pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Produk ekonomi kreatif yang berkembang idealnya mencerminkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai

identitas daerah. Namun, tekanan pasar dan orientasi komersial yang berlebihan berpotensi menggeser makna budaya menjadi sekadar komoditas ekonomi. Diperlukan keseimbangan antara upaya komersialisasi dan pelestarian budaya agar pengembangan ekonomi kreatif tetap menjaga keaslian serta nilai historis budaya lokal. Kesadaran terhadap prinsip keberlanjutan lingkungan juga menjadi tantangan penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata bahari. Aktivitas ekonomi yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan berpotensi menimbulkan degradasi ekosistem pesisir, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas destinasi wisata. Penggunaan bahan baku secara bijak, pengelolaan limbah produksi, serta penerapan praktik ramah lingkungan perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan ekonomi kreatif. Pendekatan tersebut tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra Pulau Sabang sebagai destinasi wisata yang berwawasan lingkungan.

Peran kebijakan publik dan tata kelola kelembagaan menjadi faktor penentu dalam menjembatani berbagai tantangan pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Sabang. Kebijakan yang terintegrasi, konsisten, dan berpihak pada pelaku usaha lokal dapat mendorong terciptanya ekosistem ekonomi kreatif yang sehat. Sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas kreatif diperlukan untuk menciptakan inovasi, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta memperkuat jejaring usaha. Adanya dukungan kelembagaan yang

kuat, pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Sabang berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi daerah yang inklusif



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif di Pulau Sabang memiliki peran vital dalam pengembangan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Meskipun terdapat berbagai tantangan, sinergi antara pelaku ekonomi dan dukungan yang tepat dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan.

1. Kegiatan ekonomi kreatif, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, dan pedagang kuliner, memberikan dampak signifikan terhadap daya tarik pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal. Inovasi dan kolaborasi di antara pelaku usaha menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya.
2. Meskipun kegiatan ekonomi kreatif membawa manfaat dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, tantangan terkait infrastruktur, akses modal, pelestarian budaya, dan keberlanjutan perlu ditangani secara bersama-sama agar pengembangan pariwisata dapat berjalan optimal.

3. Keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Sabang bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan masyarakat. Kebijakan yang mendukung, pelatihan keterampilan, serta promosi yang tepat untuk menarik lebih banyak wisatawan menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Saran-saran berikut diajukan berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan:

1. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan peningkatan infrastruktur yang berkaitan dengan transportasi dan akomodasi. Ini akan mendukung aksesibilitas objek wisata serta meningkatkan pengalaman wisatawan.
2. Diperlu untuk mengadakan program pelatihan dan penyuluhan kepada pelaku usaha mengenai praktik bisnis yang berkelanjutan dan strategi pemasaran yang efektif. Hal ini akan membantu mereka meningkatkan produk dan layanan yang ditawarkan.
3. Diperlukan kebijakan yang jelas untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal di tengah perkembangan pariwisata. Edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menghargai dan menjaga warisan budaya dapat membantu mencegah komodifikasi budaya lokal dan melestarikan nilai-nilai tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2019). Analisis Daya Dukung Potensi Wisata Bahari Baru di Kawasan Wisata Pulau Weh Sebagai Pulau Teluar. *PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event*, 1(2), 1–14.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Arsvendo, D., Khotimah, K., & Fitrianto, A. R. (2022). Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kota Pasuruan. *JUMPA Jurnal Master Pariwisata*, 9(1), 97–122.
- Ayuningsih, A., Fajri, D. N. A., Sugiarto, E., Damanik, J., Pitanatri, P. D. S., & Priyanto, S. E. (2021). *Pariwisata Indonesia Kontemporer*. UGM Press.
- BPS. (2024). *Proporsi Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB (Persen)*. Badan Pusat Statistik.
- Firmansyah, W., Apriyanni, N., & Juhainah. (2023). Analisa Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kampung Wisata Pantai Pasir Putih. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–10.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Andi.
- Haryati, Y., Khairunnisa, H., & Soliha, W. (2022). Analisis Pengembangan Objek Wisata dan Ekonomi Kreatif di Pantai Karangsong Indramayu. *Journal of Comprehensive Science*, 1(1), 30–35.
- Hasan, M. (2018). *Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam*

- Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2), 81–86.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata Anak Hebat Indonesia*. Anak Hebat Indonesia.
- Kartika, I., Suhud, U., Sihotang, D. S., Purnamasari, L., Devita, D., Paddy, & Steven. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(10), 1–10.
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Mokoginta, R. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. . (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan NUangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Jurnal Spasial*, 7(3), 325–334.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022). Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 1–13.
- Paembonan, M., Masinambow, V. A. ., & Maramis, M. T. B.

- (2023). Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara (Studi Pada Objek Wisata Hutan Mangrove). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 1–12.
- Putra, M. T. F. (2021). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 3(2), 187–197.
- Revida, E., Purba, S., & Permadi, L. A. (2021). *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Sabir, M. R. P., & Mokodompit, E. A. (2023). Analisis Potensi Maritim Indonesia. *Maritime*, 1(1), 1–9.
- Santoso, A. I., Ismail, A. I., & Widiyanti, E. (2017). Kesiapan UMKM Industri Kreatif Kota Surakarta Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Digital (Digital Economy Ecosystem). *Seminar Nasional Pengandian Kepada Masyarakat*, 12(7), 272–277.
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 1–10.
- Sekaran, U. dan R. B. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat.
- Sitanggang, A. S., Yusuf, D. S., Aridho, M. A., Wijaya, P., Nurhidayat, S., & Bimantara, T. (2022). Penggunaan E-Tourism Sebagai Strategi Mempromosikan Pariwisata di Majalengka. *Jurnal Altasia*, 4(2), 52–60.
- Srisulawati, P., Kusuma, G. P. E., Budi, H., Haryanto, E., & Nugroho, H. (2022). *Manajemen Pariwisata*. Widina Media Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Tayibnapis, A. Z., & Wuryaningsih, L. E. (2017). Perkembangan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–15.
- Tjeme, B. B. (2024). Kontribusi Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 1(4), 61–92.
- Tou, H. Julianti, Noer, M., & Lenggogeni, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*, 10(2), 1–10.
- Wawuru, J. W., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Keterampilan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata di Kampung Pelangi Semarang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1125–1131.
- Wijaya, J. C. A., Kanom, K., Darmawan, R. N., & Mecha, I. P. S. (2023). Analisis Keberlanjutan Wisata Bansring Underwater Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(1), 1–10.
- Wirakusuma, R. M. (2014). Analisis Kegiatan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 49–58.
- Wirawan, P. E., Octaviany, V., & Nuruddin. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra Publishing.
- Wiswanto, A., Supriatna, E., Killa, M. F., & Zalogo, E. F. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Kreatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zulhijah, F. (2021). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pantai Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Lembar Wawancara Pihak/Pelaku Ekonomi Kreatif

Nama Responden : Nur Asiah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Asal Responden : Balohan, Sukajaya, Sabang
 Jenis Ekonomi Kreatif : Pengrajin Rotan/Penjual rotan

Daftar Pertanyaan Yang di Berikan :

1. Apakah Ekonomi Kreatif yang Anda Jalankan Sekarang Dapat Memenuhi Kebutuhan Atau Dapat Mensejahterakan Anda?
 Jawaban : Untuk saat ini usaha rotan ini belum dapat mensejahterakan ibu Asiah tetapi dapat mencukupi kehidupan bulanan ibu Asiah, karena minim nyaa laku atau terjual rotan, tetapi ada ada bulan tertentu yang dimana penjualan rotan dapat mensejahterakan ibu Asiah.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya?
 Jawaban : Tantangan terbesar ibu Asiah hanyalah di minim nyaa modal, yang Dimana untuk mengembangkan usahanya sedikit terkendala, jadi untuk memasarkan hasil rotan ibu Asiah hanya memberi informasi kepada beberapa orang yang berlokasi di sekitaran tempat tinggal nyaa.

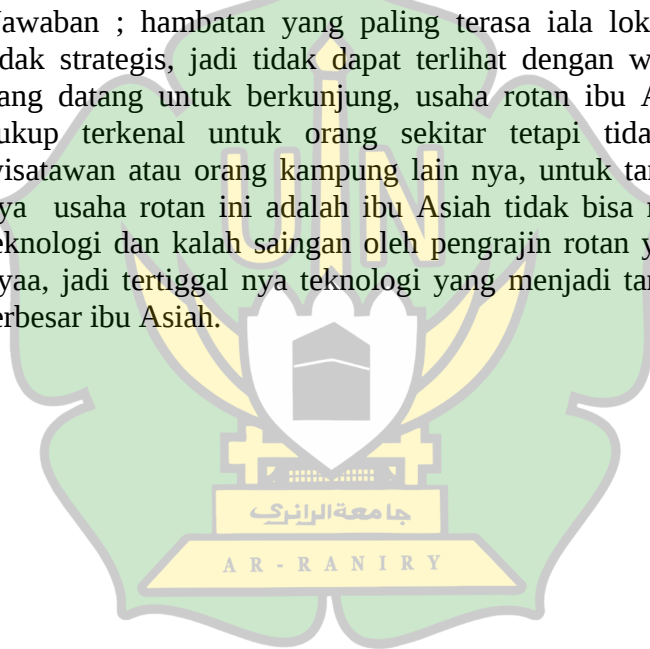
3. Apakah Menurut Anda, Ekonomi Kreatif yang Sedang Anda Jalankan Dapat Membuka atau Menyediakan Lapangan Pekerjaan Kedepannya?
 Jawaban ; usaha rotan ibu Asiah ini memang dapat membuka lapangan kerja tetapi dalam ruanglingkup kecil, biasa nyaa seperti orang yang menjadi driver atau membawa rotan untuk di jual belikan.

4. Bagaimana strategi Yang Anda Terapkan Untuk pemasaran Ekonomi Kreatif Yang Anda Jalankan Agar Berjalan Dengan efektif/Lancar?

Jawaban ; tidak adaa strategi khusus dari ibu Asiah, dia hanya berjualan yang dia hanya menunggu datang nya pembeli, kebetulan ibu Asiah memiliki beberapa pelanggan tetap yang selalu membeli rotan nya di setiap bulan nyaa.

5. Apa Saja Yang Menjadi Hambatan Atau Tantangan Selama Anda Menjalankan Ekonomi Kreatif ini?

Jawaban ; hambatan yang paling terasa iala lokasi yang tidak strategis, jadi tidak dapat terlihat dengan wisatawan yang datang untuk berkunjung, usaha rotan ibu Asiah ini cukup terkenal untuk orang sekitar tetapi tidak untuk wisatawan atau orang kampung lain nya, untuk tantangan nya usaha rotan ini adalah ibu Asiah tidak bisa memakai teknologi dan kalah saingan oleh pengrajin rotan yang lain nyaa, jadi tertinggal nya teknologi yang menjadi tantangan terbesar ibu Asiah.



Lembar Wawancara Pihak/Pelaku Ekonomi Kreatif

Nama Responden : Adi Darma
 Jenis Kelamin : laki laki
 Asal Responden : Balohan, Sukajaya, Sabang
 Jenis Ekonomi Kreatif : Travel, Tourguide, Sewa mobil dan motor

Daftar Pertanyaan Yang di Berikan :

1. Apakah Ekonomi Kreatif yang Anda Jalankan Sekarang Dapat Memenuhi Kebutuhan Atau Dapat Mensejahteraka Anda?

Jawaban : Allhamdulillah mencukupi dan dapat di kategorikan lebih, selama 8 tahun usaha ini berjalan.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya?

Jawaban : tantangan yang bang adi rasakan untuk mengembangkan usahanya ialah harus tidak tertinggal info yang dimana bang adi harus selangkah lebih maju dalam urusan pemasran produk daan harus menarik agar menjadi pembeda pada saingan nya.

3. Apakah Menurut Anda, Ekonomi Kreatif yang Sedang Anda Jalankan Dapat Membuka atau Menyediakan Lapangan Pekerjaan Kedepannya?

Jawaban: kalo membuka lapangan kerjaa, dari awal bang

adi ini sudah menyediakan lowongan untuk menjadi agen bersih dan drivel dan cadangan tourguide, yang dimana hasil atau gaji nyaa dapat membantu penghasilan mereka.

4. Bagaimana strategi Yang Anda Terapkan Untuk pemasaran Ekonomi Kreatif Yang Anda Jalankan Agar Berjalan Dengan efektif/Lancar?

Jawaban : strategi yang di terapkan bang adi ini yang pertama promosi atau pemasran untuk menyangkut ekonomi kreatif yang di jalankan melalui media sosial,dengan begitu bang adi mendapatkan peluang yang lebih besar, untuk strategi yang kedua membuat cust mendapatkan pelayan yang baik,nyaman dan memuaskan.

5. Apa Saja Yang Menjadi Hambatan Atau Tantangan Selama Anda Menjalankan Ekonomi Kreatif ini?

Jawaban : tantangan untuk yang dijalankan bang adi ini Cuma 2, yang pertama persaingan sesama travel dan sewa motor/mobil ini, dan dan yang kedua adalah di jemput ama saudara, itu adalah julukan orang orang(agent dan bukan orang travel) yang memotong cust dengan harga dibawah pasaran secara diam diam.

Lembar Wawancara Pihak/Pelaku Ekonomi Kreatif

Nama Responden : Maulidar
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Asal Responden : jaboi, Sukajaya, Sabang
 Jenis Ekonomi Kreatif : kue bakpia sabang (MD)

Daftar Pertanyaan Yang di Berikan :

1. Apakah Ekonomi Kreatif yang Anda Jalankan Sekarang Dapat Memenuhi Kebutuhan Atau Dapat Mensejahterakan Anda?
 Jawaban : sangat sangat dapat memenuhi kebutuhan dan sangat dapat mensejahterakan ibu maulidar dan keluarganya.
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya?
 Jawaban : tantangan yang di hadapi dalam pengembangan usaha ini, yang pernah kak maulidar alami bagaimana tetap harus menjaga kualitas dan citarasa bakpia ini tetap menjadi khas, karena banya beberapa warga yang dulunya bekerja di pabrik ini, mencuri resep dan cara pembuatan nyaa bakpia kak maulidar ini.
3. Apakah Menurut Anda, Ekonomi Kreatif yang Sedang Anda Jalankan Dapat Membuka atau Menyediakan Lapangan Pekerjaan Kedepannya?
 Jawaban: untuk lapangan pekerjaan selalu tersedia di pabrik kak maulidar, mulai dari bagian pack in bakpia, bagian dapur,

bagian pemanggangan, sampai driver yang menyalurkan produk kepada toko toko yang menjadi pihak ketiga untuk penjualan kue bakpia kak maulidar ini.

4. Bagaimana strategi Yang Anda Terapkan Untuk pemasaran Ekonomi Kreatif Yang Anda Jalankan Agar Berjalan Dengan efektif/Lancar?

Jawaban : strategi yang di jalankan kak maulidar ini Cuma bervariasi, mulai berjualan dari media sosial, langsung dari pabrik dan menaruh produk mereka pada toko toko yang bisa di sebut sebagai reseller dari produk atau usaha kak maulidar ini.

5. Apa Saja Yang Menjadi Hambatan Atau Tantangan Selama Anda Menjalankan Ekonomi Kreatif ini?

Jawaban : hambatan untuk kak mauidar ini hanya pada bahan baku, ada masa masa tertentu yang dimana bahsan baku pasti naik tinggi bahkan 2 kali lipat dari biasanya, tetapi kak maulidar harus tetap menjaga kestabilan harga agar tetap tercapai untuk semua kalangan.

Lembar Wawancara Pihak/Pelaku Ekonomi Kreatif

Nama Responden : Anisa putri yanda

Jenis Kelamin : Perempuan

Asal Responden : Sukaraya

Jenis Ekonomi Kreatif : Sate Gurita ajo

Daftar Pertanyaan Yang di Berikan :

1. Apakah Ekonomi Kreatif yang Anda Jalankan Sekarang Dapat Memenuhi Kebutuhan Atau Dapat Mensejahterakan Anda?.

Jawaban : cukup dan dapat mensejahterakan keluarga mereka setiap bulan nyaa.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya?

Jawaban : Tantangan yang di hadapi usaha sate gurita ajo, bagaimana mereka ini tetap menjaga rasa khas yang telah di warisi selama 20 tahun tetap sama sampai kedepan nya,

3. Apakah Menurut Anda, Ekonomi Kreatif yang Sedang Anda Jalankan Dapat Membuka atau Menyediakan Lapangan Pekerjaan Kedepannya?

Jawaban : kalo membuka atau menyedikan lapangan kerja sate ajo ini tidak selalu membuka lowongan pekerjaan, tetapi ada waktu tertentu biasanya disaat hari libur yang dimana banya wisatawan,otomatis sate ajo ini memerlukan

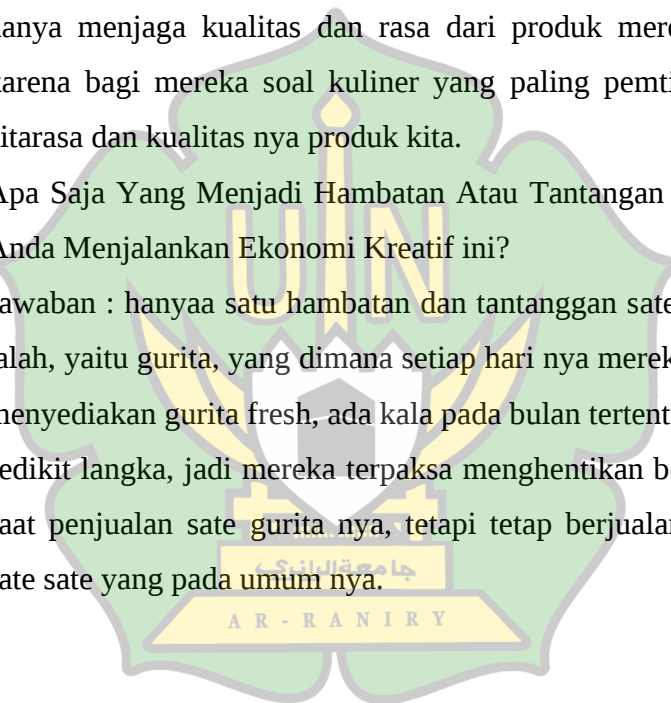
karyawan tabahan agar dapat terhandle nya pesanan dan pesanan cust tidak pending atau telat sampai.

4. Bagaimana strategi Yang Anda Terapkan Untuk pemasaran Ekonomi Kreatif Yang Anda Jalankan Agar Berjalan Dengan efektif/Lancar?

Jawaban : Tidak ada strategi khusus dari sate ajo ini, mereka hanya menjaga kualitas dan rasa dari produk mereka ini, karena bagi mereka soal kuliner yang paling penting ialah citarasa dan kualitas nya produk kita.

5. Apa Saja Yang Menjadi Hambatan Atau Tantangan Selama Anda Menjalankan Ekonomi Kreatif ini?

Jawaban : hanya satu hambatan dan tantangan sate ajo ini ialah, yaitu gurita, yang dimana setiap hari nya mereka harus menyediakan gurita fresh, ada kala pada bulan tertentu gurita sedikit langka, jadi mereka terpaksa menghentikan beberapa saat penjualan sate gurita nya, tetapi tetap berjualan menu sate sate yang pada umum nya.



Lembar Wawancara Pihak/Pelaku Ekonomi Kreatif

Nama Responden : Rivki Aulia

Jenis Kelamin : Laki laki

Asal Responden : Bypass, Sukajaya, Sabang

Jenis Ekonomi Kreatif : Travel dan Tourguide (khusus wisata luar negeri)

Daftar Pertanyaan Yang di Berikan :

1. Apakah Ekonomi Kreatif yang Anda Jalankan Sekarang Dapat Memenuhi Kebutuhan Atau Dapat Mensejahterakan Anda?.

Jawaban : pendapatan pada bulan biasa tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tidak dapat mensejahterakan bang rivki ini, tetapi pada bulan liburan atau hari-hari libur panjang, itu masa masa travel bang Rivki ini berjaya dan dapat mengcover biaya atau kebutuhan beberapa bulan kedepan nya.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya?

Jawaban : tantangan yang di hadapi bang Rivki hanya keterbatasan bahasa, jadi dia hanya menggunakan bahasa internasional yakni inggris, jadi untuk mendapatkan tamu dalam ruang lebih luas sedikit susah karna keterbatasan itu .

3. Apakah Menurut Anda, Ekonomi Kreatif yang Sedang Anda Jalankan Dapat Membuka atau Menyediakan Lapangan Pekerjaan Kedepannya?

Jawaban : untuk saat ini usaha bang rivki jalanin tidak dapat atau menyediakan lapngan kerja, dikarenakan usaha bang rivki ini masih tergolong baru dan juga sedikit berbeda dari usaha trvel lain lain nyaa.

4. Bagaimana strategi Yang Anda Terapkan Untuk pemasaran Ekonomi Kreatif Yang Anda Jalankan Agar Berjalan Dengan efektif/Lancar?

Jawaban : strategi yang di lakukan bang Rivki ialah dia membangun relasi kepada orang orang yang berasal dari luar daerah, jadi apabilan kerabat atau keluarga cust yang pernah bang rivki tangani ini berlibur kesabang otomatis bang rivki langsung menyarankan diri dan bisa jadi juga atas rekomendasi cust yng pernah bang rivki tangani..

5. Apa Saja Yang Menjadi Hambatan Atau Tantangan Selama Anda Menjalankan Ekonomi Kreatif ini?

Jawaban ; Tantangan dan hambatan nyaa ialah : bang Rivki dari benar benar memaklumi dan terbiasa oleh budaya barat luar negeri ini, yang dimana di harus membiasakan diri dengan budaya itu agar cust nya tidak merasa aneh dan selalu nyaman selama waktu travel bang Rivki jalankan.

Lembar Wawancara Pihak/Pelaku Ekonomi Kreatif

Nama Responden : Nur Asiah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Asal Responden : Balohan, Sukajaya, Sabang
 Jenis Ekonomi Kreatif : Pengrajin Rotan/Penjual rotan

Daftar Pertanyaan Yang di Berikan :

1. Apakah Ekonomi Kreatif yang Anda Jalankan Sekarang Dapat Memenuhi Kebutuhan Atau Dapat Mensejahterakan Anda?.
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya?
3. Apakah Menurut Anda, Ekonomi Kreatif yang Sedang Anda Jalankan Dapat Membuka atau Menyediakan Lapangan Pekerjaan Kedepannya?
4. Bagaimana strategi Yang Anda Terapkan Untuk pemasaran Ekonomi Kreatif Yang Anda Jalankan Agar Berjalan Dengan efektif/Lancar?
5. Apa Saja Yang Menjadi Hambatan Atau Tantangan Selama Anda Menjalankan Ekonomi Kreatif ini?

Lembar Wawancara Ekonomi Kreatif (Masyarakat lokal)

Nama Responden : ibu indah, ibu nadia, ibu ema, ibu lina
dan ibu izah

Jenis Kelamin : perempuan

Asal Responden : Sabang (Balohan, Iboih, Payaseunara dan
ie meulee)

Daftar Pertanyaan Yang di Berikan :

1. Apa pendapat Anda tentang perkembangan ekonomi kreatif di daerah ini?

Jawaban : menurut ibu ibu ini perkembangan nya cukup baik, dikarenakan soal usaha kreatif tidak memiliki banya pesaing, dan bisa di kategorikan bisa mencukupi kehidupan mereka, apalagi dibulan bulan libur, itu pendapatan mereka bisa melebihi pada bulan bulan biasanya.

2. Bagaimana Anda melihat peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal?

Jawaban : peran diberikan sangat berviasi, jadi pelaku usaha ekonomi kreatif ini memberikan peran yang baik, yang dimana biasanya memberikan pekerjaan kepada masyarakat lokal atau sekitar nya, walaupun tidak semua pelaku ekonomi kreatif seperti itu tetapi bisa dikatakan 80% nya merangkul dan juga membantu masyarakat lokal atau warga asli sabang.

3. Apa saja saran atau rekomendasi Anda untuk meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif di daerah ini?

Jawaban : saran yang di berikan kepada warga lokal ini khususnya kepada pemerintah, kalau bisa ekonomi ekonomi kreatif ini di dirikan pada satu tempat atau daerah, jadi untuk wisatawan yang ingin mencari sesuatu tidak perlu berpindah pindah tempat, jadi satu daerah itu khusus ekonomi kreatif semua, jadi wisatawan pun bisa melihat semua jenis ekonomi kreatif yang ada disabang ini, jadi tidak terpisah pisah.

4. Apa saja manfaat yang Anda rasakan dari adanya ekonomi kreatif di daerah ini?

Jawaban : manfaat yang dirasakan masyarakat sekitarr ialah semakin banyaa w isatawan yang berkunjung didaerah tersebut, dan juga membantu umkm daerah sekitar, karena disaat wisatawan berkunjung yang merasakan dampat baiknya bukan hanya warga, pelaku ekonomi kreatif tetapi pelaku umkm juga mendapat impact yang baik.

5. Apa saja produk atau jasa ekonomi kreatif yang paling populer di daerah ini?

Jawaban : produk ekonomi kreatif yang paling populer di sabang ini iala : kue bakpia,sate gurita, travel,tourguide, sewa motor/mobil, cokbang (cokelat sabang), dan pengrajin rotan, mie sedap, kriya dan lain lainnya.

Lembar Wawancara Ekonomi Kreatif (Wisatawan)

Nama Responden : fauzul, putra, reza, syaris dan rayyan
 Jenis Kelamin : laki laki
 Asal Responden : banda Aceh dan Medan

Daftar Pertanyaan Yang di Berikan :

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengunjungi daerah ini?

Jawaban : jadi beberapa wisatawan, hal yang membuat mereka tertarik mengunjungi sabang beranekaragam alasan, yang pertama ada yang hanya untuk liburan ada yang untuk menenangkan diri dan juga ada juga hanya untuk liburan atau hanya untuk mencicipi kuliner yang hanya ada di sabang.

2. Bagaimana Cara Anda mengetahui tentang ekonomi kreatif di kawasan bahari pulau sabang ini!

Jawaban : untuk mengetahui tentang ekonomi kreatif di sabang, wisatan ini biasanya menanyakan kepada masyarakat sabang atau search di google, tetapi kebanyakan nya wisatawan menanyakan langsung, karena mendapatkan informasi yang sangat akurat.

3. Bagaimana Anda melihat dampak ekonomi kreatif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal di pulau sabang ini ?

Jawaban : bila dilihat sekilas dampak nya tidak terlalu kelihatan,

jadi bila di telusuri lebih dalam, dampak nyaa sangatt terlihat dan juga memberikan dampak yang baik, contoh masyarakat terbantu nya soalan lowongan pekerjaan dari ekonomi kreatif yang ada, untuk lingkungan menjadi ramai dengan begitu dapat membantu umkm sekitarnya dan hal lain nya

4. Bagaimana Anda menilai kualitas dan keunikan ekonomi kreatif di kawasan bahari pulau sabang ini?

Jawaban : untuk karakteristik penilainya Cuma berdasarkan dari tampilan dan rasa, untuk kriya dilihat dari tampilan dan kuliner di dptkan dari rasa, wisatawan mendapatkan kepuasan dari hasil kriya dan kuliner ekonomi kreatif yang ada di sabang.

5. Apa saja saran atau rekomendasi Anda untuk meningkatkan kualitas dan promosi produk/Jasa ekonomi kreatif di kawasan bahaari pulau sabang ini!

Jawaban : untuk saran yang di berikan wisatawan untuk pelaku ekonomi kreatif hanyaa lebih baik dan dapat memaksimalkan media sosial, dikarena kan sangat disayang kuliner dan kriya yang sangat bagus dan sangat enak tidak dapat terkenal atau terekspos keseleruh indonesia maupun luar negara, keinginan wisatawan ini untuk beberapa tahun kedepan, jadikan ekonomi kreatif ini yang menjadikan alasan wisatawan mengunjungi sabang, bukan saja hanya untuk menikmati keindahan bahari nya.

Lembar Wawancara Ekonomi Kreatif (Dinas Pariwisata)

Nama Responden : ibu Yunita Herawati Tampubolon
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Asal Responden : Sabang (Dinas pariwisata)

Daftar Pertanyaan Yang di Berikan :

1. Bagaimana dinas pariwisata mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif Di Kawasan Bahari Pulau Sabang !

Jawaban : Dinas Pariwisata Sabang mengatasi tantangan pengembangan ekonomi kreatif melalui pendekatan peningkatan SDM, kolaborasi, inovasi produk, optimalisasi fasilitas, dan pengembangan event. Meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran (seperti pemangkasan anggaran seperti sekarang) dan infrastruktur, strategi yang dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Sabang diarahkan pada pariwisata berkelanjutan berbasis potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

2. Apa peran dinas pariwisata dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Wisata Bahari Pulau Sabang Ini?

Jawaban : Peran Dinas Pariwisata di Pulau Sabang sangat penting sebagai penggerak utama ekosistem ekonomi kreatif, melalui fungsi fasilitasi, promosi, regulasi, dan kolaborasi. Dengan dukungan tersebut, ekonomi kreatif dapat

berkembang dan memberikan dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Bagaimana dinas pariwisata bekerja sama dengan pelaku ekonomi kreatif untuk meningkatkan pariwisata di Pulau Sabang ini?

Jawaban : secara keseluruhan, sinergi antara Dinas Pariwisata dan pelaku ekonomi kreatif di Pulau Sabang berfokus pada kolaborasi event, pengembangan produk, peningkatan kapasitas, promosi, dan digitalisasi, yang bersama-sama mampu meningkatkan daya tarik pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dinas Pariwisata biasanya melibatkan pelaku ekonomi kreatif dalam berbagai event festival pariwisata, seperti pertunjukan seni, bazar kuliner, dan pameran kerajinan. Dengan cara ini, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam Sabang, tetapi juga mendapatkan pengalaman budaya dan produk lokal yang khas. Keterlibatan ini membuka peluang pasar langsung bagi pelaku usaha.

4. Apa saja program dan kegiatan yang telah dilakukan dinas pariwisata untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Kawasan Bahari Pulau Sabang !

Jawaban : Program dan kegiatan Dinas Pariwisata di Pulau Sabang mencakup pelatihan SDM, event pariwisata, pengembangan produk lokal, kolaborasi, penguatan UMKM, dan penataan destinasi. Semua program ini saling terintegrasi untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai pendukung

utama pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, atau bias dikatakan Dinas Pariwisata ini Sebagai penyedia tempat atau saran untuk memajukan ekonomi kreatif di sabang ini.

5. Apa saja kerja sama yang telah dilakukan dinas pariwisata dengan lembaga lain dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Kawasan Bahari Pulau Sabang ini !

Jawaban : Kerja sama Dinas Pariwisata Sabang melibatkan berbagai pihak seperti Kemenparekraf, BPKS, GEKRAFS, pemerintah daerah, UMKM, dan sektor swasta. Sinergi ini bertujuan untuk membangun ekosistem ekonomi kreatif yang kuat, inovatif, sehingga mampu meningkatkan daya tarik pariwisata kesejahteraan asyarakat lokal.

6. Apa saja tantangan dan peluang pengembangan ekonomi kreatif di Kawasan Bahari Pulau Sabang ini dari perspektif dinas pariwisata

Jawaban : Dari sudut pandang Dinas Pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Sabang merupakan peluang besar yang harus dioptimalkan, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM, infrastruktur, dan pemasaran.Strategi yang dilakukan adalah memanfaatkan peluang yang ada melalui peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan, sehingga ekonomi kreatif dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.